



[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

Iweb : Buku : Book 6

Daftar Isi Buku

Pesan Penterjemah

1. [Menetap Didekat Danau Sammamish \(hal 1\)](#)
2. [Angsa Angsa Di Danau Sammamish \(hal 4\)](#)
3. [Menyatu Dengan Percikan Air Danau Sammamish \(hal 7\)](#)
4. [Suara Suara Sanskrit Dari Danau Sammamish \(hal 10\)](#)
5. [Danau Yang Tak Terungkap Dengan Kata Kata \(hal 13\)](#)
6. [Asap Yang Mengebul Dari Tepi Danau Sammamish \(hal 16\)](#)
7. [Ombak Ombak Danau Sammamish \(hal 19\)](#)
8. [Memancing Dan Hal Hal Lainnya \(hal 22\)](#)
9. [Mencari Dan Berindung \(hal 25\)](#)
10. [Danau Sammamish Di Malam Hari \(hal 28\)](#)
11. [Kehidupan Dibawah Pasir Danau Sammamish \(hal 31\)](#)
12. [Pemandangan Danau Sebagai Objek Visualisasi \(hal 34\)](#)
13. [Keheningan Danau Sammamish \(hal 37\)](#)
14. [Pelangi Pelangi Tujuh Warna Danau Sammamish \(hal 40\)](#)
15. [Belajar Dari Air \(hal 43\)](#)
16. [Bergoyang Goyang Di Air \(hal 46\)](#)
17. [Berkelana ! Terus Berkelana! \(hal 49\)](#)
18. [Kaca Dari Danau Sammamish \(hal 52\)](#)
19. [Guru, Apakah Yang Kau Miliki? \(hal 55\)](#)
20. [Berjalan Jalan Di Malam Hari Di Tepi Danau Sammamish \(hal 58\)](#)
21. [Rerumputan Nan Hijau Di Danau Sammamish \(hal 61\)](#)
22. [Getaran dan Resonansi \(hal 64\)](#)
23. [Taman Idylwood \(hal 68\)](#)
24. [Semua Aliran Adalah Sama Baiknya \(hal 71\)](#)
25. [Meninggalkan Keduniawian \(hal 75\)](#)
26. [Upacara Penyeberangan Roh di Danau Sammamish \(hal 78\)](#)
27. [Meningkatnya Ketawaran Akan Duniawi \(hal 81\)](#)
28. [Jodohku Dengan Danau Danau \(hal 84\)](#)
29. [Hal Yang Sebenarnya Tentang Pahala \(hal 87\)](#)
30. [Kembali ke Kampung Halaman \(hal 90\)](#)
31. [Kisah Sebuah Bola Kristal \(hal 93\)](#)
32. [Danau Sammamish di Musim Semi \(hal 96\)](#)
33. [Danau Sammamish di Musim Panas \(hal 99\)](#)
34. [Danau Sammamish di Musim Gugur \(hal 102\)](#)
35. [Danau Sammamish di Musim Dingin \(hal 105\)](#)





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

[Iweb : Buku : Book 6](#)

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

Pesan Penterjemah

Di dalam "Sisi Lain Danau Sammamish", buku ke 60 karya Maha Acarya Lu Sheng-yen yang diterbitkan pertama kali pada musim panas tahun 1985, danau Sammamish yang terletak di negara bagian Washington (Amerika Serikat), berubah di dalam pandangan mata seorang Maha Guru Budhis yang telah mencapai Pencerahan, Lu Sheng-yen, dari sebuah danau biasa menjadi Danau bersifat Budha. Lewat ungkapan ungkapan sang Maha Guru tentang Danau Sammamish di dalam berbagai kondisi, di dalam berbagai waktu dan musim, para pembaca dapat menyelami pikiran seorang yang telah mencapai pencerahan dan ikut menikmati kegembiraan dan inspirasi beliau di dalam merenungkan dharma Budha.

Dalam versi asli dalam bahasa Mandarin, terdapat tambahan beberapa artikel (surat dan sadhana) di akhir buku yang tidak bersangkut paut dengan danau Sammamish. Artikel artikel itu akan kami tampilkan dalam seri buku Padmakumara lain.

Bila ada diantara para pembaca yang tergerak untuk mencetak ulang buku ini dan menyebarkannya secara cuma cuma di kalangan anda sendiri, kami tentunya tidak berkeberatan.

Kami mengakui keterbatasan kami dalam upaya penterjemahan buku ini. Karena itu, dalam kesempatan ini, kami menyampaikan permintaan maaf kami yang sebesar besarnya kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen khususnya dan para pembaca umumnya.

Jasa dari upaya penterjemahan dan penyebaran buku ini kami limpahkan seluruhnya kepada: Maha Acarya Lu Sheng Yen dalam menjalankan tugas mulianya memutar roda dharma di alam samsara dan para Pembaca dengan harapan supaya bhavana anda berhasil.

Selamat membaca.



[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6

1. Menetap Didekat Danau Sammamish



Kami pindah dari kota Seattle ke sebuah rumah di daerah Redmond (negara bagian Washington) dekat sekali dengan Danau Sammamish.

Kami menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Danau Sammamish. Di dalam buku ini, aku akan menulis tentang daya tarik Danau tersebut. Buku ini sepenuhnya tentang Danau Sammamish.

Sewaktu pertama kali aku melihat Danau Sammamish, aku terpesona akan keindahannya yang cemerlang. Dengan berdiri di ketinggian, tak ada yang menghalangi

pandangan mataku untuk melihat permukaan airnya yang tenang. Aku rasakan bahwa aku telah masuk ke hati Danau Sammamish. Dibungkus dan terpesona dengan kemurnian cahayanya, aku membungkuk menghormatinya.

Dimataku, Danau Sammamish adalah sebuah Danau Suci. Sinar yang memantul dari Danau Sammamish adalah frekwensi energi yang sangat murni. Airnya yang bersih sepertinya berbicara tentang makna yang sangat alamiah tentang dirinya. Danau ini, dengan kehidupannya, dengan imajinasinya, dengan visinya yang dalam dan hidup, tidak dapat dihancurkan. Kesadarannya sepenuhnya menyatu dengan Alam Semesta.

Sungguh berbahagia bagiku untuk tinggal di dekat sang Danau. Aku dapat melihatnya setiap hari. Berjalan perlahan dipinggirnya, dibawah bayang bayang daun daun pohon atau dibawah sinar matahari yang tidak terlalu terik, Danau Sammamish menjadi seorang teman bermainku setiap hari. Percakapan percakapan ku selalu saja melantur ke topik Danau Sammamish.

Rumah ibadah dari Ling Xian Cen Fo Cung (Satya Budhagama) terletak di dekat Danau Sammamish ini. Aku harap setiap orang yang dibesarkan ditempat ini akan menjadi bijaksanawan yang menghayati Dharma Buddha. Dirawat disini oleh pantulan sinar Danau Sammamish, setiap bijaksanawan akan diberkati dengan tingkah laku yang agung dan akan menjadi seorang raksasa yang menjulang tinggi di dalam hal kesucian hatinya, welas asihnya dan imannya.

Aku menyukai Danau Sammamish, dan aku tahu bahwa frekwensi energi dari Danau Sammamish akan mengisi hati dari anak anak disini. Seperti dikatakan oleh sebuah pribahasa Mandarin, "tanah yang didukung dengan energi yang super menghasilkan manusia manusia super". Aku telah berkeliling Amerika Serikat untuk mencari sepetak tanah dimana frekwensi energinya adalah yang tertinggi dan terbaik, dan Aku telah menemukannya disini di Danau Sammamish. Dikelilingi gunung gunung, Danau Sammamish berbentuk seperti bulan. Liku liku tubuh dan ketenangan airnya sangatlah sempurna. Tentang Danau Sammamish,

"Aku tahu

Kebijaksanaannya sungguhlah tanpa batas

Kemauannya kuat

Idealisme nya tinggi

Ia mempunyai semua kualitas dari seorang suci."

Di rumah ibadah Ling Xian Cen Fo Cung, di tepi Danau Sammamish, Vajra Master berMahkota

Merah Suci telah mencapai Kebijaksanaan sejati dan hidup didalam sinar Kekekalan.

Sang Guru mengharapkan semua siswa untuk menjauhi kemalasan, keserakahan, dan kesombongan dan supaya mereka semua belajar dari Danau Sammamish didalam hal kerajinan, kedamaian, kesederhanaan, dan kejujuran. Pada saat ini telah ada 80.000 murid dan jumlah ini akan berlipat ganda menjadi ratusan ribu. (Catatan: Semenjak akhir tahun 1995, jumlah siswa Maha Acarya Lu Sheng Yen diperkirakan telah mencapai empat juta). Ini dapat terjadi karena Sang Guru, sang Danau, dan sang Budha telah menyatu dan tak terpisahkan.

Disini, di danau Sammamish, aku menemukan segalanya dalam keadaan sangat memuaskan. Aku sungguh berbahagia. Benih kebahagiaan ini akan menyebar ke hati semua orang. Begitu tenang dan damai tempat ini sehingga aku dapat mencari inspirasi didalam percikan percikan air sang Danau, begitu tenangnya sehingga aku dapat bermeditasi dibawah pohon pohon besar, begitu tenangnya sehingga aku dapat berenang di dalamnya dan membersihkan diriku lewat sinar penyuciannya. Tidak peduli sewaktu matahari terbenam, tengah hari, malam hari ataupun malam yang tak berbintang, kita semua dapat menemukan keindahan sang Danau dan kualitasnya yang tak terikat.

Siapa mengatakan tidak ada rahasia dibalik Danau Sammamish?

Gerakan sang Danau sebetulnya adalah **MUDRA**, keindahannya sungguh tanpa batas.

Suara yang mengalun dari sang Danau sebetulnya adalah **MANTRA**, nyanyian bahasa Sanskrit yang terus berkumandang.

Kehidupan sang Danau adalah **VISUALISASI** yang sangatlah sempurna.

Disini, di Danau ini, banyak orang suci akan dilahirkan. Asalkan mereka betul betul mempraktekkan dharma sejati dari Vajra Master berMahkota Merah Suci dan menerima abhiseka dari sang Danau, mereka akan secara bertahap menemukan sumber kebijaksanaan dan semua rahasia Tantra. Dengan melihat kemurnian sang Danau dan dengan menghayati arti dari ketenangannya, tingkat kesadaran seseorang akan meningkat, pikirannya akan berubah, dan penghayatannya mengenai Tantra akan lebih mendalam. "Aku Sejati" dari setiap orang akan muncul dan menjadi Budha Sejati.

Danau Sammamish mengajarkan kita:

- Untuk bertahan didalam segala ujian penderitaan,
- Untuk meninggalkan keduniawian sehingga mencapai Kesucian,
- Membabarkan Dharma untuk kepentingan semua umat sambil melatih batin.

Di masa mendatang, didaerah ini, rumah ibadah yang terletak di tepi Danau ini akan memancarkan cahaya selama berabad abad yang akan menyeberangkan para insan dunia ke tepi seberang.

(Dikarang oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen di daerah Redmond, Washington, di musim panas 1985.)

[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6

2. Angsa angsa di Danau Sammamish

Danau Sammamish ini hidup, termasuk tentunya, angsa angsa yang berkeliaran di daerah Danau ini.

Angsa angsa menjadikan Danau Sammamish sebagai tempat tinggal mereka, dibawah bayang bayang cabang cabang pohon. Mereka bahkan sampai menyebar lebih jauh dari tepi Danau dan berkeliaran sampai ke pekarangan rumah orang.



Quack. Quack. Quack. Mereka berkata-kata.

Amerika Serikat adalah sebuah negara yang menarik. Rakyatnya memperlakukan angsa angsa dengan sangat baik. Hanya sedikit orang yang memakan angsa. Angsa juga termasuk salah satu binatang yang dilindungi pemerintah. Karenanya, tentu saja angsa angsa itu sangat berbahagia dan tenang.

Aku suka mengawasi angsa angsa itu berenang di Danau Sammamish. Dengan gaya yang anggun, mereka memandikan sayap sayap mereka dengan air yang murni dan bermain main di semak semak mengayuh diri dengan tenangnya. Kelihatannya ada banyak jenis angsa disini. Ada yang berwarna hijau tua dengan sedikit tutul tutul garis merah muda seperti sejenis burung Cina bernama Yin Yeung. Semua orang menyukai mereka.

Ketika aku duduk tenang sambil memandang Danau Sammamish, aku terpikir tentang angsa angsa yang mengambang di atas air dengan senangnya ini. Rasa kedamaian dan kepuasan terungkap didalam gaya gaya mereka yang relax dan tenang. Berapa pintarkah angsa angsa ini?? Berapa besar kebijaksanaan mereka ?? Berapa besar status sosial dan kekayaan mereka ?? Yang mereka butuhkan hanyalah air, makanan, dan kesempatan berkata kata "Quack" yang melambangkan bahasa kebahagiaan mereka.

Aku kemudian terpikir akan halnya manusia di dunia ini. Mengapa manusia begitu penuh kekuatan? Apakah intelek seorang manusia betul betul lebih besar dari angsa angsa yang selalu ceria ini? Apakah pengejaran manusia akan pengetahuan hanya menimbulkan lebih banyak masalah?? Mengapa manusia tidak pernah merasa puas?? Mengapa hati manusia tidak pernah merasa damai?? Mengapa manusia melakukan segala macam kejahatan??

Manusia dan angsa: dua duanya tinggal di planet ini, dua duanya menerima sinar dari matahari yang sama, dua duanya hidup dan akhirnya harus menghadapi kematian. Tapi, apakah usaha manusia untuk mengejar pengetahuan, kebahagiaan, untuk menikah dan membentuk keluarga dan bahkan membentuk bangsa betul betul memberikan kebahagiaan kepada mereka?? Hidup ini hanya sementara dan berbelit-belit. Kebahagiaan dimiliki para angsa, sedangkan manusia hanya memiliki rasa kuatir.

Hati manusia tidak dapat tenang sehingga semua orang, termasuk para bijaksawan, harus mengalami rasa sakit dan penderitaan. Tapi angsa angsa merasa damai dan hanya membutuhkan air dan makanan. Merasa puas adalah kebahagiaan yang paling dalam.

Apakah manusia berada di jalan yang benar atau jalan yang salah?

Apakah justru angsa angsa di Danau Sammamish ini yang sesungguhnya berada di jalan yang benar?

Sewaktu aku bermeditasi memandang Danau Sammamish dan memasuki kekosongan, kesadaranku terbang seperti kupu kupu atau lebih tepatnya seperti seekor lebah madu yang terbang untuk mengumpulkan berbagai jenis madu di sebuah taman yang subur. Apa yang saya alami sangat mendalam, sangat gaib, sangat nyata dan bukan khayalan kosong. Segalanya jelas; segalanya sempurna dan agung.

Aku bahkan dapat berkata bahwa sewaktu memandang Danau Sammamish dan angsa angsa itu -- aku memasuki kesadaran yang paling mendalam dari angsa angsa itu. Aku menjadi tahu akan hidup mereka, bahasa mereka, gerakan mereka, dan kebahagiaan mereka. Aku betul betul mengetahui bahwa memang sesungguhnya angsa angsa itu sangatlah berbahagia dan merasa damai.

Angsa angsa itu tidak merasa haus untuk mencari kebijaksanaan di dalam buku buku.

Mereka tidak perlu dengan sengaja mencari kesucian untuk menyucikan mereka dari karma buruk.

Mereka tidak perlu datang ke sidang pengadilan untuk saling berdebat dan saling menuntut.

Mereka tidak mempunyai kekotoran, dan karenanya tidak perlu membersihkan diri.

Aku yakin bahwa sewaktu kebenaran muncul, sewaktu pencerahan dicapai, Alam Semesta dan aku menyatu. Aku hidup setiap hari didalam NYA, bukan cuma menghampiri NYA atau berkomunikasi dengan NYA, tapi hidup didalam NYA dengan aman, puas, dan kekal.

Aku menjadi sadar akan segala hal karena, setiap kali aku menyelidiki sesuatu hal, kesadaranku akan menembus ke dalam sumber penciptaan, menembus langit tak terhingga, menembus bintang bintang dan bulan bulan yang tak terhingga, menembus sebab akibat dari kegiatan kegiatan manusia, memasuki angsa angsa di Danau Sammamish ... Aku tahu bahwa segalanya di alam ini dapat mengalami suatu perubahan mendasar.

Dimasa sekarang ini, banyak sekali orang yang berusaha belajar dariku. Apakah yang mereka ingin pelajari?

Apakah mereka menginginkan ilmu membuat mujizat?

Apakah mereka ingin belajar bermeditasi?

Apakah mereka ingin belajar menjadi Budha?

Aku ingin membagi pengamatanku tentang Danau Sammamish dengan kalian semua.

Angsa angsa saja dapat memberikan jawaban atau inspirasi kepada semua manusia di dunia:

Rasa Aman mereka. Rasa Puas mereka. Selamanya. Itulah yang angsa angsa itu rasakan.

Benih benih kekuatiran, perasaan yang tak pernah tenang, perasaan bersalah terus mewarnai hidup manusia. Apakah kita sebagai manusia sebetulnya lebih rendah tingkatnya dari angsa angsa di Danau Sammamish ini?



© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.

[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6

3. Menyatu Dengan Percikan Air Danau Sammamish

Pada suatu hari yang cerah di musim panas, di negara bagian Washington, selagi warga Amerika setempat sedang bersantai memangkas rumput halaman, aku memakai celana berenangku (yang berwarna kuning dengan sebuah gambar binatang laut berwarna coklat) untuk pergi berenang. Berjalan dibawah terik matahari, aku melewati halaman beberapa rumah menuju pinggir pantai yang dibatasi pagar kayu. Lalu, dengan suatu gerakan loncat terjun, aku menceburkan diri kedalam Danau Sammamish.



Danau Sammamish menyambut tubuhku dengan lengan terbuka. Ataupun perasaan itu dikarenakan aku merindukan untuk dapat bermain main air di Danau tersebut?

Apakah Acarya Lu Sheng-yen bisa berenang ? Ya, aku bisa berenang. Dahulu, di SD Da Tung di kota Kaohsiung, Taiwan, aku pernah diceburkan guruku ke dalam kolam renang sekolah. Itulah pengalaman renangku yang pertama tapi herannya waktu itu aku berhasil mengapung ke permukaan air. Sejak saat itu aku begitu menyukai renang sehingga aku suka secara diam diam, tanpa diketahui keluargaku, pergi ke sungai sungai untuk belajar berenang. Aku pergi ke Danau Mutiara Indah, ke Kanal, ke Semenanjung Hsitzu di pelabuhan Kaohsiung, ke kolam renang pusat kota, dan ke tempat tempat lainnya yang ada air. Aku merindukan suatu tempat dimana aku bisa belajar berenang secara serius.

Aku menjadi seorang perenang yang baik. Dari pantai di Semenanjung Hsitzu, aku dapat berenang melewati garis batas aman terus menuju bendungan di lautan luas yang terlarang untuk di hampiri. Jaraknya sangat jauh. Kadang kadang aku memakai gaya dada, gaya bebas dengan kedua kaki menendang, gaya kupu kupu dengan kedua tangan melebar keluar, atau gaya punggung dengan matakku memandang ke angkasa yang biru.

Aku menjadi seekor ikan yang meluncur bagaikan panah.

Meluncur di air, tak terhentikan.

Dengan mata menuju sasaran, tak mundur lagi.

Orang tuaku tidak senang dengan kegemaran renangku. Begitu mereka tahu aku ingin pergi berenang, wajah mereka berubah dan aku akan di-rotan. Tapi, dengan wajah yang tak berubah dan dengan hati seperti panah yang telah ditarik penuh dari busurnya, aku tidak kapok berenang. Aku rindu dengan sinar matahari di pantai dengan panasnya yang memanggang dan ombak yang menderu-deru. Aku memandikan diriku dengan pasir dan berjalan seorang diri ke laut untuk menyelam.

"Besok pada saat matahari terbenam, aku akan pergi ke pantai."

"Tidak perlu banyak bicara. Tidak perlu pula merengek. Masuk ke kamarmu. Kau tidak boleh pergi," jawab ibuku.

Keesokan harinya, pagi pagi sekali, ibuku sudah menemukan jeruji jeruji kayu jendela kamar tidurku sudah dibengkokkan, dan aku sudah menghilang. Aku sudah ada di laut.

Aku tahu bahwa akan memakan waktu sangat lama untuk menjadi seorang perenang yang ahli. Seseorang harus menjalankan latihan rutin terus menerus dalam hal pernapasan dan koordinasi. Kemajuan memakan waktu. Hanya dengan latihan jangka panjang seperti itu seorang perenang menjadi betul betul ahli.

Hari ini aku menceburkan diriku menyatu dengan Danau Sammamish, dan Danau Sammamish menyambutku dengan kelembutan tak terbatas. Ini adalah jodoh yang telah ditentukan dahulu kala, suatu pertemuan penuh perasaan. Sepertinya aku menemukan rumah abadi tanpa perlu merubah isi rumah itu sedikitpun. Begitu jodoh ini tiba, aku telah menceburkan diriku sepenuhnya.

Didalam sanubariku, aku tahu bahwa mempelajari Tantra sejati adalah seperti belajar berenang. Keduanya memerlukan pembaptisan (abhiseka). Hal hal seperti pengalaman rohani, kesadaran, kemampuan gaib, tujuan tujuan jangka panjang, berenang dengan konsentrasi seperti meditasi - semuanya memerlukan pembaptisan (penceburan diri) yang sangat spesial.

Tidak cukup hanya menghampiri Kesadaran Alam Semesta. Harus menceburkan diri (menyatu) secara total.

Aku tahu bahwa seorang yang telah mendapat Penerangan, disamping mempunyai intelek yang menakjubkan, disamping mempunyai kehidupan yang murni dan suci, disamping mempunyai pikiran yang luar biasa, juga melampaui ukuran waktu, tempat, sinar matahari, sinar bulan, dan sinar bintang. Orang yang telah mendapat Penerangan betul betul bebas dari kemarahan, kekecewaan, ketakutan, dan penderitaan. Pencerahan itu sama dengan Mengatasi Kematian. Pencerahan itu bukan cuma hilangnya Alam Palsu tapi juga pencapaian Aku Sejati.

Jangan lagi menunggu, hai kalian yang ingin melatih diri dalam Tantra. Penghayatan adalah hal yang paling penting. Pada saat matahari terbenam, atau sewaktu sinar bintang muncul di malam hari, kita harus sudah tiba, untuk menceburkan diri, untuk menemukan sinar cahaya yang membersihkan, untuk menemukan kebahagiaan abadi.

Jangan lagi menunggu sesuatu untuk terjadi. Tidak ada yang perlu anda tunggu. Kelelahan bukanlah alasan untuk kemalasan. Dan jangan sampai tertidur. Bermalas-malasan, kelelahan, dan rasa kantuk adalah alasan alasan palsu belaka. Seorang yang betul betul melatih Tantra akan terus berjuang maju.

Kita dapat maju dengan tenang, hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun. Penampilan kita bisa menua, tapi akan tiba saatnya dimana sinar yang luar biasa akan keluar terpancar dari dalam diri kita dan dalam menceburkan diri kita ke Sinar tersebut, kita akan mendapatkan kebahagiaan didalam penyatuan tersebut. Sewaktu saat tersebut tiba, bintang bintang dilangit akan bergerak cepat bagaikan peluru, dan kita akan dapat menangkap mereka dan mengumumkan kepada dunia: "Segala sesuatu di alam semesta adalah hatiku dan semangatku."

Danau Sammamish berkata kepadaku: "Selamat Datang."

"Ini aku datang," jawabku kepada Danau Sammamish.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**4. Suara suara Sanskrit dari Danau Sammamish**

Di masa lalu, aku belajar berbagai macam cara yang berbeda untuk mengucapkan mantra. Ada cara Sanskrit kuno, Sanskrit modern, cara Tibet, cara Nepal, cara Thailand, cara Indonesia, cara Mandarin, dan cara Taiwan.

Aku belajar beberapa ribu mantra. Semakin banyak mantra yang aku belajar, lebih banyak lagi cara untuk mengucapkannya. Misalnya, Mantra Kwan Im sebetulnya dapat dibaca dengan banyak cara, dan perbedaan suara antara versi Mandarin dengan versi Sanskrit kuno cukup jauh. Yang menarik adalah bahwa mantra "Om Mani Padme Hum" ini, yang berjumlah enam aksara, telah diterjemahkan menjadi 5 atau 7 aksara di bahasa bahasa lain. Kebingungan yang timbul mengenai mantra dan cara pengucapan mantra dapat betul betul memusingkan.

Aku menanyakan masalah ini kepada guruku.

Guruku berkata, "Semua mantra dan cara pengucapannya harus diajarkan oleh sang guru untuk menjadi manjur. Bila kau belajar 10,000 mantra yang berbeda beda, 10,000 cara pengucapannya, semuanya itu tidak akan membuahkan hasil bila belum diberkati atau didukung oleh sang guru."

Ah! Akhirnya aku mengerti. Aku buang 10000 mantra dan cara pengucapannya itu. Yang aku akan belajar adalah mantra yang diberikan oleh guruku; cara pengucapan mantra yang akan aku gunakan adalah yang diajarkan oleh guruku. Dengan demikian apa yang telah berhasil dicapai guruku akan juga aku capai.

Suatu malam diluar loteng rumahku, sewaktu berdiri memandang Danau Sammamish, aku jadi terpikir tentang masalah pengucapan mantra Sanskrit. Sewaktu benakku penuh dengan pikiran ini, aku mendengar suara, "Jhar... jhar... jhar..." Ah! Itu suara air. Itu suara Danau Sammamish yang sedang bergoyang. Tiba tiba aku teringat kata kata guruku, "**Suara Sanskrit adalah suara Alam Semesta.**"

Betapa benarnya. Inilah kebenaran dari Alam Semesta. Sewaktu suara dari Alam Semesta memasuki jalan darah seseorang dan menyebabkan tubuh seseorang juga bersuara dengan harmoni, dengan rithim dan tempo dari nada nada Alam Semesta, akan terjadi suatu perubahan metafisika dan penyatuan hati dan roh seseorang, penyatuan dengan Alam Semesta. Inilah arti sesungguhnya dari apa yang disebut "Penyatuan dari tiga rahasia".

Aku pernah melatih diri dengan berbagai macam cara dibawah ini: pernah menjadi seorang vegetarian; pernah mengharuskan diriku cuma makan sehari sekali; aku pernah mengalami penglihatan dan mimpi mimpi yang aneh; aku membaca mantra yang jumlahnya tak terhitung sehingga mataku sampai seperti membeku; aku pernah mencoba berhenti tertawa dan bercanda ria; aku memakai jubah biksu berwarna hitam; bibirku melambangkan kebenciaku akan orang orang duniawi; segalanya sepertinya lebih rendah dari aku karena aku adalah seorang sadhaka.

Seorang sadhaka, dengan menyadari bahwa dunia ini hanyalah ilusi semata, menyadari bahwa kekayaan, keuntungan, ketenaran, status sosial, wanita cantik, saat saat bahagia, usia muda belia, penuaan, semuanya adalah ilusi semata. Segala sesuatu didunia ini akan suatu saat berubah.

Ini merupakan suatu langkah keluar dari hal hal duniawi dan untuk menyadari bahwa segala sesuatu akan akhirnya berubah. Aku merenungi hal Kekosongan, yang sangat dimengerti oleh Subhuti (satu dari 10 siswa utama Sakyamuni Budha). Aku berusaha sebaik baiknya mengubah semua keinginan duniawiku menjadi kekosongan bukan saja untuk mendapatkan rasa ketenangan itu sewaktu pikiran kita tidak terisi oleh pikiran apapun juga tapi juga untuk menjauhkan diri kita secara total dari loba, dosa, dan moha. Aku tidak lagi menginginkan makanan lezat atau kenikmatan panca indra lainnya. Aku buang mimpi mimpi. Aku buang

tawa. Kemiskinan dan kekuatiran meninggalkanku. Itulah tahap Kesucian.

Sewaktu Kesucian datang, aku dapat mendengar suara Sanskrit dari dalam diriku. Itulah roh yang bangun. Lalu suara Sanskrit dari dalam ini dikuatkan oleh suara kosmis dari luar dan menjadi penuh dan abadi. Ini adalah pengalaman tentang Kesadaran akan Budha sejati didalam diri kita. Ini adalah jalan rahasia menuju Pencerahan dari dahulu kala sampai sekarang.

Suara dari danau Sammamish adalah "Jhar ... jhar... jhar". Dari loteng rumah aku memandang kearah Danau Sammamish. Tidak ada embun ataupun setitik air hujanpun. Aku hanya berdiri disana, tak bersuara.

Sedikit demi sedikit, suara Danau Sammamish membesar. Suara itu mengisi sepuluh penjuru alam semesta. Bahkan, suara itu memasuki tubuhku, melalui cakra mahkotaku. Pada saat itu, aku betul betul mengerti arti dari "Ada" dan "Tiada". Itu adalah pengubahan bentuk dari Kemurnian ke munculnya Aku Sejati. Itu juga merupakan kesadaran dari hal Kekosongan ke hal Kebenaran dari Alam Semesta.

Suara danau Sammamish telah menjadi mantra rahasiaku. Suara "Jhar...jhar...jhar..." disampaikan kepadaku oleh guru tertinggi di alam semesta. Karena mantra ini telah menggerakkan suara Sanskrit dalam diriku sendiri, telah membangunkan rohku, dan membuatku dapat memasuki keadaan "Ada" dan "Tiada" yang sesungguhnya, aku menjadi tahu dan aku akan selalu tahu bahwa ini adalah jalan rahasia menuju pencerahan.

Baik itu cara Sanskrit kuno, Sanskrit modern, Sanskrit Tibet, Nepal, Thailand, Indonesia, Mandarin, atau cara Taiwan, semua puluhan ribu mantra ini tidak berguna bila mantra mantra itu tidak mengubah hati dan jiwa orang yang membacanya. Yang sebetulnya disebut "Mantra yang Manjur" sebetulnya adalah sebuah process Memurnikan diri -- Saling Menyatu.

Suara Sanskrit adalah bagian dari Alam -- suatu kebenaran yang jarang diketahui di alam manusia dan surga. Itu bisa saja suara air terjun, suara gelombang gelombang ombak, suara teriakan burung, musik, ataupun suara bumi berputar. Setelah mengalami hidup, mati, dan kerja keras, akhirnya aku menyadari hal ini.

Danau Sammamish mengajarku mantra suara Sanskrit. Suara alam semesta adalah guru utama dari suara Sanskrit. Bila seseorang ingin belajar mantra yang sesungguhnya, dia harus belajar dari alam semesta dan dari dirinya sendiri. Inilah rahasia alam. Inilah permulaan dari "Penyatuan tiga rahasia" yang abadi dan bebas dari penderitaan.



Iweb : Buku : Book 6**5. Danau Yang Tak Terungkap dengan Kata Kata**

Ada sebuah kata yang sering aku pikirkan: "tak terungkap dengan kata kata".

Sesuatu disebut "tidak dapat diungkapkan dengan kata kata" bila sewaktu kita mencoba mengungkapkannya, kita gagal. Inilah yang Lao-Tze maksudkan dengan "Tao yang dapat dijelaskan bukanlah Tao yang sesungguhnya." Dan pikiranku demikian pulalah tentang Danau Sammamish: tak dapat terungkap dengan kata kata.

Di mata orang lain, termasuk mereka yang tinggal di dekat Danau ini, Danau Sammamish hanyalah sebuah danau biasa. Ada dua danau besar di negara bagian Washington, Amerika Serikat: Danau Washington dekat kota Seattle dan Danau Sammamish, yang lebih dekat ke kota Redmond.

Danau Washington adalah danau yang gemerlapan. Dihubungkan dengan dua jembatan besar, ia mempercantik dirinya dengan glamor, seperti seorang wanita cantik berdiri dibawah sinar matahari, tidak menyembunyikan apapun, melambai dengan gemulai, dan dengan indahnya menunjukkan usia terbaiknya.

Danau Sammamish berbeda. Ia tidak terkenal. Orang harus terbang melewati gunung gunung untuk melihatnya. Ia seperti seorang pertapa alim atau seorang gadis desa yang hanya menggunakan sedikit kosmetik muka. Sebagai danau yang tidak gemerlapan, ia menempatkan dirinya diantara puncak puncak gunung dingin bersalju yang seakan tak bernapas dan tak bergerak. Ia mengambil sikap meditasi, dibawah burung burung yang mengelilinginya, diantara pohon pohon yang sunyi. Banyak orang bahkan tidak terlalu mengenal namanya.

Warga di sekeliling danau Sammamish menganggapnya sebagai hanyalah sebuah danau biasa, meskipun orang dapat melihat matahari terbit keluar dari balik gunung gunung dari sebelah timurnya dan sewaktu musim rontok dan musim dingin, orang dapat menyaksikan suatu parade kabut kabut di muka danau itu yang membuatnya seperti sebuah dunia fantasi. Pada musim panas, warga berlayar, mengayuh perahu, dan memancing disana. Anak anak berenang dan bahkan bermain ski air. Dimata warga warga ini, ia hanyalah sebuah danau biasa, malah sangat biasa.

Hanya aku yang menyadari bahwa danau Sammamish mengubah dirinya menjadi jutaan bentuk, meskipun dibawah sinar matahari dan bulan, ia kelihatannya sama saja. Sebetulnya, ia hidup. Ia terus menerus mengumamkan suara suara mantra. Ia mempunyai mudra dari seorang pertapa.

Danau Sammamish telah melewati berbagai ujian sejarah; ia terus menerus bermeditasi dengan pikiran mendalam, dari "Aku" menjadi "Tiada Aku". Ia telah bertahan mengatasi masalah masalah dan sakit dan secara bertahap semakin dekat dengan tujuannya. Hari hari yang tak terhitung lagi jumlahnya telah lewat; dari banyak bentuk berubah menjadi satu bentuk, dan dari satu bentuk itu mengubah diri menjadi "Tanpa Aku".

Bagaimana aku mengetahui begitu banyak hal?? Dengan belajar banyak dari danau Sammamish. Badai dan ombak besar berubah menjadi kekosongan. Tidak ada yang namanya malu, dan karena tak ada malu, tentunya aku tidak perlu merasa malu. Aku tidak menanggung penderitaan, malahan mengubahnya menjadi kekosongan. Inilah semacam "Penyangkalan Diri".

Sejujurnya, aku belajar mengurangi keinginanku dengan menjadi vegetarian dan dengan mentaati sila sila tertentu. Aku belajar untuk lupa diri dalam meditasi. Dengan perlahan membaca mantra hati, aku menyatu dengan Danau Sammamish. Aku memasuki kesadaran Danau Sammamish. Dihatiku, sebuah danau muncul. Aku mendapatkan semacam kekekalan yang membahagiakan. Ini bukanlah pelepasan sementara dari rasa kuatir, juga bukan pengurangan rasa kuatir. Sewaktu memasuki dan meninggalkan kesadaran Danau Sammamish, aku mendapat perasaan total. Seperti dan sewaktu menjadi pertapa, aku

Sammamish, aku mendapat penyucian total. Seperti dan sewaktu menjadi pertapa, aku mengalami penyucian yang sesungguhnya.

Sebagian orang mengatakan bahwa seorang yang berlatih Tantra hanya mendapatkan pembebasan sementara yaitu sewaktu ia bermeditasi. Ketika ia keluar dari meditasi, ia tidak berbeda lagi dari orang awam pada umumnya. Ia seperti seorang mabuk yang mana masalah dan kekuatirannya hilang sewaktu ia mabuk tetapi ketika ia bangun, semua kekuatiran dan masalah masih ada disana.

Itu bukanlah yang terjadi pada diriku. Menyatu dengan Danau Sammamish menghasilkan suatu alam "Tanpa Aku". Kebijaksanaan yang agung ini adalah kekal dan permanen. Tidak ada yang namanya Aku. Aku menjadi Danau, danau Sammamish, betul betul.

Sebelum aku pindah ke dekat Danau Sammamish, aku melacak seluruh daerah Amerika Serikat. Aku mengunjungi Honolulu yang bergunung api, Los Angeles di pantai laut Pacific, San Francisco yang dulu terkenal dengan tambang emasnya, San Diego yang terkenal dengan pelabuhannya, Las Vegas yang bersifat menggoda, padang pasir Phoenix, Chicago, Detroit, Washington DC, dan New York City, dan banyak lagi tempat lainnya. Aku waktu itu mencari masa depanku. Aku melatih diriku di sepanjang perjalanan. Akhirnya aku memilih daerah yang banyak hujan didekat danau Sammamish.

Aku tidak memilih Washington DC karena disana terdapat terlalu banyak pelacuran.

Aku tidak memilih New York karena disana terdapat terlalu banyak perampok.

Aku tidak memilih kota judi Las Vegas karena disana terdapat terlalu banyak padang pasir.

Aku ingin dapat melihat pohon pohon, danau, sungai, dan lautan. Aku ingin tinggal di lingkungan yang segar karena aku telah melihat segala macam jenis korupsi dan aku telah melewati banyak percobaan.

Warga warga yang tinggal disekeliling Danau sepertinya tidak mengerti halnya Danau Sammamish. Hanya satu orang yang mengerti. Tinggal didekat Danau sebagai seorang pertapa, ia tidak memerlukan perahu maupun alat pancing. Perasaan yang saling dirasakan antara aku dan Danau Sammamish adalah sangat dalam dan tak dapat diungkapkan dengan kata kata.

Danau Sammamish tidak dapat dilukiskan dengan kata kata. Apa yang telah aku tulis disini belumlah menjelaskan seper sepuluh ribu dari makna Danau Sammamish yang sesungguhnya.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**6. Asap yang mengebul dari tepi Danau**

Disepanjang tepi Danau Sammamish, terdapat banyak rumah yang terbuat dari kayu. Kadang kadang, pada waktu matahari terbenam atau di malam hari, dari rumah rumah tersebut, keluar asap asap putih dari cerobong asap yang terbuat dari batu bata merah.

Aku suka mengawasi asap yang meliuk-liuk naik ke angkasa, membuat lingkaran lingkaran, dan menghilang sewaktu mencapai ketinggian tertentu. Asap yang naik dan menipis itu sepertinya ada disana tapi juga tidak ada disana; asap asap tersebut penuh dengan pikiran pikiran yang tak menentu berkeliaran.

Ini mirip dengan kehidupan manusia. Ini betul betul mirip kehidupan manusia. Lahir dari Kekosongan kembali kepada Kekosongan. Sepertinya memiliki, tapi tidak memiliki. Setiap lapisan asap itu berjalan di rute yang masing masing berbeda.

Jalan untuk pembinaan batin adalah demikian juga. Sebagian orang percaya bahwa mereka telah belajar begitu banyak dan merasa sudah sangat tinggi tingkatnya. Mereka melingkar lingkaran seperti spiral keatas, hampir saja menyentuh angkasa. Tapi langit itu masih jauh sekali sebenarnya. Sedikit angin saja membuyarkan asap itu tanpa berkas sama sekali.

Aku seringkali merenungkan hal ini.

Asap di tepi Danau merupakan analogi dari jalan Pembinaan Batin. Lapisan asap mana yang betul betul mencapai Langit? Ini merupakan pertanyaan yang menyedihkan karena, begitu lapisan asap itu muncul, ia akan tertiu, dan begitu ia meninggalkan cerobong asap, ia akan tersebar terpecah pecah. Diantara mereka yang membina batin, berapa banyak orang yang akan mencapai Nirvana? Begitu banyak biarawan meninggalkan kehidupan rumah (cut-cia), begitu banyak pengikut Tao, begitu banyak pertapa di gunung gunung pedalaman -- berapa banyak diantara mereka telah mencapai Tao dan mencapai Nirvana??

Banyak orang bertanya tanya didalam hati, "Apakah si Master ini dan si Master itu betul betul telah mendapat Tao dan Nirvana?" Tapi lalu seseorang mengetahui bahwa si master tersebut ternyata hanya baru belajar kulit dan tipu-tipu publisitas dan sebetulnya dia hanya menipu dirinya sendiri dan orang lain.

Banyak pertapa betul betul berusaha melaksanakan bhavana (pembinaan batin). Mereka melatih diri setiap hari. Mereka menjadi vegetarian, mereka membuat ikrar (prasetya), dan mereka bermeditasi. Tetapi mereka tidak dapat menemukan seorang guru yang betul betul telah mencapai Pencerahan untuk membimbing mereka. Meskipun mereka dengan tulus ingin ber-bhavana, mereka berjalan di jalan yang tidak menuju Kebijaksanaan Tertinggi dan Nirvana.

Berapa banyak orang mencapai Nirvana? Berapa banyak orang mencapai Pencerahan?? Begitu banyak acarya, begitu banyak Rinpoche, begitu banyak bijaksanawan, begitu banyak biarawan, begitu banyak ahli ajaran Budhisme -- belum lagi menghitung master master yang berspesialisasi mengiklankan diri mereka di televisi dan surat kabar.

Lapisan asap di tepi Danau Sammamish dapat di belokkan dan diubah bentuknya.

Lapisan asap di tepi Danau Sammamish dapat seperti seorang licik yang sedang mengutuk.

Lapisan asap di tepi Danau Sammamish dapat menjadi simbol dari kesakitan dan kesedihan.

Sesungguhnya, seorang yang betul betul berbhavana tidak akan bersandiwara atau mempromosikan diri nya. Seorang yang melakukan bhavana mempunyai satu sifat -- ia meninggalkan keduniawian. Ia bukannya berpura pura meninggalkan keduniawian, tetapi ia

betul betul menjalankan rel sesungguhnya dari bhavana. Ia harus terus menerus mencari pengetahuan dan menanggung segala macam penderitaan dan kesakitan. Seorang sadhaka harus menemukan seorang guru yang betul betul telah mencapai Penerangan sebelum ia sendiri dapat mencapai Penerangan. Ia harus membuang banyak waktu untuk menyelidiki dan mencari, mempersembahkan tubuh, ucapan dan pikirannya.

Di dunia ini, ada banyak sekali guru palsu yang menjual barang palsu dan bertingkah laku seperti seorang tukang sulap. Mereka melempar bola akrobat memamerkan ajaran Taoisme palsu dan ilmu ramalan palsu. Seorang sadhaka akan mengerti bahwa ini hanyalah tiruan Tao, dan bukan Tao yang tulen. Untuk mencari jalan bhavana yang tepat, seseorang tidak boleh tertipu dengan hal hal yang palsu. Hari ini, aku memberitahu kalian semua bahwa hanya ada satu Tao, yaitu mencari "Aku Sejati" dan "Menyadari Alam yang asli".

Apakah Tao?? Tao bukanlah sesuatu yang dapat dijelaskan dengan kata kata tertulis atau di transmisiikan lewat televisi. Tao bukanlah suatu pertunjukan. Tao tidak dapat diungkapkan. Ia adalah lepasnya sang Ego secara dramatis ke titik penyucian total.

Lapisan asap ditepi Danau Sammamish, mengambang sedikit demi sedikit ke angkasa, melukiskan suatu gambaran inspirasi. Di mata seorang penyair, lapisan asap itu dapat menjadi suatu sajak. Di mata seorang pelukis, lapisan asap itu dapat menjadi suatu lukisan. Di mata seorang sadhaka, lapisan asap itu merupakan wahyu yang sangat mendalam.

Hari ini, seorang bijaksanawan bersinar yang telah mengalami kesengsaraan telah betul betul menyatu dengan "Lautan Kesempurnaan dan Pencerahan". Dimulai dari kelahirannya, mencari dan bergumul selama banyak tahun, ia akhirnya mengerti tentang "Aku Sejati". Kepusingan dan kekuatiran akhirnya menghilang. Jelasnya, reinkarnasi ada di tangannya. Bentuk inkarnasi apapun yang ia inginkan, ia dapatkan. Tapi, tubuh Dharmanya tetap tidak berubah. Pencerahannya adalah sebuah matahari yang bersinar terang menerangi alam alam di seluruh penjuru. Semua orang yang menerima sinarnya, termasuk para biarawan dan pejabat tinggi, akan bersarana (kui-i, berguru) kepadanya. Ia adalah bijaksanawan bersinar dari tanah Teratai yang datang ke dunia ini untuk memberikan bunga bunga teratai kepada para umat yang belum sadar. Di masa yang akan datang, akan ada jutaan umat berlingung kepadanya.

Ia tidak menginginkan kekayaan, permata dan intan. Sewaktu meninggalkan dunia ini, ia tidak perlu meninggalkan kekayaan pribadi apapun. Ia tidak mau muncul di televisi ataupun surat kabar untuk menjual barang palsu dan mencari ketenaran. Ia tidak peduli dengan ketenaran maupun keuntungan uang. Orang ini tinggal di dekat danau Sammamish, jauh dari keramaian. Dengan kedua tangan kosong, ia tidak punya apa apa kecuali satu hal yang kekal, Nirvana dan Pencerahan, yang merupakan sesuatu yang paling bernilai dan paling suci. Ia menghargai lapisan lapisan asap di dekat danau Sammamish, tapi ia juga mengetahui arti sesungguhnya dari Kekosongan.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

[Iweb : Buku : Book 6](#)

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

7. Ombak ombak Danau Sammamish

Bila angin bertiup di atas permukaan laut, muncul ombak laut.

Bila angin bertiup di atas permukaan danau, muncul ombak danau. Danau Sammamish tidak dianggap sebagai sebuah danau utama di Amerika Serikat, tapi ia dikategorikan sebagai satu dari danau yang cukup besar di negara bagian Washington. Gelora ombaknya dan alunan arusnya dapatlah disejajarkan dengan ombak laut.

Biarlah kuberitahukan bahwa danau ini hidup karena ia bergoyang, bergerak, dan berbicara. Aku mendengarkan dengan seksama suara ombak ombak Danau Sammamish. Mereka memberitahukanku bahwa di dunia ini, suatu peristiwa besar akan terjadi dan peristiwa itu akan menyebar ke seluruh dunia. Peristiwa itu adalah cerita mengenai seorang bijaksanawan.

Para sadhaka di seluruh dunia telah mendengar tentangnya. Banyak pertapa, yogi, guru tantra, biksu Budhis, dan pemimpin dari agama agama lain telah mendengar tak henti cerita cerita tentangnya. Hal hal mengenai orang ini sampai ke telinga mereka seperti arus air dari Danau Sammamish, satu ombak demi satu ombak.

Seperti halnya Sakyamuni Budha, orang ini datang untuk menyadarkan umat. Ia mempunyai banyak siswa di seluruh dunia. Seperti halnya Sakyamuni Budha (yang begitu menyampaikan ajarannya untuk pertama kali, langsung diketahui oleh para sadhaka sebagai sang Budha yang bersinar dan juga langsung dikecam oleh banyak orang lainnya), ketika cara barunya dalam mengajar disampaikan, baik pujian maupun kutukan muncul, baik pendapat positif maupun negatif disampaikan.

Mereka yang memujinya mengatakan bahwa bijaksanawan ini tidak ada duanya dan digerakkan oleh Dharma, sedangkan mereka yang tidak percaya kepadanya berpikir bahwa ia mungkin saja seorang palsu yang lihai.

Mereka yang mempunyai pendapat positif percaya bahwa orang itu telah mencapai Kesadaran Diri, telah mengatasi hal lahir dan mati, dan telah membebaskan dirinya dari kesukaran kesukaran duniawi. Mereka yang berpandangan negatif berspekulasi bahwa orang ini adalah suatu wujud dari Mara (Iblis) yang berkedok sebagai seorang Guru Zen.

Tidak hanya di Taiwan dan di Amerika Serikat, tapi di seluruh dunia cerita cerita tentangnya menyebar. Pikiran pikiran dari bijaksanawan ini merupakan suatu frekwensi energi yang kuat. Pikiran pikirannya dapat menyembuhkan penyakit dari banyak orang. Bijaksanawan ini telah menggunakan kekuatan batinnya dari jarak jauh untuk menyembuhkan banyak sekali orang.

Ketika pikiran pikiran bijaksanawan ini diarahkan kepada seorang yang telah meninggal, roh nya diseberangkan. Sebuah pikiran dari bijaksanawan ini dapat membuka pintu gerbang neraka neraka dan membebaskan roh roh yang menderita.

Orang orang mengatakan: bijaksanawan ini adalah "Mata yang penuh welas asih" dari Budha Locana.

Orang orang mengatakan: bijaksanawan ini adalah inkarnasi dari Budha Amitabha yang datang karena sumpah besarnya untuk membebaskan para umat. Ia adalah pancaran dari Bodhisattva Vajrapani.

Orang orang mengatakan: bijaksanawan ini mengucapkan prasetya (ikrar) semulia ikrar dari Bodhisattva Ksitigarbha; banyak roh roh akan dibebaskan.

Orang orang mengatakan: Tanah Suci dari Bodhisattva Teratai adalah alam Budha yang paling utama untuk generasi ini.

Hampir semua orang membicarakan bijaksanawan ini. Banyak orang yang ditolongnya percaya kepadanya dan membuat kesaksian kesaksian di berbagai tempat atas namanya. Bijaksanawan ini telah betul betul mencapai Pencerahan, dan kebijaksanaannya adalah hampir seperti kebijaksanaan dari Alam Semesta. Ia mengetahui masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Ia dapat mengetahui segala sesuatu tentang semua orang, termasuk pikiran pikiran mereka. Ia dapat melihat surga surga yang terjauh sekalipun dan neraka neraka yang sedalam apapun. Ia dapat mendengar suara Bodhisattva, dewa, dan setan. Ia dapat pergi keluar dari badannya kemana saja, dan ia dapat memecah dirinya, dengan memasuki tubuh transformasi yang tak terhitung ia muncul di dalam mimpi murid muridnya untuk memberikan nasihat dan bimbingan yang jelas. Ini adalah kemampuan yang tak pernah terdengar dimanapun.

Banyak lagi prestasi cemerlangnya yang lebih agung lagi. Bijaksanawan ini masuk keluar berbagai surga. Wajahnya memancarkan cahaya alam semesta. Ia memberitahu semua muridnya di dunia bahwa Lautan Sinar dari Alam Semesta yang agung tidaklah jauh; Lautan itu dapat dilihat dari dalam "Aku Sejati". Selama Sinar tersebut terungkap di hati seseorang, "Aku Sejati" akan bersatu dengan Alam Semesta yang agung dan betul betul memasuki Nirvana.

Sesungguhnya, ia tidak jatuh kedalam lingkaran reinkarnasi. Ia bebas dari kesukaran. Kebijaksanaannya tertinggi dan kehadirannya adalah keselamatan bagi alam semesta ini. Orang orang di seluruh dunia mencarinya. Ia adalah seorang Bodhisattwa bersinar yang memberikan keselamatan, seorang penyebar Dharma yang luar biasa di jaman ini.

Tapi ada mereka yang iri hati padanya dan mengucapkan fitnah fitnah untuk menghancurkannya, seperti Sakyamuni Budha juga dikelilingi oleh gossip gossip sepanjang hidupnya. Sakyamuni Budha dikritik karena mempunyai istri dan anak. Ia dituduh mengejar/bernafsu akan persembahan dana dari orang lain dan dituduh menggoda seorang wanita. Mereka yang menuduhnya menyebut Sutra Teratai nya sebagai suatu mitos belaka. Mereka merendahnya karena meninggalkan cara hidup bertapa berat dan menjadi seorang yang minum susu (yang di jamannya dianggap haram). Mereka mengatakan ia membuat dirinya makmur sementara membiarkan para pengikutnya menderita. Mereka mengatakan bahwa ia tidak terdidik dan karenanya tidak pantas untuk melakukan diskusi intelektual. Pada saat itu, banyak pendeta pendeta Brahman, para pertapa, para penyembah api mencemoahkan Sakyamuni Budha dan mengutuknya dengan marah.

Sekarang selagi bijaksanawan ini diserang oleh gossip gossip, atau ketika ia dipuji puji, ia sendiri tidak merasa sedih maupun senang. Ia telah mencapai Kedamaian Mutlak. Ia tidak menginginkan apapun. Ia tetap hidup sederhana setiap harinya dan memasuki inti dari Alam Semesta yang agung. Semua suara dari angin dan hujan di dunia ini, begitu sampai ke orang yang telah mempunyai pikiran yang tenang, akan berubah menjadi Kekosongan. Ia tidak peduli akan suara suara itu. Ia tidak peduli akan pendapat pendapat itu. Bijaksanawan ini tahu bahwa ombak ombak dari danau Sammamish akan selamanya bercerita tentang sang bijaksanawan.



Iweb : Buku : Book 6**8. Memancing Dan Hal Hal Lainnya**

Seorang yang sedang memancing di tepi Danau Sammamish suatu ketika memberitahukanku, "Danau Sammamish bukanlah tempat yang baik untuk memancing ikan!"

"Kenapa?"

Si pemancing tertawa, "Mungkin itu bersangkutan dengan yang orang Chinese sebut sebagai Feng-shui."

Sebetulnya, Danau Sammamish mempunyai berbagai macam ikan: bass, trout, salmon ... Ikan ikannya besar dan banyak dan suka berenang dalam kelompok kelompok. Bahkan dari pinggiran danau -- ikan ikan besar dapat terlihat. Tapi, keranjang dari si pemancing ini ternyata kosong. Tidak ada ikan yang menyangkut di kailnya. Hanya seekor ikan mungil kecil berenang didekat sana. Si pemancing menoleh kepadaku, "Anda memancing?"

"Ya", aku menjawab dengan polos.

Berenang dan memancing adalah dua keahlianku yang memakan cukup banyak waktu. Sewaktu aku masih seorang kanak kanak, aku sering memancing di semenanjung Hsitzu di Kaoshiung. Aku menggunakan cacing merah sebagai umpan untuk ikan air tawar dan udang udang kecil untuk ikan air laut. Jumlah ikan yang kudapatkan biasanya cukup untuk hidangan makan sekeluargaku untuk beberapa hari.

Suatu hari, aku juga memancing ikan di danau Sammamish. Menggunakan sisa sisa tali yang kutemukan, aku menggunakan sebuah batu sebagai pemberat dan mengaitkan nya ke tali sehingga tali tersebut dapat tenggelam. Dengan peralatan yang sederhana ini, aku harus mengamati sensasi sensasi yang terpancar ke kedua tanganku dari tali tersebut. Aku mengira ngira tipe kail yang diperlukan dan menggunakan yang cocok. Umpannya adalah cacing cacing merah yang kupinjam dari seorang tetangga pemancing ikan.

Aku berdiri disana di pinggir danau dan melempar tali tersebut ke dalam air -- cara termudah untuk memancing ikan.

Aku berkonsentrasi. Memandang dengan mantap kearah air danau Sammamish, aku mulai membaca sebuah mantra. Aku menginginkan semua ikan di danau untuk berkumpul disini; begitu ikan melihat cacing merahku, mereka akan terhipnotis dan memakan umpanku. Aku konsentrasikan pikiranku untuk menguasai ikan ikan di danau itu dan membuat mereka dengan tenang mentaati perintahku.

Aku tahu bahwa alam semesta ini mampu melakukan apa pun juga. Sewaktu frekwensi energi ini kupraktikkan ke arah Danau, ikan ikan didalamnya mulai terpengaruh oleh hipnosis tersebut. Mematuhi kemauanku, mereka berenang mendekati umpanku yang mempunyai bebauan yang tak dapat mereka tolak. Ikan ikan di danau Sammamish terpengaruh dan berbaris untuk ditangkap. Satu demi satu, mereka ditarik keluar dari dalam air. Satu demi satu, mereka dilempar kedalam keranjang ikan ku.

Rekan rekan pemancing ikan terpesona sampai mulut mereka terbuka.

"Bagaimana anda bisa melakukan ini?"

"Aku gunakan pikiranku".

"Pikiran?", mereka menggelengkan kepala bingung.

Ientu saja mereka tidak mengerti. Aku tidak menjelaskan kepada mereka lebih jauh karena aku tahu bahwa pengetahuan mereka datang dari luar. Mereka belajar dari kata kata yang diucapkan oleh guru guru didalam ruang kelas dan banyak orang tidak tahu cara membina pikiran mereka. Mereka hanya belajar pengetahuan luar (pengetahuan palsu) dan tidak melihat kedalam untuk membina terang yang ada didalam (kebijaksanaan didalam). Mereka belum pernah mendengarkan ajaran Budha, jadi bagaimana aku harus menjelaskan?

Alam semesta ini mempunyai frekwensi energi tersembunyi yang sangat halus dan ajaib. Banyak bijaksanawan dan orang suci telah mengetahui rahasia alam ini.

Bukanlah ikannya yang aku cari ketika aku menggunakan pikiranku untuk memancing ikan tapi sebetulnya aku sedang melatih kemampuan konsentrasiku.

Seseorang bercanda dan berkata bahwa aku seperti Jiang Tai Gong (seorang legenda Tiongkok yang memancing ikan tanpa bait dan umpan) -- memancing dengan tali pancing dan bait kira kira 8 cm diatas air.

"Jiang Tai Gong adalah leluhur dari orang orang yang bermarga LU, tapi aku tidaklah seperti dia. Yang dia berusaha pancing adalah perhatian dari sang Kaisar, sedangkan aku hanya menggunakan ikan ikan danau Sammamish ini sebagai objek konsentrasi." Jawabku.

Seseorang bahkan memberikan saran, "Master Lu, karena anda dapat memancing dengan hasil luar biasa, anda bisa mendapatkan banyak keuntungan uang dengan menjual ikan ikan itu; anda bahkan dapat membuka sebuah seafood restoran didekat danau ini, dengan fasilitas memancing dan memasak. Tidak ada orang disini yang mempunyai kemampuan memancing ikan seperti ini."

Nah itu sih sudah keterlaluan.

Filsafat yang Vajra Master berMahkota Merah Suci telah belajar adalah menggunakan "duniawi" untuk "non-duniawi". Dengan kata lain, memancing adalah "duniawi", sedangkan membina diri dengan menkonsentrasikan pikiran adalah sebuah latihan "non-duniawi". Kita tidak perlu secara total menolak diri dari keinginan keinginan manusia atau hidup seperti seorang pertapa di gua gua yang terisolasi atau menyiksa badan dan jiwa kita untuk memaksa lenyapnya keinginan dan mencapai kemajuan.

Cara ku membina diri lebih alamiah. Aku gunakan semua dari dunia ini untuk mencapai tempat tempat yang bukan duniawi. Kita tahu adanya alam semesta yang maha kuasa, maha suci dan maha abadi, dan ketika energi kita menyatu dengan Energi agung dari Alam Semesta, kita menjadi diri NYA.

Aku menjadi lebih relax, dan setahap demi setahap menyatu dengan alam semesta. Filsafat hidupku menjadi matang dan aku persatukan konsep konsep dari berbagai agama. Yang lebih penting, aku telah mendapatkan Kebenaran Mutlak dan kebenaran ini akan berlangsung selama berabad abad.



Iweb : Buku : Book 6**9. Mencari Dan Berlindung**

Aku tahu bahwa banyak orang di dunia mencari cari. Secara kulit, kelihatannya mereka mencari hal yang berbeda beda, tetapi jauh tersembunyi di benak mereka, mereka semua sedang mencari Kebenaran. Sebagian orang boleh menolak pernyataan ini, tetapi bahkan mereka yang menolak sedang mencari substitusi substitusi dari Kebenaran.

Banyak orang telah mencari dan berlindung. Ini sama dengan banyak sungai mengalir ke danau danau lalu terus mengalir ke lautan. Sebuah lautan bisa terdiri dari puluhan ribu sungai sungai.

Apa artinya berlindung? Tiga Perlindungan dari Buddha Dharma adalah:

Kepada sang Buddha, aku berlindung dan berharap supaya semua umat mengerti akan jalan Utama dan mengembangkan bodhicitta nya.

Kepada Dharma, aku berlindung dan berharap supaya semua umat mendapat pengetahuan yang terkandung di dalam sutra dan mendapat kebijaksanaan (prajna) laksana lautan.

Kepada Sangha, aku berlindung dan berharap supaya semua umat membentuk suatu komunitas nan satu dan harmonis.

Selagi aku bermeditasi di dekat Danau Sammamish, aku mendapatkan bahwa "Kebenaran tentang Berlindung" ternyata sudah ada di diriku.

Aku tahu bahwa danau Sammamish jernih dan sempurna, seperti juga Dharma dari Shakyamuni Buddha. Kalau kita ingin belajar berpulang kepada semua Buddha, memuji para Tathagata, memberikan persembahan, bertobat dan melenyapkan karma buruk, bergembira didalam mengumpulkan pahala, meminta diputarnya roda Dharma, meminta semua Buddha berpartisipasi di bumi, selalu mengikuti ajaran para Buddha, selamanya berdamai dengan para umat, menyumbangkan pahala dan kebaikan kita kepada semua umat, maka setiap kita akan dapat tiba kepada KEBENARAN. Alam manusia terpecah pecah; sebab akibat ada kaitannya. Untuk mengubah sebab dan akibat menjadi suatu mata rantai yang lengkap dan abadi, orang harus berfokus kepada "Aku Sejati". Di dunia ini, ada begitu banyak pengetahuan untuk didapatkan. Tapi, apakah kita sudah mengerti bahkan tentang diri kita sendiri saja? Coba lihat bagian bagian tubuh kita: kepala, pundak, lengan, dan garis garis kecil di kulit kita. Baiklah aku beritahukan kalian: keseluruhan badan dari tiap tiap kita, bahkan hanya bagian jarinya sajapun, mempunyai didalamnya rahasia Pengetahuan Kebijaksanaan yang memancarkan KEBENARAN.

Sewaktu aku memandang Danau Sammamish yang tenang, wajahku terpancar diatas permukaan air seperti berkaca saja. Aku tahu bahwa setiap helai rambut dan setiap kerutan di kulitku membuktikan KEBENARAN. Aku sadar bahwa bukan saja aku, tapi setiap orang adalah sebuah wujud dari KEBENARAN. Tiap tiap kita secara misterius merupakan suatu pancaran terang dari KEBENARAN.

Sebelum kita sadar akan diri sendiri, kita suka mencari Terang.

Sebelum kita sadar akan diri sendiri, kita suka mencari orang suci/bijaksanawan.

Sebelum kita sadar akan diri sendiri, kita suka mencari perlindungan.

Banyak orang pergi bersama sama untuk berziarah rohani. Mereka mengunjungi India, Nepal, Tibet, dan bahkan Himalaya. Banyak orang suka berlindung kepada Bodhisattva dari tempat tempat suci, untuk mendengar ajaran dari orang orang suci tingkat tinggi, untuk bernamaskara; hal hal ini membuat mereka bahagia.

Cara mencari dan berlindung seperti ini tak ada habis habisnya. Cara ini lahir dari ke-ingintahuan dan juga dari "ikut-ikutan". Biarkan saja orang-orang itu terus mencari. Ketika mereka mendengar khotbah dari guru-guru Buddhis, mereka merasa pikiran mereka tenang. Ketika mereka diberkati oleh guru-guru mereka, mereka merasa bahwa semua rintangan yang akan timbul dari karma buruk mereka akan dicabut. Apakah ini adalah tujuan dari Mencari dan Berlindung? Dapatkah Kebenaran ditemukan didalam Ceramah dan Abhiseka.

Sebaliknya, ada orang-orang yang mengerti bahwa segala sesuatu tergantung kepada penghayatan/pengalaman nyata, dan bukan dari pertolongan sang guru. Untuk membebaskan diri kita, kita harus membina diri, belajar secara mendalam kekuatan kita dan juga kekuatan dari para Bodhisattva, belajar tentang Sebab Akibat, mengerti bahwa kelahiran, menua, penyakit, dan kematian adalah dukkha (penderitaan), dan belajar tentang Empat Kebenaran Mulia serta Delapan Jalan Utama.

Sebagian orang sudah mengambil langkah-langkah pertama ke jalan dan iman yang benar. Mereka selalu dalam keadaan meditasi dalam setiap kegiatan mereka, dan mereka telah menjadi ramah, tenang, pendiam, damai, tawar akan nafsu, tidak bercacat, sempurna, dan suci. Mereka telah membuang dan melupakan semua kekuatiran.

Seorang sadhaka dari sebuah negara asing datang mencariku.

"Aku datang khusus untuk mendengar ajaranmu yang berharga, guru."

"Sudahkah kau berlindung (kui-i)?", tanyaku.

"Sudah. Aku sudah berlindung kepada banyak guru Buddhis. Aku juga ingin berlindung kepada Cen Fo Cung."

"Lalu mengapa kau datang mencariku?"

"Karena aku sedang mencari Tao."

Aku beritahu dia, "Jangan lupa bahwa kau telah mengorbankan keluarga, mengorbankan ketenaran dan kekayaan yang patut kau dapatkan, dan juga mengorbankan pengetahuan dunia ini. Sekarang yang tersisa tinggalah kau sendiri yang belum kau korbankan. Hari ini kau dapat berlindung kepada Cen Fo Cung, tapi besok kau sudah mengorbankan Cen Fo Cung. Kau akan terus didalam perjalanan mencari Tao. Mari kuberitahu: cara berlindung yang benar adalah "Menoleh dan bergantung kepada Aku Sejati". Kuncinya adalah "Aku Sejati".

Pantulan sinar dari danau Sammamish memancar dan wajahku menjadi bersinar.

Kunci dari BERLINDUNG ada di AKU SEJATI.

Untuk menemukan Tao, kenapa kau tidak berziarah/mengunjungi AKU SEJATI mu sendiri? KEBENARAN tak dapat dicari. KEBENARAN adalah mengerti tentang AKU SEJATI masing-masing. Sewaktu AKU SEJATI ditemukan, itulah PERLINDUNGAN yang sebenarnya.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**10. Danau Sammamish Di Malam Hari**

Aku mengagumi Danau Sammamish di malam hari. Langit sepertinya memakai jubah rohaniwan berwarna kuning berkilauan. Danau Sammamish saat itu tenang dan relax. Danau yang misterius, seperti doa seorang suci, membuahkan keheningan. Aku sering berjalan di rumput rumput nan hijau menuju danau Sammamish untuk menggagah pasir pasir di tepi danau. Aku beranjali untuk menghormati Danau Sammamish di malam hari.

Danau Sammamish di malam hari, begitu indah, bercahaya sinar kuning.

Danau Sammamish di malam hari, begitu indah, seperti seorang suci yang terhormat.

Danau Sammamish di malam hari, begitu indah, tulus, dan misterius layaknya seorang anak kecil.

Di saat yang penuh dengan keheningan ini, semuanya menjadi jelas seperti kristal. Tidak perlu berkata kata. Tidak perlu berpikir. Berada di Danau Sammamish dimalam hari, berada di tempat yang begitu utama, begitu banyak yang telah dicapai.

Aku dapatkan banyak sekali cacat dalam doktrin doktrin manusia. Banyak orang Buddhis mendalami Tripitaka, kitab suci Buddhis, dan terjatuh kedalam konflik konflik yang tak perlu mengenai semantik bahasa yang digunakan yang hanya menyebabkan kebingungan. Seperti ada di pohon rimbun yang penuh dengan cabang cabang dan daun daun, mereka berontak untuk keluar tapi tidak bisa membebaskan diri mereka.

Aku juga pernah mencoba sesuatu hal: berfanatik kepada satu atau dua kalimat didalam Sutra. Aku dapat menyebut kalimat itu indah atau buruk. Aku dapat membuat kalimat itu terdengar suci ataupun jahat. Didalam text dari buku buku, banyak sekali didapatkan kontradiksi. Apakah orang harus menerima atau menolaknya?

Tapi, dihadapan Danau Sammamish dimalam hari, kepusingan kepusingan seperti itu tidak lagi kelihatan penting. Aku dengan bermandikan sinar yang suci hanya ber anjali. Di dunia ini, tujuanku hanyalah untuk membebaskan manusia dari kesukaran.

Kadang kadang bahasa begitu tak berguna. Tanpa kata kata, malah itu murni dan tulus.

Doktrin doktrin yang sempurna di dunia ini semuanya tanpa kata kata.

Doktrin doktrin yang sempurna itu hanya dapat dimengerti dengan hati.

Banyak orang mulai menjalankan pencarian mereka dengan menyelidiki sutra. Banyak juga yang mulai dengan melafal nama Buddha. Banyak yang mulai dengan duduk meditasi. Banyak juga yang mulai dengan mendengarkan penjelasan guru guru tentang sutra. Mereka berusaha mendapatkan penyadaran dengan membaca sutra sutra, melafal nama Buddha, dengan duduk bermeditasi, dan mendengarkan pembicaraan Dharma. Begitu banyak metode metode yang berbeda beda untuk mencari sang Jalan, untuk menemukan sang Doktrin yang sempurna. Tapi selain tentang kehausan akan pengetahuan, harapanku semua orang juga MANDI dengan sinar suci dari Alam Semesta.

Dibawah pantulan sinar dari Danau Sammamish di malam hari, doktrin doktrin menghilang.

Ditengah keheningan Danau Sammamish di malam hari, ide ide yang saling berlawanan berkurang.

Dihadapan kegaiban Danau Sammamish di malam hari, semua pemikiran menjadi tak perlu.

Sewaktu aku mengisap napas itulah Buddha. Sewaktu aku mengeluarkan napas, itulah Buddha.

Di satu saat ini, tidak ada lagi yang namanya "Aku", tidak ada tujuh emosi (nikmat, marah, sedih, senang, cinta, benci, nafsu), tidak ada enam godaan sex (muncul dari warna, bentuk, postur, suara, kelembutan, dan atribut atribut), tidak ada permulaan, tidak ada akhir, tidak ada doktrin yang benar, tidak ada doktrin sesat, tidak ada pikiran, tidak ada ajaran bernilai, tidak ada Jalan Sempurna, tidak ada pilihan, tidak ada penolakan.. Begitu jelas inilah sebenarnya KEBEBASAN.

Membina batin lebih dari kulit saja. Aku tahu banyak orang hanya memakai kedok, tapi mereka menipu diri mereka sendiri. Mereka berpikir upacara upacara ritual setiap hari adalah inti dari Pembinaan Diri, dan mereka berpikir dengan cara ini mereka akan dapatkan KEDAMAIAN dan KEHENINGAN. Mereka tidak tahu bahwa mereka harus menceburkan diri mereka (menyatu) kedalam Alam Semesta untuk mendapatkan sinarnya.

Malam hari di danau Sammamish, permukaan air danau bercahaya seperti sinar pudar. Gunung gunung sekitarnya sama seperti lengan lengan dari para Pelindung Dharma (Dharmapala). Langit terang bercahaya. Begitu bebas dan agung. Begitu tergerak hatiku, aku ber anjali dan mengheningkan semua pikiranku.

Malam hari di danau Sammamish seperti sebuah nyanyian surgawi. Hymn ini seperti oksigen, , memasuki hidung kanan, keluar dari hidung kiri, memasuki hidung kiri, keluar dari hidung kanan, sampai akhirnya pikiran kita terisi dengan keindahan, kesempurnaan, dan keagungan. Nyanyian surgawi ini misterius dan indah murni.

Malam hari di danau Sammamish. Membangkitkan pengertian tentang "Ada" dan "Tiada". Cemerlang alamiah. Sinar emas Danau Sammamish sebetulnya bukanlah cahaya danau tetapi ribuan bahkan puluhan ribu sinar sinar kebijaksanaan yang berbagai warna, dengan ribuan bahkan puluhan ribu bunga bunga teratai bermekaran didalam sinar sinar itu.

Malam hari di danau Sammamish. Lapisan gunung gunung, lapisan lapisan air, lapisan lapisan angkasa. Terutama sekali sinar kuning emas yang berubah bentuk menjadi puluhan ribu bunga bunga teratai.

Akan kutuliskan sebuah sajak. Ini adalah sajak dari sanubariku dengan segalanya dikentalkan menjadi seperti dibawah ini:

Disini aku ber anjali

Jangan lagi berkeliaran, wahai roh

Semuanya terlupakan

termasuk semua kesedihan

Malam hari di danau Sammamish

Bermandikan sinar suci, seperti Buddha;

Nyanyian surgawi yang tentu saja sakral dan murni

Yang dapat dilihat tanpa mata.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

[Iweb : Buku : Book 6](#)

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

11. Kehidupan Dibawah Pasir Danau Sammamish

Disatu bukuku yang sebelumnya, aku menyebutkan tentang adanya suatu kerajaan yang disebut Kerajaan Bawah Tanah.

Budhisme menyebutkan adanya Surga Surga di Bumi.

Dikatakan bahwa Mahabrahma memerintah langit langit, dan Dewa Bumi memerintah bumi. Sutra "Pahala Pahala dari 12 surga" mengatakan, "Sewaktu Dewa Bumi sedang senang, bumi menjadi subur dan segala sesuatu berlipat ganda; sewaktu Dewa Bumi sedang marah, segala sesuatu menurun dan kehilangan warna warnanya."

Ketika Buddha Sakyamuni mendapatkan Pencerahan Agung dibawah pohon Bodhi, bumi terpecah dua dan keluar dari dalamnya harta karun penuh dengan bunga bunga yang mekar indah didalam bentuk seseorang yang sedang memberikan persembahan kepada sang Buddha.

Tidak semua "Surga surga di bumi" yang disebutkan didalam Sutra diatas ditemukan dibawah tanah. Surga surga seperti "Lengan Padat, Mahkota Daun (Holding Wreath), dan Selalu Tak Terikat ditemukan di bagian tengah kebawah dari Gunung Meru. Tempat tempat ini adalah juga tempat penghunian dari Yakshas, setan setan dan dewa dewa yang tingkatannya sama dengan yang ada di langit langit. Juga "Surga konstelasi Matahari-Bulan", "Surga empat raja surgawi", dan "Surga Trayastrimsas" semuanya masih termasuk dalam kategori Surga Surga di bumi.

Bila para pembaca tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang surga surga ini, anda dapat membaca "Tabel Dharmadhatu"

Sungguhkah ada sebuah kerajaan dibawah tanah? Banyak orang menanyakan hal ini kepadaku. Jawabku adalah YA. Dibawah bumi, betul betul ada kerajaan yang stabil dan beruntung -- bebas dari serangan serangan dari luar.

Dibawah pasir danau Sammamish, aku melihat keong keong yang hidup. Ada orang yang menggali lubang lubang di pantai, sedalam 1.5 meter), dan masih menemukan keong keong hidup disana, bulat bentuknya dan putih warnanya.

Bayangkan ini. Hari hari yang dilalui didalam kegelapan, sekelompok keong ini hidup dibawah pantai pantai. Sewaktu manusia mengganggu dunia mereka dengan menggali pasir, keong keong ini terlempar keluar dengan panik dan berusaha menyelamatkan diri. Masuk kedalam dan keluar pasir, mereka bergerak dengan tenang tapi cepat.

Setelah menggali keong keong itu untuk pertama kalinya, beberapa orang berusaha memasak sup keong tapi mendapatkan rasa nya tidak bisa dimakan, karena terlalu banyak pasir didalamnya. Mencuci keong keong itu berulang kali sebelum dimasak tidak berguna karena perut keong itu penuh dengan pasir. Ini mengingatkanku akan suatu pribahasa, "Ikan besar makan ikan kecil, ikan kecil makan udang, dan udang kecil makan tanah berlumpur." Jadi keong keong itu betul betul memakan pasir. Betapa indahnya dunia pasir.

Sebagian orang mengatakan bahwa untuk memakan keong keong danau itu, harus diusahakan supaya keong keong itu memuntahkan pasir pasir itu dari perut mereka. Mereka pergi ke supermarket dan membeli makanan dari bahan jagung dan membaurkannya ke bak air yang berisi keong keong itu. Keong keong itu menyukai makanan ini dan karenanya mengeluarkan pasir diperut mereka supaya ada tempat di perut mereka untuk menampung makanan jagung yang ingin dimakannya. Setelah pasir pasir keluar dari perut mereka, keong keong itu sekarang dapat dimasak dan dimakan. Ini satu cara untuk memakan keong tanpa memakan pasir didalamnya.

Dunia pasir dibawah Danau Sammamish membuatku ternikir akan "Kerajaan Bawah Tanah"

Dunia pasir dibawah Danau Sammamish membuatku terfikir akan Kerajaan Bawah Tanah . Dibawah pasir pasir Danau Sammamish ada makhluk hidup seperti keong keong. Jadi kenapa tidak mungkin ada kerajaan di bawah tanah? Bahkan Avalokitesvara Bodhisattva telah muncul didalam tubuh keong. Kadang kadang aku tergugah akan kesadaran yang ada di alam dibawah bumi, "Kerajaan dibawah tanah". Alam kesadaran ini merupakan pengetahuan yang sangat spesial yang membantu mencapai hampir kematangan sejati dan mencapai suatu tahap pengertian akan sebab utama dari segala sesuatu.

Jadi, dibawah pasir Danau Sammamish betul betul ada suatu dunia lain yang tidak diketahui manusia kecuali ia mulai menggali. Hari hari yang kulalui di danau Sammamish telah membuatku seorang setengah tua. Aku tidak muda lagi. Sebagian pikiran pikiranku telah berubah; sebagian pikiran lagi baru saja keluar. Dengan kata lain, pikiranku selalu berubah dan menyesuaikan diri.

Tidak lagi ada kehausan untuk mencari guru guru. Aku telah berubah dari "diajar" menjadi "mengajar" orang lain. Setelah betul betul mendapat Sang Jalan, aku menjadi, sebagai akibatnya, yang paling bijaksana, yang paling suci,

Aku rasa hal terpenting untuk setiap tiap kita adalah untuk mengerti akan "Aku Sejati". Mengerti akan "Aku Sejati" adalah kualitas yang sangat istimewa. Pengertian akan "Aku Sejati" adalah permulaan yang baik. Banyak orang di dunia tidak mengerti akan diri mereka. Orang yang paling bingung adalah Diri Sendiri. Orang yang paling kita tidak mengerti adalah "Diri Sendiri".

Apakah anda seperti keong yang hidup dibawah pasir?

Apakah keong keong danau itu menghindari diri dari sinar terang? Sebetulnya, apakah bedanya antara manusia dan keong?

Aku tersenyum dan akhirnya mengerti. Sebagian orang bukanlah tidak ingin mencari sinar terang, tapi mereka takut. Mereka takut akan diri mereka. Mereka begitu takutnya sampai mereka ingin melarikan diri dengan berbagai bagai alasan. Sebagian orang membunuh diri untuk menghindari "Aku Sejati". Sebagian orang menjadi kecanduan obat. Ini menunjukkan salah pengertian dan ketakutan akan "Aku Sejati". Orang orang ini tersesat.

Kehidupan pasir danau Sammamish merupakan semacam wahyu. Sewaktu Vajra Master berMahkota Merah Suci berjalan jalan di pinggir Danau, ia merasa ia sedang dalam perjalanan ke suatu daerah yang jauh sekali. Dengan langkah yang perlahan tapi mantap, satu langkah demi satu langkah, ia mendekati keberhasilan. Didalam benaknya, ada "Aku Suci" dengan "Sifat Buddha" memancar dengan cemerlang, mutlak, kekal, dan dengan alamiah. Hati dari Sang Guru terisi penuh dengan lompatan lompatan arus kesadaran. Tidaklah seperti kehidupan dibawah pasir Danau yang selalu dalam kegelapan. Malah sebaliknya, ia memancar dengan sinar yang cemerlang keseluruh penjuru.



Iweb : Buku : Book 6**12. Pemandangan Danau Sebagai Objek Visualisasi**

Didalam Tantra, objek objek indah digunakan sebagai target visualisasi. Cara ini membuat para sadhaka dapat berkonsentrasi pada sebuah objek tertentu dan mencapai keberhasilan.

Ada orang yang menggunakan matahari sebagai target, dan orang lainnya menggunakan bulan. Ada yang menggunakan bintang bintang, dan ada yang menggunakan langit yang biru. Ada juga yang menggunakan sebuah bunga putih atau merah untuk visualisasi mereka. Banyak juga orang yang melatih Tantra menggunakan wujud agung dari guru utama mereka.

Wujud wujud agung dari banyak Buddha dan Bodhisatwa juga menjadi objek objek utama visualisasi mereka yang melatih Tantra. Selama berabad abad, para sadhaka di Tibet suka melakukan visualisasi tentang pemandangan danau. Sepanjang yang kuketahui, Tibet adalah sebuah daerah yang tertutup oleh gunung gunung dan bukit bukit -- dan mustahil untuk melihat lautan. Karenanya, danau dianggap sebagai tempat yang paling indah. Jadi bisa dimengerti kenapa orang orang Tibet sangat menyukai danau danau, bunga bunga, dan daerah penuh dengan rumput hijau.

Banyak Tantrika senang bervisualisasi tentang sebuah danau indah dengan angsa angsa putih berenang dan bermain main di atas rumput rumput dan juga bunga bunga. Di tengah tengah danau ada sebuah pulau dengan bunga bunga, rerumputan dan pohon pohon. Ditengah tengah pulau itu, sebuah bunga teratai putih yang besar tumbuh dan, duduk diatasnya, Sang Guru Utama dari si sadhaka, sangat agung dan terhormat. Banyak sadhaka memulai latihan visualisasi mereka dengan cara ini.

Banyak terdapat gambar gambar danau didalam seni Mandala nya Tibet. Tumbuh tumbuhan yang hidup di air dianggap sebagai objek objek yang sangat indah, disamping juga burung burung diatas air yang digambarkan dengan sangat hidup di Mandala.

Didalam lagu lagu "Dalai Lama ke 6", sang Dalai Lama menulis dua buah sajak dibawah ini:

Jika hanya dengan memakai jubah merah dan kuning,

Seseorang menjadi seorang Lhama,

Lalu bukankah angsa liar berwarna kuning emas di danau pun

dapat menyadarkan umat juga??

Dan juga:

Air yang memenuhi kanal

Terkumpul dan disimpan di sebuah kolam

Bila betul ada ketulusan di hatimu,

Ambillah air dari dalam kolam ini.

Dari sajak sajak ini dapat disimpulkan bahwa objek objek dari "alam air", seperti danau dan angsa liar, adalah objek objek yang ideal untuk visualisasi di Tantra Tibet.

Berpikir tentang danau danau, mari kita menganalisa danau Sammamish. Ia tidak jauh dari sini. Aku cuma perlu keluar dari kamar tidurku, berjalan melewati ruang tamu naik tangga menuju loteng rumah; dari sana aku sudah dapat melihat danau Sammamish di sebelah Timur rumahku.

timur rumanku.

la begitu dekat, tidak perlu lagi aku bervisualisasi. Aku tidak perlu menggunakan "ilmu dukun Indian kuno", atau "roh keluar dari badan", ataupun teknik Tao "metode langit-bintang" untuk membawa Danau lebih dekat. Danau Sammamish sudah memang ada didepan mataku.

Danau Sammamish begitu indah. Dilapisi gunung gunung yang berbaris, dan diatas gunung gunung itu, terlihat awan awan dan banyak pepohonan. Tidak ada objek yang aneh, tapi semuanya terlihat sangat agung. Seperti halnya sebuah lukisan indah yang sangat alamiah: disini ada cat cat biru, disana ada cat kuning, dan disana lagi ada cat cat hijau. Langit yang membulat sempurna, arus air yang berpercikan, pepohonan di gunung gunung, dan puncak puncak gunung yang menjulang, semuanya membentuk suatu pemandangan yang sangat indah.

Sepertinya setiap hari "alam air" ini mempunyai kesadaran sendiri. Kadang kadang embun embun yang berbaris di atas danau itu seperti selubung yang ditinggalkan oleh dewi yang lupa membawanya sewaktu terbang kembali kelangit. Dengan berubahnya waktu dari matahari terbit ke tengah hari dan malam hari, danau Sammamish seperti selalu mengganti pakaiannya.

Tinggal didekat Danau Sammamish, aku tidak perlu lagi bervisualisasi tentang danau. Tidak perlu lagi aku memejamkan mata untuk berkonsentrasi, dan tidak perlu lagi menggunakan penyederhanaan. Cukup membuka mataku, dan terlihatlah Danau Sammamish.

Alam Semesta yang agung tak terbayangkan tinggal di kedalaman Danau Sammamish secara rahasia.

Benih Buddha yang tak terbayangkan menyebar lewat permukaan air Danau Sammamish yang berpercikan.

Begitu nyata dan penuh arti. Aku telah sadar hari ini. Aku telah dilahirkan kembali hari ini.

Buku apa yang harus kubaca? Buku yang harus kubaca adalah YANG TIDAK MENGGUNAKAN KATA KATA; buku tentang Danau Sammamish dan tentang sang "Aku Sejati". Meskipun ini adalah dunia yang penuh ilusi, pertama tama aku menceburkan diriku kedalam ilusi itu dan kemudian keluar dari dalamnya. Yang lalu telah berlalu, masa yang akan datang juga ada di tanganku, dan tidak ada sesuatupun yang hanya kebetulan.

Vajra Master berMahkota Merah Suci bangkit keluar dari Danau Sammamish. Dengan Tubuhnya yang Bercahaya diatas sebuah bunga teratai putih dan merah, la memancarkan sinar yang sakral dan suci dan, dengan sederhana dan murni, kembali kepada "SATU".

Vajra Master berMahkota Merah Suci, bentuk fisik dari seorang bijaksanawan, adalah sempurna dan tanpa cacat. Dewi Keberuntungan, denga api yang bernyala nyala, turun dari langit keatas permukaan air danau Sammamish.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**13. Keheningan Danau Sammamish**

Kadang kadang aku merasakan keheningan Danau Sammamish sampai ke tulang sunsumku. Meskipun langit yang biru itu begitu terang dan indah, dan air Danau Sammamish begitu jernih, tetap saja sebuah danau adalah sebuah danau.

Tanpa mengetahui kapan memulai dan kapan akan berakhir, Danau Sammamish ini terus menerus mencuci/menggosok pantai pantainya selama waktu yang tak terhingga, disaksikan matahari, bulan, dan bintang bintang.

Bukankah inilah keheningan dari Danau Sammamish??

Keheningan Danau ini, tidakkah ini mirip dengan keheningan yang kurasakan?

Sewaktu aku lahir, aku kesepian dan tak berdaya. Meskipun aku bernapas, aku hanyalah seorang bayi kecil. Pada saat itu, mungkin yang terdapat hanyalah si ego. Sebagai bayi, aku merasa tak ada seorangpun didunia ini yang mengenalku. Dan juga, aku tidak mengenal siapapun di dunia ini. Itulah suatu kualitas yang sangat unik -- KEHENINGAN.

Pada saat saat yang HENING itu, tak ada sesuatupun yang menghantui pikiranku. Aku hanya tahu bahwa aku hidup. Sebetulnya, tidaklah mungkin untuk meninggalkan atau lari dari keheningan yang telah bersamaku semenjak aku lahir.

Sewaktu dalam keheningan, orang berhasil mengatasi ego nya, berhasil mengenal egonya, dan belajar tentang "Sifat Budha". Mengapakah banyak manusia sepanjang hidupnya tidak dapat mengerti tentang diri mereka? Aku rasa ini berkaitan dengan pendewasaan. Pendewasaan menimbulkan rasa takut dan penyangkalan. Pendewasaan juga menyebabkan orang kehilangan Aku Sejati dan menjadikan orang menjadi munafik. Orang menjadi tersesat. Orang yang kehilangan keheningan menjadi tersesat.

Hari hari yang kulalui di danau Sammamish, aku merasakan keindahan dan keheningan dari nya. Memikirkan secara dalam tentang keheningan ini telah menjelaskan beberapa hal kepadaku. Sepertinya aku kembali ke saat dimana aku dilahirkan -- segala sesuatunya begitu sederhana dan murni. Sekarang aku dilahirkan kembali; aku mulai menjalankan kehidupan yang betul betul baru.

Tinggal di dekat danau Sammamish dimungkinkan karena aku meninggalkan negara asalku dan datang ke BARAT. Aku menjalankan kehidupan diatas rel ku sendiri -- bukan rel yang diatur oleh orang lain -- rel yang aku sudah kenal. Setelah banyak bulan dan tahun berlalu, aku terus melakukan perjalanan dan tidak pernah berhenti untuk kembali. Aku bukan lagi seorang muda usia atau seorang yang mencari cari. Aku sudah berhenti mencari kesini sana untuk mendapatkan Kebenaran. Sebab aku sudah menemukan KEHENINGAN.

Banyak waktuku kulalui bermeditasi di tepi Danau Sammamish. meskipun aku sendiri dan kesepian, hatiku tidak membeku. Meskipun dalam keheningan, kesadaranku tetaplah hangat dan aku tidak merasa diriku menjadi kayu usang atau sisa sisa abu ataupun orang yang ketakutan. Aku mencintai dan menghargai Keheningan. Dengan begitu, aku telah menjadi seorang yang telah SADAR.

Kuhabiskan banyak waktuku hidup dengan hening. Aku tidak mengunjungi pusat kota kecuali bila ada tugas. (Kota Seattle kira kira 40 menit dari tempatku dengan naik kendaraan bermotor). Danau Sammamish adalah bagaikan udara yang kuhirup dan kubuang. Cukup di rumah yang hening, beralatkan sebuah lampu, meja dan pen, aku menulis tentang KEHENINGAN.

Aku tidak mempunyai status sosial di dunia. Aku bukanlah seorang politikus dengan jabatan penting. Aku bukanlah seorang bisnis konglomerat. Bakat seniku pun hanya terbatas saja. Yang aku telah pelajari dan mengerti adalah Buddha Dharma. "Aku Sejati" ku sangat

Yang aku telah pelajari dan mengerti adalah Buddha Dharma. Aku Sejahtera sangat menghargai KEHENINGAN, tanpa perlu kawan dan pembicaraan.

Sepertinya aku kembali ke saat saat aku dilahirkan. Tak ada seorangpun yang mengenalku dan aku pun tidak mengenal seorangpun juga. Menutup diriku didalam sebuah kamar, aku merasa semua hal di dunia ini bergerak menjauhiku. Aku bahkan merasa asing dengan tiga kata "Lu Sheng Yen" yang hurufnya dicetak besar besar di koran koran. Aku telah menjadi sebuah bintang yang sendirian di jagad raya, dengan hanya ditemani Danau Sammamish.

Semua kejadian yang telah terjadi selama beberapa tahun ini, baik itu kejadian besar maupun kecil, baik itu didalam atau diluar diriku, baik itu berkaitan dengan orang lain atau hanya tentang diriku sendiri, semuanya tidaklah penting. Hal hal yang terjadi itu juga gagal membangkitkan perasaan perasaan dalam diriku. Aku seperti seorang pertapa di sebuah lukisan, duduk diatas sebuah cadas didekat sebuah danau, bermeditasi, tidak berpikir, dengan kedua mata tertutup, SELAMANYA.

Kadang kadang aku terheran heran akan KEHENINGANKU. Seakan akan Danau Sammamish adalah aku dan -- aku adalah Danau Sammamish, dengan tak ada perbedaan sedikitpun antara kami berdua. Ini adalah sebuah cerita sederhana tanpa ada suatu klimaks atau antiklimaks.

Danau Sammamish sangat hening.

Aku juga sangat hening.

Pada saat sinar matahari pagi yang pertama menimpa Danau Sammamish, aku telah mengerti.

Juga di saat saat kabut menutupi Danau Sammamish di malam hari, aku juga mengerti.

Kemanakah aku pergi?? Tak perlu lagi aku mencari. Apapun yang orang lakukan tak penting lagi karena segala sesuatunya hanyalah ilusi belaka di dalam dunia yang menggunakan WUJUD ini.

Keheningan adalah kebahagiaan.

Apa yang aku ajarkan kepada orang orang di dunia ini? Aku hanya mengajarkan mereka untuk meninggalkan kekuatiran, kemarahan, stress, perasaan sakit, dan untuk mencari KEHENINGAN sejati.

Hanya, sewaktu kita dalam KEHENINGAN, kita menemukan "AKU SEJATI".

Danau Sammamish sangat hening.

Aku juga sangat hening.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**14. Pelangi Pelangi Tujuh Warna Danau Sammamish**

Suatu hari, ketika matahari baru saja muncul kembali setelah turun hujan, dua pelangi tujuh warna muncul secara tak terduga. Ah! Betapa menakjubkan. Pelangi pelangi tujuh warna ini, dengan warna warnanya yang begitu indah dan hidup, seperti lukisan saja. Betapa Alam itu seorang ahli lukis yang sangat pandainya.

Pelangi pelangi tujuh warna ini, bukankah mereka ini seperti mimpi mimpi yang kualami di masa mudaku -- mimpi mimpi tentang berada di suatu tempat berpemandangan indah di daerah selatan Tiongkok. Aku membayangkan diriku berada disana di suatu hari di pertengahan musim panas, penuh dengan kunang kunang. Cahaya cahaya hijau yang keluar dari kunang kunang itu menari nari di angkasa dengan gaya yang sangat anggun. Aku berbaring diatas suatu tikar di halaman menikmati bulan yang bercahaya terang. Disitu pelangi pelangi tujuh warna juga muncul.

Pelangi pelangi tujuh warna diatas danau Sammamish ini yang muncul dihadapanmu untuk pertama kalinya seakan akan bertanya kepadaku, "Tidakkah kau mempunyai fantasi lagi?? Apakah engkau sudah menjadi statis dan tawar terhadap segala sesuatunya?? Apakah kau tidak lagi mempunyai gejala keinginan?? Pelangi pelangi tujuh warna, yang keluar dari dalam danau itu, menanyakan ku hal hal diatas itu. Aku tidak menjawab; aku hanya membisu, berdiam diri.

Ada orang mengatakan bahwa pelangi pelangi tujuh warna adalah dari uap air; ada lagi yang mengatakan bahwa pelangi pelangi itu adalah energi yang bersifat batiniah/roh; yang lainnya lagi mengatakan bahwa pelangi adalah pantulan dari sinar matahari. Yang sudah pasti pelangi bukanlah lautan bintang bintang, atau cairan halus, ataupun minuman juice buah. Apakah pelangi itu rasanya panas atau dingin? Aku tidak akan menjawab.

Ada orang yang menganjurkan supaya aku naik perahu ke tengah tengah danau untuk memegang pelangi pelangi itu dan untuk memandikan diri sendiri dengan sinar sinar nya yang berwarna warni. Aku menolak. Aku tidak lagi ingin mengejar keinginan keinginan. Aku hanya mengagumi keindahan pelangi pelangi itu dari jauh tanpa ada keinginan untuk memilikinya.

Aku sadar bahwa pelangi pelangi tujuh warna itu mempunyai arti yang spesial dan menarik. Penampilan luarnya, keanggunannya, dan matanya yang menggoda adalah sangat bersifat kewanitaian yang lemah lembut yang godaannya sukarlah untuk ditolak. Tapi semuanya itu dimataku hanyalah bagaikan batu batu es di musim dingin. Mereka akan mencair dan menghilang dengan sendirinya.

Aku tidak akan lagi terlibat dalam sentimen sentimen, wahai pelangi pelangi tujuh warna dari danau Sammamish.

Aku tidak akan lagi jatuh cinta, wahai pelangi pelangi tujuh warna dari danau Sammamish.

Aku akui bahwa aku belajar sesuatu yang baru setiap kali aku mengalihkan matakmu ke danau Sammamish. Misalnya dalam hal pelangi pelangi tujuh warna tersebut.

Setelah memandang pelangi pelangi tujuh warna tersebut dalam waktu yang cukup lama, aku sadar bahwa sesungguhnya mereka tidak hanya terdiri dari tujuh warna -- tapi merupakan campuran dari banyak warna didalam banyak bentuk. Pelangi itu mengingatkanku akan banyak nostalgia masa mudaku.

Sewaktu aku muda, aku menganggap segala sesuatu adalah realitas; segala sesuatu itu indah dan penuh dengan hal hal yang mengherankan; aku penuh dengan mimpi mimpi. Tapi sekarang, aku mulai mengerti hal yang sebenarnya tentang penampilan dan hal hal yang terlihat mata. Penampilan luar tidaklah berarti, hanyalah pemandangan pemandangan ilusi yang dilihat oleh mata jasmani kita.

Kesadaranku adalah seperti kesadaran seorang anak kecil. Pelangi pelangi itu, meskipun sangat indah seperti lukisan, aku merasa puas cukup melihatnya saja. Aku tidak ingin memilikinya. Aku memilih kesederhanaan dan menghindari kerumitan. Aku polos tapi tidak sempit; aku sadar, tidak tersesat.

Setiap detik, setiap menit, setiap jam, setiap hari, waktu berlalu bagaikan sebuah panah. Hari menjadi malam dan malam menjadi hari. Bayi bayi baru dilahirkan sementara yang lainnya meninggal dunia. Pelangi pelangi itu memang sangatlah indah.

Kemunculan pelangi pelangi itu memang menimbulkan kegembiraan.

Pelangi pelangi yang diciptakan alam ini memang luar biasa tak terungkap dengan kata kata.

Aku sadar dan mengagumi sinar sinar dan bayangannya, kegembiraan dan harapan harapan yang terkandung didalamnya, tapi aku tidak menjadi terikat kepada mereka, karena aku tahu mereka bukanlah realitas yang sesungguhnya. Aku tidak lagi memikirkan hal hal yang kelihatan mata. Aku menjadi tawar hati terhadap hal hal yang terlihat mata semakin aku belajar tentang Kebenaran.

Pelangi pelangi itu telah mengajarkanku sesuatu yang baru.

Aku tidak akan tertipu oleh penampilan luar yang palsu.

Sesungguhnya, tidak lama kemudian, pelangi pelangi tujuh warna itu secara bertahap lenyap dengan munculnya kabut kabut. Betul betul sebuah ilusi yang cepat sekali hilang. Biarlah yang sudah berlalu dibiarkan berlalu.



© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.

Iweb : Buku : Book 6**15. Belajar Dari Air**

Tercatat didalam Sutra Surangama adanya Bodhisattva "Sinar Bulan" yang menyampaikan kepada Buddha Sakyamuni bagaimana ia berlatih "Meditasi Air". Bodhisattwa "Sinar Bulan" ini mendapat pelajaran Tantra dari Varuna (Surga Air) Tathagata.

Bila seseorang berhasil didalam melatih Meditasi Air, ia akan dapat mencapai tingkat Samyaksamadhi.

Didalam tubuh kita, air adalah komponen utama dari air mata, air ludah, darah, limpa, air kencing, dan keringat. Lewat sirkulasi, berbagai cairan di tubuh kita berfungsi sebagai alat transportasi bagi bahan makanan dan sampah -- ini adalah fungsi penting dari air.

Di bumi, kumpulan kumpulan air seperti lautan, danau, dan sungai berbeda dalam bentuk. Namun, fungsi mereka sebetulnya sama dengan fungsi air di tubuh kita.

Dari hal ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa air di tubuh kita datang dari sumber yang sama dengan air dari Lautan lautan di sepuluh penjuru dunia; air sebetulnya bersirkulasi. Didalam melatih "Meditasi Air", bila seseorang mengerti sirkulasi yang terus menerus dari air diluar dan didalam tubuh kita, ia menjadi sadar akan prinsip asal Tathagata (yaitu sumber dari segala sesuatu yang hidup). Prinsip air adalah Kekosongan, dan prinsip Kekosongan adalah air. Dengan kata lain, benih Buddha disetiap diri kita selalu mengalir, menuju sifat Buddha dari Kesadaran Tertinggi Alam Semesta.

Jadi, dengan berlatih Meditasi Air, orang menyadari Alam Semesta yang lengkap dan mencapai tingkat Samyaksamadhi. Inilah yang dapat kita pelajari dari air.

Aku telah belajar dan berlatih Meditasi Air Surga. Surga Air dari Buddhisme Tantra berada di pintu gerbang Barat dari halaman luar Vajra didalam Mandala Garbhadhatu. Didalam Mandala Vajradhatu, ia terletak di sebelah Utara dari halaman luar.

Wujud dari Penguasa Surga Air digambarkan ditangan kiri memegang sebuah bunga teratai dengan mutiara merah diatasnya dan ditangan kanan memegang sebuah pedang. Ia memakai Mahkota Lima Naga dan duduk diatas sebuah penyu raksasa. Badan penyu itu berwarna hijau muda yang melambangkan alam air.

Warna hijau muda dari danau Sammamish sangatlah jelas dan indah. Bersifat kewanitaan, dengan lembut bergoyang lemah gemulai. Pancaran sinar hijau ini mirip pantulan sinar dari mata yang indah. Danau ini mempunyai sifat kepolosan air, sifat keramahan air, bebauan air, keheningan air, dan kecemerlangan air.

Danau ini dikelilingi dengan rumput rumput yang setebal karpet, pohon pohon, dan gunung gunung.

Ada yang mengatakan bahwa keindahan danau ini akan memudar. Tapi aku tahu bahwa air danau Sammamish tidak akan hilang. Surga Air akan ada selamanya.

Apakah yang dapat kita belajar dari air? Aku sering memandang air danau yang hijau itu dan berusaha mendengar dengan seksama apakah rahasia hidupnya.

Air yang mengalir tersebut melambangkan semua pengalaman yang telah terjadi. Termasuk didalam pengalaman pengalaman ini adalah Tantra Agung, Kebijaksanaan Agung, dan pengetahuan tentang kosmos. Tidak semua orang dapat mengerti arti suara dari air yang mengalir. Tapi aku dapat mengertinya. Aku memperhatikan ajaran Dharma dari air yang mengalir itu dan bercakap cakap dengannya. Air yang mengalir itu adalah teman akrabku.

Danau ini mempunyai sebuah rahasia besar yang tak dapat disampaikan secara langsung

Danau ini mempunyai sebuah bahasa suci yang tak dapat disampaikan secara lisan. Hanya Vajra Master berMahkota Merah Suci yang dapat mengerti dan menghayati rahasia itu.

Orang-orang di dunia berpikir: danau ini begitu biasa saja, bagaimana mungkin danau ini mempunyai suatu makna yang luar biasa??

Tapi, aku tahu bahwa dari danau Sammamish ini terdapat ajaran Tantra yang sangat agung.

Sekarang saatnya untuk memandang Danau Sammamish; sekarang saatnya untuk mendengarkan Danau Sammamish. Sadarkah kau bahwa kau harus mengalaminya sendiri?? Setiap hal di kosmos ini mengandung Aku Sejati-nya sendiri. Alam Semesta telah membagi "Aku Agung" kepada segala sesuatu. Bila kau mulai dapat mengalami "Aku Sejati", maka kau dapat menciptakan suatu komunikasi antara Aku dan Aku Agung, dan kau dapat mencapai tingkat Samyaksamadhi, Nirvana.

Air didalam tubuh kita, sebenarnya adalah air yang bersifat Buddha. Air danau Sammamish adalah juga air yang bersifat Buddha. Sifat Buddha dari Kesadaran Kosmis telah menunjukkan dirinya di air danau dan di air dalam tubuh kita. Bukankah ini sama dengan menggunakan pengetahuan yang kita punya untuk mendapatkan pengetahuan baru??

Dengarkan sirkulasi darah didalam tubuhmu dan dengarkan suara air danau yang mengalir. Dengarkan kedua suara ini dengan seksama untuk mengerti arti sesungguhnya yang tersembunyi dibelakang mereka dan untuk belajar tentang suara yang dari dalam. Keduanya mengalir bersama; keduanya bergerak bersama; keduanya bernyanyi bersama.

Mengapa orang harus belajar dari air?

Air mempunyai Kebijakan Agung. Ada suara dari dalam diri kita: temukanlah "Aku Sejati" dari dirimu sendiri. Pengalaman yang sukar terungkap dengan kata-kata ini sesungguhnya terdapat didalam air Danau. Yang tak dapat disampaikan telah disampaikan -- inilah sebuah wahyu yang luar biasa.

Ini bukanlah sebuah pendapat; juga bukan sebuah ramalan maupun sekedar pengertian. Ini adalah sebuah bahasa batiniah yang dipakai dalam keadaan sadar. Tidak perlu melakukan puja bakti kepada danau Sammamish; tidak perlu memberikan persembahan kepada Danau Sammamish, dan tak perlu bersarana kepadanya. Cukup belajar dari airnya dan dari Tathagata Surga Air, gunakan suara yang unik dari dalam diri kita sendiri, dan dengarkan suara-suara dari dalam dari keduanya.



© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.

Iweb : Buku : Book 6**16. Bergoyang Goyang di Air**

Disini di tepi danau, musim dingin kadang kadang sangat menggigit. Sekali kali bahkan sebagian air danau membeku menjadi lapisan es.

Tapi di musim panas sewaktu di siang hari yang panas, Danau Sammamish yang berkilauan menyampaikan salamnya. Banyak warga warga yang tinggal di tepi danau itu menjawab salam Danau Sammamish dan datang menghampiri sang Danau.

Begitu pula kami membawa sebuah ban plastik untuk mengambang di air, Fo-Ching (putriku), Fo-Chi (putraku), dan aku mengambang di air Danau Sammamish. Dari rumah Acarya Chen yang terletak di tepi danau, kami berlayar dengan ban plastik menuju tengah danau, dengan lembut bergoyang goyang di air.

Gerakan ombak di air tersebut sangatlah menyenangkan. Dengan ban plastik itu naik turun , aku berbaring diatas ban plastik itu dan bergoyang goyang di air sambil memandang angkasa diatas. Bahkan sang angkasa sepertinya juga bergoyang dengan lembut. Didalam keadaan nyaman seperti itu, aku terbuai dengan mimpi mimpi.

Ban plastik itu bergerak dengan lambat; air danau berputar putar dengan gelombang yang lembut, dan mimpi mimpiku itu sangatlah mudah dimengerti. Gunung gunung yang gambarnya terpantul di danau kelihatan jelas, terang, dan hijau. Suasana saat itu betul betul sangat santai.

Ada tiga awan putih terlihat di angkasa, seperti penari penari di panggung yang biru. Dengan gaya mereka yang anggun menggoda, mereka menari dengan hikmat, bebas, mengganti ganti formasi mereka sesuai keinginan mereka -- kadang kadang seperti seorang dewi, kadang kadang seperti sebuah perahu, kadang kadang seperti seekor kuda, atau seperti seorang ksatria ...

Bergoyang goyang diatas air, aku merasa dilindungi dengan ketat oleh kedua lengan Danau. Aku ingin terus bergoyang selamanya sambil memandang langit yang biru, awan awan yang berdansa, dan juga alam semesta yang kekal. Aku ingin naik ke alam yang tak terbatas itu dengan sayap sayap emas pikiranku.

Aku dapat berhenti dan kemudian mendengar angin yang berbaris diatas serta detak jantung dari Danau Sammamish. Detak detak jantung itu kedengarannya seperti seorang dewa yang sedang memainkan harpanya... yang menggema ditengah tengah keheningan. Pemandangan dari danau danau dan gunung gunung memasuki mimpiku. Ban plastikku bergoyang ke kiri kanan seperti permainan ayunan untuk menidurkan seorang bayi.

Pada saat itu, aku sepertinya menjadi muda lagi -- tidak, tidak, bukan seorang yang muda, juga bukan seorang anak puber, tapi seorang bayi. Vajra Master berMahkota Merah Suci yang begitu dipuja dan begitu terkenal di dunia ternyata sedang bergoyang goyang dengan tenang diatas air.

Pada saat itu, dengan bagian atas tubuhku telanjang dan bagian bawah tubuhku mengenakan sebuah celana berenang, dengan kulitku terpanggang sinar matahari, aku telah lenyap dan berubah menjadi seorang bayi yang bermain main diatas air. Sang bijaksawan telah menghilang, tak dapat ditemukan lagi, dan yang ada ditengah tengah danau hanyalah seorang bayi yang polos dan jujur.

Bergoyang goyang ditengah tengah danau, aku telah berubah menjadi seorang anak kecil yang bermain main air, seorang anak kecil dengan pikiran seorang bayi. Goyang goyangan air itu telah membuat diriku lupa siapa diriku.

"Siapa engkau?" tanya alam

"Aku tidak tahu siapa diriku.", jawabku.

"Lu Sheng-yen. Tidakkah kau ingat?" tanya alam.

"Aku tidak mengenal Lu Sheng-yen", jawabku.

"Darimana kau datang?", tanya alam.

"Darimana? Kemana? Meskipun semua gigiku telah rontok dan semua rambutku telah memutih, orang yang ada diatas air itu akan tetap lupa siapa dirinya.", seseorang dari suatu tempat menjawab.

Danau Sammamish yang indah, dengan hatinya yang terus bergoyang goyang, telah membuyarkan semua masa lalu dan masa depan cukup dengan satu kipratan.

Ini sepertinya cerita takhyul, tapi aku tidak berpendapat demikian. Ini adalah misteri tersembunyi dari batin atau lebih tepatnya rahasia alam semesta. Didalam satu saat yang penuh kebebasan ini, aku menjadi seorang bayi.

Fo-Ching, seorang anak kecil.

Fo-Chi, juga seorang anak kecil.

Aku, juga seorang anak kecil.

Sebuah keluarga yang bermain main diatas air.

Kecuali Lu Li-Hsian (istriku). Ia takut air dan tidak ingin masuk kedalam Danau. Ia tidak bertingkah laku sebagai seorang anak kecil. Sebagai pengamat, dibawah terik matahari, dan jauh dari pinggiran danau, ia menjaga baju baju kami.

Bergoyang goyang diatas air, orang itu tidaklah lagi seorang bijaksanawan, tidak lagi seorang penyair, bukan seorang penulis, bukan seorang dewasa. Meskipun kisahnya telah tersebar keseluruh dunia, hatinya terpaut dengan danau Sammamish dan ia selalu menerima kegembiraan dari goyangan Danau yang lembut. Ia sekarang hanyalah seorang anak kecil, atau lebih tepatnya, hatinya penuh dengan penghargaan atas air Danau.

Air Danau telah memotivasi hati seseorang -- suara air itu terdengar jelas di hati anak kecil itu dengan lembut dan kekal.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**17. Berkelana! Terus berkelana!**

Apakah air danau Sammamish telah berhenti mengalir? Tidak, air danau itu masih terus berkelana dan berkelana.

Ada suatu saluran sempit disebelah selatan danau Sammamish yang menghubungkan Danau Sammamish dengan lautan. Melalui jalan keluar yang kecil ini, air Danau Sammamish mengalir ke Selatan menuju lautan.

Air Danau Sammamish masih seorang pengelana.

Oh Pengelana!! Akupun dulu seorang pengelana. Saat itu, aku masih muda dan bujangan. Bekerja sebagai seorang peneliti yang banyak bepergian, aku berkelana ke puncak puncak gunung tinggi, ke hutan hutan, dan ke sungai sungai. Aku melihat binatang binatang dan bunga bunga. Dan aku mendengar suara burung yang memanggil manggil dengan nyaring.

Aku sering mengatakan bahwa seorang surveyor (peneliti) yang banyak bepergian adalah seperti seorang pengelana di daerah yang masih liar.

Di masa hari hariku berkelana, suatu kali aku tiba di sebuah desa yang banyak pohon bambu. Di desa itu terdapat sebuah kolam kecil dan aku duduk didekat kolam itu, mengagumi bunga lili air dan melempar kerikil kerikil kedalam air yang menimbulkan lingkaran lingkaran konsentrik di air.

Sewaktu tengah hari, team peneliti kami singgah di supermarket satu satunya nya di desa itu untuk menghangatkan makanan siang di box yang kami bawa. Sang pemilik toko memanggil putrinya untuk menghangatkan makanan siang yang kami bawa.

Aku menyapa si putri, dan ia mengangkat kepalanya sambil tersenyum. Ia memiliki wajah melon yang sangat manis, dengan mata yang cemerlang dan mulut yang manis.

Putri pemilik toko itu, bukan saja menghangatkan makanan siang kami, tetapi juga memasak semangkok besar soup telur untuk kami. Ia bahkan menemani kami selagi kami makan, dan ia banyak bertanya tentang pekerjaan penelitian yang kami lakukan dan tentang masalah masalah yang timbul di kota besar. Ia juga mengundang kami untuk mampir lagi ke tokonya bila kami kembali melakukan survey di daerahnya.

Ia selalu tersenyum sewaktu ia berbicara. Sangatlah menyenangkan dan menarik. Bahkan gerakan gerakannya sewaktu memanaskan makanan siang kami sangat anggun, dan kami tidak dapat menolak kebaikannya.

Jadi, didekat kolam lily air itu, sambil melempar lempar kerikil kedalam kolam itu, dua insan bertemu.

Sewaktu jam makan siang datang, seorang wanita sudah berdiri dipinggir jalan kecil dan kotor yang menuju desa itu menunggu kami.

Suatu kali ibunya menyapaku dan menanyakan jika aku ingin menginap beberapa lama didesa kecil itu.

Pada saat itu, karena aku adalah seorang surveyor yang memang harus banyak bepergian, sewaktu suatu tugas selesai aku sudah harus pergi ketempat lain lagi, kadang kadang sangatlah jauh. Aku masih harus bepergian ke banyak banyak tempat. Bagaimana mungkin aku menetap di desa itu?? Namun aku agak bimbang. Aku dapat melihat mata ibunya yang menginginkan ku untuk menetap, dan juga si putri itupun memberikan tanda tanda persetujuannya kepadaku.

Ketika kami akhirnya harus meninggalkan desa itu, kami lakukan dengan segera. Aku tidak lagi bimbang, memutuskan dengan cepat untuk pergi, karena aku adalah seorang pengelana, seorang surveyor yang harus banyak bepergian, dan seorang yang miskin. Bagaimana mungkin aku mengecewakan seorang wanita yang masih polos dengan matanya yang manis itu??

Aku berharap semoga ia berbahagia.

Begitu banyak nostalgia masa lalu telah berlalu dari ku seperti halnya air yang mengalir pergi. Sewaktu aku masih seorang pengelana, ada saat saat dimana hatiku bimbang, saat saat mengenang senyum, sapaan, bermain lempar batu bersama si putri di kolam lily air.

Air danau Sammamish juga seorang pengelana, mengalir ke selatan menuju lautan.

Cara air danau ini berkelana sangat kukenal. Kejadian kejadian masa lalu dapat muncul kembali. Aku tidak ingin menyentuh kejadian kejadian masa lalu ini, tetapi sewaktu aku menatap air yang mengalir itu, nostalgia itu dengan sendirinya muncul kembali.

Kenang kenangan masa lalu adalah seperti air yang berkelana. Tidak ada sesuatupun yang tidak berubah. Sekarang, aku menjalankan hidup yang pasti dan positif. Aku tidak pernah takut akan kritik dan aniaya; aku tidak pernah menyembunyikan perasaan perasaan ku. Aku tidak mencari pujian. Aku tidak takut akan suara suara cemoohan. Karena aku bagaikan air yang mengalir, tidak luar biasa, tapi dengan gayaku tersendiri.

Tidak ada lagi godaan godaan.

Tidak ada lagi cinta monyet.

Tidak ada lagi permainan api.

Hidup bukanlah hal yang remeh; proses belajar bukanlah suatu kepalsuan. Mimpi mimpi itu telah pergi bagaikan air yang mengalir.

Sekarang, hati dari Vajra Master berMahkota Merah Suci yang dulu berkelana telah tenang kembali. Gelombang gelombang ombak telah dilupakan -- air pasang, ombak ombak baru semuanya telah tenang kembali. Sekarang aku hanya memandang air danau Sammamish.

Air danau yang berkelana mengalir dengan cara berbelok belok yang sangat indah. Ada orang berkomentar bahwa bila seseorang menaruh kakinya ke air, lalu mengangkat kakinya, dan kemudian menyentuh air lagi, -- air yang disentuh pertama kali dan kedua kali sudah tidak lagi sama. Air yang disentuh pertama kali sebetulnya sudah pergi lagi berkelana.

Oh, bijaksanawan, perjalanan hidupmu mungkin membawa banyak penderitaan dan kesukaran, tetapi gabungan dari tawa dan air mata itu betul betul merupakan pengalaman yang beraneka ragam. Terus berkelana! Terus berkelana!



© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.



[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**18. Kaca dari Danau Sammamish**

Jika Danau ini merupakan seorang gadis, bagaimanakah aku harus membayangkannya? Barisan gunung gunung merupakan alisnya; tubuhnya lembut, halus, berkeemasan; pohon pohon disamping danau adalah bulu matanya; air danau adalah sepasang bibirnya yang bersih dan halus. Bagaimana dapat seorang penyair tidak berdetak jantungnya memandangnya?

Aku sering berjalan jalan di sebuah taman kecil didekat Danau Sammamish. Di dalam taman itu ada tempat perahu perahu berlabuh. Sambil duduk di ujung lokasi itu dan memandang Danau Sammamish, aku dapat mencium wanginya yang segar dan menyentuh kecerahannya.

Satu kali, sambil memandang Danau, aku bermeditasi. Didalam meditasiku, Danau Sammamish berubah menjadi sebuah kaca. Aku melihat kaca itu tanpa berprasangka sama sekali. Tidak disangka, dari kaca itu, secara perlahan lahan muncul beberapa kata, kata kata yang tak tersangka berkaitan dengan diriku.

Kata kata itu adalah sebuah lembaran surat kabar, dengan tiga kata kata, "Lu Sheng-yen", tertulis dengan huruf besar disertai dengan foto diriku. Kata kata yang muncul di kaca tersebut penuh dengan kecurigaan, kutukan, dan rasa benci. Setelah membacanya dengan seksama, aku menghela napas panjang.

Aku jadi membisu. Surat kabar itu adalah dari suatu tempat yang jauh sekali. Aku tidak mengenal nama penulis artikel itu, dan ia telah mendasarkan informasinya sepenuhnya dari buku buku -- hanyalah gossip gossip.

Aku merasa aku tidak cukup penting untuk sampai dibahas di satu lembar penuh surat kabar! Aku adalah seorang Tantrika yang telah mengasingkan diri di danau Sammamish. Aku masih hidup sebagai orang yang sederhana; baju bajuku adalah baju bekas. Ketika aku berjalan dari rumahku ke tempat ini, aku tidak mengenal siapapun dan orang lainpun tidak mengenalku. Bahkan sewaktu seorang pelari pagi melewati diriku, ia hanya mengucapkan kata "hai" untuk berbasa basi.

Setelah aku membaca apa yang tertulis di kaca tersebut, aku mulai tertawa. Di tepi danau Sammamish, orang orang Barat hanya tahu bahwa ada seorang Timur yang suka berjalan jalan disamping danau sewaktu pagi hari sekali dan pada malam hari dan yang suka duduk berdiam diri kadang kadang, seperti ia sedang beristirahat -- orang Timur ini juga kadang kadang berenang sewaktu di musim panas atau menengadah ke angkasa dengan bersikap anjali sedang bersembahyang.

Tidak ada seorangpun yang tahu bahwa ia adalah Lu Sheng-yen. Bahkan dirinya sendiri mungkin sudah melupakan namanya dan masa lalunya karena, didalam meditasinya, namanya sama sekali tidaklah penting. Gossip gossip tentang dirinya, apakah itu baik ataupun kejam, baik secara langsung atau berputar putar, baik yang dari kalangan agama maupun kalangan tradisi, tidak menimbulkan gejolak apapun di pikiranku.

Setelah tidur malam, aku suka berjalan ke ujung pantai di pagi hari sekali dan, didalam meditasi, membaca lelucon lelucon yang tertulis didalam kaca dari Danau Sammamish tersebut. Dari jauh, bila ada orang yang melihat, seakan akan ia sedang berlutut dalam dalam kepada Danau Sammamish. Padahal aku sedang melihat kaca tersebut.

Kaca dari Danau Sammamish juga semacam latihan. Aku pernah belajar dari seorang sesepuh Indian. Aku harus mencari setangkai bunga dengan 100 pucuk. Tapi, karena sulit sekali untuk menemukan bunga semacam itu, aku cuma mengumpulkan 100 pucuk bunga dari berbagai warna dan membawanya ke tepi danau. Disana, aku membaca sebuah mantra dan memanggil Wisnu, satu dari tiga dewata utama Hindu; ia datang bersama seorang dewa yang terus menebarkan bunga bunga. Dengan melempar satu persatu bunga yang kubawa kearah danau, aku mengulangi mantra yang sama untuk setiap pucuk bunga yang kubawakan.

kearah danau, aku mengulang mantra yang sama untuk setiap pucuk bunga yang kulempar.

Dengan demikian, bunga bunga itu, air danau, dan mantra yang kubaca menjadi SATU dan membentuk gambaran dari sang Rembulan. Seorang sadhaka pada suatu kali memberitahuku bahwa orang dapat melatih apa yang disebut Kaca Berharga dari Dewi Keberuntungan (Lakshmi). Sang sadhaka harus terutama sekali membayangkan Brahma berada disebelah kiri Dewi Keberuntungan, karena Brahma memegang sebuah kaca di tangannya.

Dan Dewi Keberuntungan itu, yang sangat mirip dengan sang Dewa yang menebarkan bunga bunga itu, sangat cantik dan anggun.

Kaca dari Danau Sammamish bukanlah suatu yang luar biasa ataupun aneh.

Kaca dari Danau Sammamish hanyalah sebuah wahyu yang timbul selama meditasi tentang hal hal yang sudah diketahui.

Aku rasa Kaca dari Danau Sammamish tidak berarti istimewa bagiku. Apakah ia mencerminkan keadaan masa kini, keadaan ribuan tahun yang lalu, atau bahkan ribuan tahun yang akan datang, dan apakah yang digambarkan nya betul betul nyata atau tidak, semuanya itu tidaklah berarti banyak. Apalah artinya bila seribu tahun yang akan datang -- akan ada lagi seorang Lu Sheng-yen? Apakah ini akan membuatku senang? Apakah ini akan membuatku sedih? Bagi seseorang yang sudah mencapai Kedamaian dan Keheningan, semua posisi dan penggambaran yang berbeda beda ini hanyalah membuatnya tertawa.

Kaca dari Danau Sammamish hanya menunjukkan bermacam macam bentuk dan nafsu nafsu dari banyak makhluk hidup, dan semuanya ini akan hilang bersama dengan bergoyangnya air Danau. Tapi aku tidak akan berubah. Aku adalah aku apa adanya.

Aku tidak ingin tahu Lu Sheng-yen di masa lalu maupun yang di masa yang akan datang. Ia bahkan sudah melupakan Lu Sheng-yen yang di masa kini. Semua bentuk bentuk yang terlihat di kaca Danau Sammamish pada akhirnya akan memudar dan menghilang, termasuk juga sifat sinis, sifat licik dan menipu yang kulihat di kaca tersebut; semuanya akan menghilang.

Jadi, tertawalah!

Seperti air dari danau Sammamish.

Kaca dari Danau ditutupi oleh air yang mengalir di danau itu.



© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.



[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**19. Guru, Apakah Yang Kau Miliki?**

Seorang dokter dari negara yang jauh sekali datang mengunjungiku di danau Sammamish. Kami duduk dengan tenang di belakang sebuah meja bundar, saling berhadapan.

"Master," kata sang dokter, "Aku merasa aneh bahwa meskipun baik kau dan saya sama-sama memiliki dua mata, satu hidung, satu mulut dan dua telinga, ternyata kau diakui orang sebagai seorang Master sedangkan aku tidak."

Aku tersenyum, "Ya, aturan nya sebetulnya sangat jelas. Kenapa anda diakui sebagai seorang dokter sedangkan aku tidak?"

"Guru, aku dapatkan kau sebagai seorang yang biasa biasa saja. Kau bahkan tidak bercukup jenggot dengan rapih. Rambutmu perlu dicukur, dan bajumu kotor berabu."

"Kau benar. Matamu yang terlatih sungguh luar biasa, dan pengamatanmu juga tajam. Seorang yang disebut master atau guru adalah seorang yang mencari Terang yang di Dalam, yaitu hati nurani yang bersinar seperti permata. Dari luar, mungkin, ia sepertinya sedang menyiksa diri dan hanya memancarkan pantulan sinar dari sebuah gelas biasa."

"Lalu, guru, apa yang kau miliki? Apa yang membuat begitu banyak orang di dunia menghormatimu?"

"Banyak orang mengagumiku dan belajar dariku, tapi bukanlah karena mereka ingin belajar hal hal kesenian seperti melukis atau musik. Juga bukanlah mereka ingin belajar bagaimana mencari uang, atau bagaimana berpakaian rapih. Mereka belajar dariku tentang Terang di Dalam Hati. Satu satunya yang dapat kuberikan kepada mereka adalah pengetahuan yang membimbing mereka kepada Terang yang ada di Dalam Hati. Untuk sebagian orang, hal ini dianggap sangatlah bodoh."

"Guru, dapatkah kau menjelaskannya dengan cara yang lebih mudah kutangkap?"

"Kau mungkin tidak akan mengerti apa yang akan ku katakan, tapi cobalah mendengarkannya dengan seksama. Seorang Vajra Master yang sejati adalah seseorang yang betul betul mengerti tentang pikiran pikiran dan visualisasi. Vajra Master sejati adalah orang yang mempunyai kebijaksanaan agung -- jadi ia mengajarkan tentang Kebijaksanaan. Vajra Master sejati betul betul mengerti tentang Kekosongan dan Ketiadaan. Inilah kemampuan kemampuan yang dimiliki oleh seorang Master."

"Apakah ada hal lain yang kau ketahui?"

"Tidak, tidak ada lagi. Kecuali satu hal: seorang master sejati betul betul mendalami danau Sammamish, tapi orang duniawi belum tentu mendalami danau Sammamish."

"Danau Sammamish? Danau ini begitu biasa saja. Apa yang istimewa tentangnya?"

"Ya, danau Sammamish adalah sebuah danau yang sederhana. Selain dari airnya yang jernih, gunung gunung, pohon pohon, dan rerumputan, tidak ada lagi yang kelihatan istimewa. Tetapi, bila danau Sammamish ini menyatu dengan seorang master sejati, maka pengetahuan baru akan datang berlimpah. Pikiran pikiran, kebijaksanaan, Kekosongan dan Ketiadaan akan muncul. Inilah yang unik yang dimiliki oleh seorang master."

Aku dan tamuku kemudian meninggalkan meja dan berjalan menuju tepi danau. Suara suara terdengar bergumam dari arah Danau. Aku membuka pikiranku dan menyatu dengan Danau Sammamish. Aku tidak dikontrol oleh Danau Sammamish, dan akupun tidak mengontrol Danau Sammamish. Aku tidak mengajarnya; akupun tidak diajarnya.

Tetapi, sang dokter tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Ia betul betul tidak dapat berhubungan dengan Danau Sammamish: Danau Sammamish adalah danau Sammamish, dan sang dokter adalah sang dokter. Seperti seorang pejalan kaki yang tidak membutuhkan doa gereja, sang dokter tidak mempunyai perasaan apapun terhadap Danau Sammamish.

Sang dokter tidak mengerti tentang danau Sammamish.

Mungkin warga yang tinggal di pinggir danau ini juga tidak mengenal danau Sammamish.

Jadi, dengan tidak mengenal danau Sammamish, mereka juga berarti tidak mengenal sang guru.

Hidup didekat danau itu sangatlah sederhana, murni, bebas dari kepusingan. Kekuatiran telah lama pergi. Tak menginginkan apapun membuat segala sesuatu mudah. Baju tidak penting; uang tidak penting; kode etik bergaul buatan manusia tidak penting. Dengan tidak adanya mimpi mimpi yang mengganggu, aku selalu tidur sepanjang malam, tidak bangun sampai matahari terbit.

Aku tidak merasa perlu memanggil dan menanyakan tentang orang tertentu, tidak perlu menghibur orang, tidak perlu belajar licik dan licin, tidak perlu menghormati kepada orang berkuasa. Di tepi danau Sammamish, tidak perlu untuk terlalu rendah hati; tidak ada yang menjadi majikan dan tidak ada yang menjadi pelayan. Semuanya bersifat spontan dan sama statusnya.

Aku merasa sangat beruntung. Sebagai seorang sadhaka, aku mendapat banyak pelajaran dari danau ini. Pengetahuan yang kudapat tentang Kebenaran dan Kebijaksanaan Kosmos adalah seperti mutiara mutiara dunia yang tak ternilai harganya yang dapat memproduksi master master baru. Dan tak ada seorang perampokpun yang dapat mencuri mutiara mutiara berharga ini.

Baiklah, aku akan menulis sebuah syair:

Sang guru menjawab sang dokter,

"Jalanku tidaklah sepi;

Ditemani oleh Danau Sammamish,

Kebenaran tidak akan pernah luntur."

Iweb : Buku : Book 6**20. Berjalan Jalan Di Malam Hari Di Tepi Danau Sammamish**

Sewaktu malam semakin larut, gunung gunung dan air danau terlihat semakin lama semakin gelap. Seperti halnya warna yang dilihat oleh seorang penyelam; semakin dalam ia menyelam, semakin gelap.

Aku berada di tepi danau didekat pepohonan, tapi rasanya seperti aku berada di kedalaman air.

"Malam sedingin air" adalah ungkapan yang paling cocok membayangkan suasana di danau Sammamish saat itu. Sewaktu musim panas, setiap hari yang panas berubah menjadi malam yang sedingin air atau malah sedingin es. Di malam hari, tepi danau sunyi senyap.

Kadang kadang, dimalam hari di tepi danau, tidak ada yang memasuki hatiku: tidak ada gangguan, tidak ada pikiran, tidak ada cita cita. Ini bagaikan seorang yang menceburkan dirinya kedalam air dan, tanpa menggerakkan tanganya, tanpa melakukan perlawanan sama sekali, hanya membiarkan dirinya tenggelam... tenggelam... tenggelam...

Kadang kadang, dimalam hari dipinggir danau, ada semacam makhluk yang melekat dengan air.

Rasa welas asih mengalir dari hatiku kepada makhluk makhluk air ini yang merupakan roh roh yang berada di air. Aku mulai mengamati mereka sewaktu baru pertama kali berjalan jalan dimalam hari. Sejak saat itu, aku memutuskan untuk membantu roh roh air itu. Aku berusaha membantu mereka, dan mereka, sekali melihatku, juga mengetahui bahwa aku dapat menolong mereka.

Roh roh didalam air! Sebagian adalah mereka yang membunuh diri didalam danau. Sebagian adalah mereka yang tenggelam secara kecelakaan. Danau ini berhubungan dengan lautan. Jauh dilautan sana, lebih banyak lagi kejadian. Lautan malah lebih misterius, misteri dari misteri.

Roh roh air itu tahu bahwa orang Timur yang kelihatan sederhana ini mempunyai kekuatan yang luar biasa. Bukanlah ilmu sesat dan bukanlah sihir. Tetapi kekuatan ini sungguh sungguh menyebabkan banyak teman teman mereka menerima sebuah sinar yang luar biasa indah, sebuah pengalaman yang sangat membahagiakan, sebuah ketenangan yang luar biasa -- membuat mereka ke jalan yang terang dan hening. Kekuatan macam apa ini?? Mereka tidak mengerti.

Banyak roh roh air itu sangat menanti nanti waktu "jalan jalan ku didanau". Mereka berkata kepadaku, "Master yang begitu baik kepada kami, seperti yang kau ramalkan, Mudra yang kau lakukan, Mantra yang kau ucapkan, makanan lezat yang kau wujudkan, telah betul betul menolong kami. Kami, roh roh air di danau Sammamish, adalah roh roh air yang paling beruntung di dunia ini. "

Sesungguhnya, Mudra yang aku lakukan adalah Mudra Rahasia Lautan Agung, jari jari dari kedua tangan bersilangan secara horisontal dan hanya ujung jari telunjuk yang bersentuhan. Mudra ini mirip dengan mudra "Meditasi", kecuali hanya ada 4 jari yang saling menyilang.

Mantra yang kuucapkan sangatlah sederhana, "Om, soo-loo soo-loo, bo-la soo-loo, bo-la soo-loo, soo-loo soo-loo ye, so-ha". Ini adalah Mantra Kental Manis yang dapat melepaskan penderitaan para setan kelaparan dan mereka yang haus dan lapar.

Didalam benakku, banyak keluar roh roh air menuju arahku. Suara dari mantra yang kubaca adalah makanan Dharma yang paling murni yang menyebar di udara. Dengan kedua tanganku, aku mewujudkan banyak banyak sekali makanan yang lezat dan penuh dengan rasa Dharma. Satu diwujudkan menjadi banyak untuk memuaskan puluhan, ratusan, bahkan ribuan roh roh air itu. Tidak ada satu roh air pun yang tidak mendapat jatah; tidak ada satu pun

tidak ada satu roh air pun yang tidak mendapat jalan, tidak ada satu pun yang perlu meminta.

Roh roh air ini, yang secara salah ditakuti sebagai setan setan oleh orang dunia bukanlah setan setan tapi semacam kesadaran yang telah kehilangan tubuh fisik mereka. Mereka melekatkan diri mereka dengan air, dan tidak mempunyai kebebasan. Mereka memerlukan sebuah tujuan untuk diikuti. Mereka berharap untuk dapat diarahkan oleh Sinarku.

Roh roh air itu mengerti betul, seperti juga aku, bahwa mantra mantra ini datang dari Kesadaran Kosmos, dan merupakan persembahan lezat dari tingkat yang paling tinggi. Suara suara yang kuucapkan adalah suatu bentuk dari Kesadaran Kosmos. Roh roh air itu juga tahu betul bahwa mudra yang kulakukan adalah sebuah rahasia yang tersimpan di alam air diseluruh alam semesta. Mudra yang kulakukan adalah Lautan Agung, bukan cuma danau Sammamish, dan itu merupakan penyelamatan agung, rahasia penyelamatan agung di alam air.

Apakah aku seorang bodoh?

Mengapa master dari Timur ini tidak mengejar ketenaran dan uang, rumah mewah dan kekayaan? Mengapa ia harus berjalan jalan di malam hari di tepi danau? Mengapa ia tidak memakai baju baju indah dan disembah sembah? Mengapa ia mesti bermeditasi?

Aku tidak tahu apapun kecuali rasa welas asih. Aku tidak merasa kekurangan apapun. Karena demikian, meskipun aku tidak meminta apapun, meskipun aku tidak meminta hal hal duniawi, mereka -- roh roh air dengan sendirinya membawa harta karun yang tak terhingga.

Di benakku, aku memberikan mereka makanan Dharma yang lezat dan tak ternilai harganya. Hal yang aku sangat senang adalah rasa welas asihku; itulah satu satunya harta karunku.



Iweb : Buku : Book 6**21. Rerumputan Nan Hijau Di Danau Sammamish**

Plop!! Aku terjun kedalam air. Didalam air merupakan sebuah dunia yang berbeda. Di dasar danau ada banyak sekali rerumputan, tumbuh panjang dan hijau, dan melambai lambai didalam air.

Bukankah ini suatu keheranan yang menyenangkan mengetahui bahwa didasar danau juga begitu tumbuh subur rerumputan nan hijau?

Bila orang tidak terjun kedalam air, bagaimana ia dapat mengetahui bahwa ada sebuah dunia lain di dasar danau? Bagaimana ia dapat tahu bahwa dibawah air ada sebuah daerah terbuka, sejuk dan menyenangkan, tanpa hiruk pikuk dan kerepotan? Yang terdengar dibawah sana hanyalah suara suara dari Alam yang tak ternilai harganya dan suara Danau bernapas. Bila orang tidak terjun kedalam air, bagaimana ia dapat menulis sejarah pengalamannya?

Aku mengerti betul sifat air, dan aku juga mengerti tentang halnya danau Sammamish. Aku mengenal mereka kedua duanya. Aku tahu dimana terletak balokan kayu yang telah usang, dimana didasar danau letaknya sebuah cadas batu, dan dimana tidak aman untuk menyelam. Aku tahu kearah mana air mengalir, dan bahkan lokasi dari pasir berbahaya yang dapat menyedot manusia.

Pertama kali aku berenang di danau di Amerika Serikat adalah di danau Green di kota Seattle. Begitu aku berada di tengah tengah danau, ada rerumputan yang melibat libat kakiku. Dengan rasa ingin tahu, aku menyelam kedalam dan mendapatkan dunia rerumputan di dasar danau itu. Aku berenang dengan nyaman diatas rerumputan air itu. Demikian juga di danau Sammamish; dasar danau nya juga penuh dengan rerumputan yang hijau.

Sewaktu aku menyelam kedalam air, aku seperti halnya seekor ikan kecil yang berenang di lingkungan yang bersih dan jernih. Rumput air di dasar danau sangatlah spektakuler, dan kelihatan seperti sebuah daerah yang luasnya tak terbatas. Banyak sekali makhluk makhluk air yang hidup didalamnya dan ini merupakan suatu dunia tersendiri juga.

Aku sering berpikir tentang guru saya di masa lalu, guru utama saya, yang kakinya tidak pernah menyentuh karpet mahal, yang tidak tinggal di rumah rumah mewah. Guruku tinggal jauh dari keramaian, di sebuah hutan gunung, di rumah gubuk yang sederhana yang hampir tidak melindunginya dari hujan dan angin. Tidak ada seorangpun yang memperhatikan nya. Tapi, hidup guruku sangatlah penuh dengan semangat dan kelembutan. Hanya saja orang orang duniawi tidak mengenal nya.

Tidak ada yang mengetahui bahwa ia sangatlah terpelajar. Tidak ada yang mengetahui bahwa kebijaksanaan nya seluas angkasa raya. Tidak ada seorangpun mengetahui bahwa ia seorang bijaksanawan.

Aku bertanya pada guruku, "Tidakkah guru mempunyai keinginan?"

"Aku datang dari sinar Alam Semesta; Aku selalu bersama dengan sinar Alam Semesta selama lamanya. Aku tidak kekurangan apapun juga. Aku tidak memerlukan apapun juga. Aku tidak mengenal apa yang namanya keinginan. "

"Tidakkah guru ingin mendapatkan ketenaran di dunia?"

"Bahkan ketenaran dunia hanyalah kosong belaka. Karena aku tahu bahwa ketenaran tidak berarti apa apa, aku tidak memerlukannya. Yang paling berharga yang dimiliki oleh seorang manusia adalah kebebasannya dan kemerdekaannya. Mendapatkan ketenaran dunia berarti kehilangan kemerdekaan. Lian-sheng, ingatlah kata kataku, mendapatkan ketenaran dunia berarti kehilangan kemerdekaanmu."

Dari guruku, aku belajar banyak. Aku belajar "berpikir", berpikir tentang banyak persoalan.

Aku belajar "kebijaksanaan", kebijaksanaan untuk menyadari bahwa segala sesuatu itu hampa belaka.

Aku belajar "kemerdekaan", kemerdekaan dari keinginan untuk memiliki sesuatu.

Sekarang aku tinggal ditengah tengah "tidak memiliki apapun" dan "tidak menginginkan apapun". Di dunia ini orang selalu mengejar sesuatu, mengejar kebutuhan hidup. Pedagang mengejar uang, pelajar mengejar pengetahuan; ilmiahwan mengejar ciptaan ciptaan baru; petani mengejar panen; nelayan mengejar tangkapan yang banyak... Itulah kehidupan duniawi. Semuanya mengejar sesuatu. Semua orang ingin memiliki sesuatu.

Orang bertanya, "Master, tidakkah anda mempunyai sebuah rumah dan mobil?"

Aku jawab, "Itu datang dengan sendirinya."

Orang bertanya, "Bukankah anda sangat terkenal?"

Jawabku, "Itu datang dengan sendirinya."

Aku tidak pernah membuat rencana bagaimana menjadi terkenal atau bagaimana mendapat uang. Aku bahkan tidak pernah berpikir bagaimana mempunyai mata pencaharian, tapi secara misterius, cara hidupku yang relax dan santai ini, cara hidup yang alamiah saja, dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan didalam segala hal. Aku tidak meminta semuanya ini, tapi semuanya datang kepadaku -- orang menawarkannya dengan sendirinya. Ini yang kunamakan hidup ditengah tengah "tidak meminta apapun".

Aku sampai dipinggir danau Sammamish, membuka bajuku, mengenakan celana berenang, dan kemudian menceburkan diriku kedalam danau. Didalam danau kubertemu dengan rerumputan hijau itu yang bila kupikir seperti juga guruku. Guruku, seperti rumput air ini, tidak pernah keluar ke permukaan; orang duniawi tidak mengenalnya. Tapi ia sangat lemah lembut dan berenergi. Dan ia hidup ditengah tengah "tidak meminta apapun."

Hari ini, seorang pejabat tinggi datang. Aku tidak ingin bertemu dengannya. Hari ini seorang yang sangat kaya raya datang. Aku tidak ingin bertemu dengannya. Hari ini, orang yang sangat terkenal datang. Aku juga tidak ingin bertemu dengannya. Aku tidak ingin melibatkan diriku dalam pembicaraan pembicaraan yang penuh sopan santun tapi kosong. Aku "tidak memerlukan apapun juga" dan "tidak meminta apapun juga". Aku tidak pernah berkekurangan. Yang aku telah belajar adalah "merasa puas".

Aku seperti rerumputan yang tebal didasar danau itu. Aku berada dibawah permukaan, seperti seorang pertapa. Aku dapat menghabiskan seumur hidupku seperti ini. Tidak perlu lagi mencari apapun. Tidak perlu mencari karena aku tidak memerlukan apapun juga. Aku seperti rerumputan air di dasar Danau Sammamish.



[Iweb : Buku : Book 6](#)**22. Getaran dan Resonansi**

Seorang siswaku bertanya, "Master, mantra apakah yang kau baca?"

Jawabku agak aneh seperti demikian:

Suara terbangnya Dakinis;

Suara menyepi didalam Alam Semesta;

Suara bumi yang berotasi diatas sumbunya sambil menggosok atmosfir disekelilingnya;

Suara peredaran darah ditubuh kita

Suara dari tempat yang paling dalam dari danau Sammamish.

Itu adalah suara suara mantra dari Vajra Master berMahkota Merah Suci. Suara suara itu sangatlah bernilai tinggi. Ini adalah rahasia yang paling mendalam dari mantraku. Mantra mantra ini bukanlah yang diucapkan oleh para Buddha maupun Bodhisatwa. Mereka tidak tercatat didalam sutra sutra Buddha. Tidak perlu bertanya mengenainya kepada guru guru dimanapun juga. Tapi, rahasianya sesungguhnya datang dari Alam Semesta, dan itulah rahasia mantra yang paling utama dari para Buddha dan Bodhisatwa.

Para Tantrika perlu belajar membaca mantra. Banyak orang mencari cari mantra sampai ke tempat jauh. Juga banyak orang akan mengucapkan/membaca apapun juga asalkan mereka diberitahukan bahwa yang diucapkan itu adalah mantra. **Ada orang yang memperlakukan mantra mantra tertentu yang terdengar Sanskrit sebagai benda yang sangat berharga. Ada orang yang menganggap diri mereka terpintar, dan menganggap cara mereka membaca mantra adalah yang terbenar, tapi sesungguhnya mereka cuma menduplikasi orang lain didalam mempelajari dan mengucapkan mantra mantra itu.** Mereka berpikir bahwa memang demikianlah seharusnya. Sesungguhnya mantra mantra itu menjadi tidak berguna.

Mantra apakah yang berguna?

Mantra yang berguna itu ada didalam tubuh kita sendiri. Frekwensi dari mantra yang berguna harus dapat menimbulkan getaran di kundalini. Dengan kata lain, suara dari mantra itu harus dapat menyebabkan api yang didalam diri kita untuk menyala, membesar, dan meninggi dan membakar seluruh tubuh kita. Suara mantra ini seperti semacam angin yang meniup kundalini kita, yang menjaga api didalam diri kita untuk terus menyala. Suara dari mantra ini datang masuk kedalam tubuh kita, menyebabkan kundalini kita untuk bangun dan bergetar. Hanya mantra yang demikianlah yang berguna.

Karena kekuatan dari mantra itu, kundalini dibuat bergetar. Getaran kundalini, bersamaan dengan getaran suara mantra itu, lalu menyatu frekwensinya dengan getaran dari Kesadaran Kosmos. Dengan suara mantra tadi yang mengajak ajak, kundalini menyatu dengan Langit. Ketika suara mantra seseorang mempunyai frekwensi yang sama (ber-resonansi) dengan suara mantra dari Kesadaran Kosmos, maka terjadilah penyatuan dan penggabungan dan orang menjadi betul betul masuk dalam apa yang dinamakan Samadhi.

Hanya pada waktu aku berhasil mencapai tahap diatas, barulah Bodhisattva Maitreya dari Surga Tusita muncul dan memahkotaiku dengan Mahkota Merah. Ini karena hanya seorang master dengan keberhasilan nyata dapat mengerti arti sebenarnya dari mantra mantra. Sebagian Tantrika berusaha keras belajar mantra mantra, mempelajari bahasa Sanskrit -- mereka berpikir bahwa cara meng-eja mantra yang benar adalah yang terkuno dan karenanya terbenar. Sebetulnya benarkah Sanskrit adalah yang terkuno? Bukankah sudah ada Sanskrit kuno sebelumnya? Dan, sebelum adanya Sanskrit kuno, ada yang lebih kuno

ada Sanskrit kuno sebelumnya. Dan, sebelum adanya Sanskrit kuno, ada yang lebih kuno dari Sanskrit kuno, dan sebelum itu, juga ada Sanskrit yang paling primitif.

Ada sebagian orang yang membawa mantra mantra dalam bahasa Hindi atau Pali dan menunjukkan kepada guru Tibetku, "Dapatkah kau membaca ini?"

Guru Tibetku tidak belajar Hindi ataupun Pali; Ia melihat barisan kata kata mantra mantra itu dan tak dapat membacanya. Ia memberitahukan tamu tamunya, "Aku tidak mengerti mantra mantra ini, tapi ada mantra yang lebih baik yang ada didalam tubuh kita, yang menunggu untuk bergetar dan menyatu dengan Alam Semesta. Kau harus dapat membangkitkan getarannya, dan juga harus dapat menyebabkan seluruh Kosmos untuk bergetar, dan sewaktu keduanya mencapai frekwensi yang sama (ber-resonansi) dan menyatu, itulah suatu keberhasilan."

Tamu tamu itu menjadi sadar. Ah! Itulah caranya! Mereka dengan senang hati menerima pengarahan itu dan berterima kasih kepada guruku.

Aku telah melihat Dakinis (dayang dayang suci) terbang diatas danau Sammamish. Mereka sangat anggun, dengan baju sutra yang berwarna warni dan indah sekali. Cara mereka terbang sangat seragam seperti sedang berdansa, sewaktu mereka terbang diatas danau Sammamish. Melayangnya mereka disertai dengan sebuah suara, sebuah mantra, yang telah bersamaku didalam hatiku. Suara mantra ini mirip suara meditasi Zen. Suara itu seperti mempunyai banyak arti, termasuk gerakan tangan dan mudra mudra dengan sentuhan sentuhan lembut dan visualisasi yang sangat spesial. Suara mantra ini mempunyai kekuatan yang rahasia.

Dengarkan dengan tenang! Di alam semesta ada suara suara pembuyaran, suara suara bumi yang berputar diatas sumbunya, suara darah kita bersirkulasi. Janganlah tergesa gesa ataupun gelisah; ini adalah permulaan yang baik. Orang harus dapat mendengar mantra mantra ini terlebih dahulu, menunggu suara suara dari Kosmos, dan belajar mengucapkan suara suara yang diajarkan oleh Kosmos. Ini bukanlah permainan biasa.

Tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, menyatunya suara suara mantra ini menimbulkan hubungan yang intim; yang satu tidak boleh mendominasi yang lain. Ini bukanlah kenikmatan, tapi ada yang namanya kenikmatan, dan tidak ada rasa ketidakpuasan. Api yang didalam diri kita bangkit keatas, menyatu dengan Kesadaran Kosmos, dan keduanya menjadi SATU. Menyatunya suara suara mantra ini sangatlah unik.

Vajra Master berMahkota Merah Suci dan inti sari dari danau Sammamish telah menyatu. Ini disebabkan oleh suara suara mantra yang muncul dari kedalaman danau itu. Ketika mantra dari dalam danau itu dibaca, Danau Sammamish akan muncul dan mulai menggoyang hatiku, dengan air Danau tenang mengalir didalam hatiku. Tidak peduli berapa jauh aku dari Danau Sammamish, tidak peduli aku sedang bepergian ke seberang lautan, asalkan aku membaca mantra itu, Danau Sammamish dan aku akan secara bertahap menyatu menjadi SATU.

Inilah rahasia utama tentang mantra; mantra gunanya adalah untuk menyatu. Ini bernilai jauh lebih tinggi dari semua benda benda duniawi dan merupakan akar dari ajaran para Acarya Tantra. Rahasia besar ini tidak akan pernah dimengerti oleh orang yang berusaha keras mencari hal hal yang diluar dirinya didalam membaca mantra! Rahasia dari mantra ada didalam getaran dan resonansi.



[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**23. Taman Idylwood**

Dari rumahku di dekat Danau Sammamish, ada satu jalan lurus dan kemudian setelah membelok ke kanan, orang akan tiba di sebuah taman kecil yang bernama Taman Idylwood. Meskipun taman ini kecil saja, disana terdapat rerumputan hijau yang subur dan lebat yang menghubungkan taman itu dengan danau Sammamish. Ditaman itu ada pohon pohon tinggi, semak semak belukar, dan tempat tempat barbeque (tempat panggang makanan). Orang juga dapat mendengar kicauan kicauan burung dan merasa sangat tenang dan hening di pinggir danau ini. Taman kecil ini sangat bersih.

Tentu saja kita tidak dapat membandingkan taman Idylwood yang kecil ini dengan Taman Taman Nasional Amerika Serikat yang berukuran raksasa luasnya. Taman Taman Nasional mempunyai kelebihan mereka tersendiri, belantara yang terpelihara sejak dahulu kala, dan umumnya mereka terkenal karena luasnya yang luar biasa. Mereka mempunyai gunung gunung dengan puncak yang bersalju, ribuan bahkan puluhan ribu air terjun, sungai sungai dengan suaranya yang besar menggeram, lembah lembah dengan bukit bukit disekelilingnya, dan tanah rerumputan yang begitu luasnya. Tempat seperti ini, tentu saja, pantas sekali dikunjungi banyak orang.

Tapi taman taman kecil mempunyai kelebihan mereka tersendiri. Mereka hanyalah bayangan bayangan dari Taman Nasional, sepertinya lemah dan penakut, bersembunyi di sudut sudut kota dan dengan senang hati membuat semua orang senang.

Di musim dingin, ketika angin dingin bertiup, hanya ada sedikit pengunjung datang ke taman kecil ini. Tapi dimusim panas, ketika matahari cukup terik, taman Idylwood sangatlah hidup dan penuh dengan orang seperti pasar saja. Daerah rumput nya dipenuhi dengan orang orang bule yang sedang menjemur badan.

Dipinggir danau, orang orang dewasa mengajar anak anak kecil cara berenang. Di tengah danau ada berbagai macam perahu -- perahu bermotor, perahu yang mampu berkecepatan tinggi (speed boat), perahu layar, perahu perahu plastik, dan banyak orang yang bermain ski air. Taman Idylwood ini sangat disukai orang; tempat parkirnya penuh dengan berbagai macam mobil.

Ada banyak macam kegiatan kegiatan rekreasi di taman Idylwood ini: ada "acara balap", "acara perkemahan pramuka", piknik kecil, dan acara makan bersama. Semua orang menyukai taman Idylwood. Disana, kegembiraan terpancar dari hati semua orang, seperti semerbaknya wewangian bunga bunga.

Sekali sekali aku berjalan jalan di pantai nya yang berpasir, menyelam kedalam air, berenang kesana sini, atau duduk berkonsentrasi dibawah pohon pohon yang rindang. Aku senang berenang di danau Sammamish bagaikan sedang bermandi air suci untuk mensucikan diriku.

Matahari musim panas juga membuat kulitku lebih gelap -- membuatku terlihat lebih kuat. Matahari di danau Sammamish membuatku merasa memasuki suatu hidup yang kekal. Sinar matahari itu, yang panas melelehkan, seperti sebuah pengalaman menyatu dengan sinar Alam Semesta.

Air danau Sammamish seperti mengalir deras kearah diriku, mengalir dihatiku, menjadi darah didalam tubuhku, seperti mantra Sanskrit yang dilafal.

Di taman Idylwood, di tengah tengah hiruk pikuk kegembiraan di musim panas, aku malah sebaliknya sangat tenang. Aku bukanlah orang yang banyak bercanda. Aku tidak pernah dapat terlibat ke hura hura duniawi. Aku betul betul mendalami perasaan yang tidak sedih maupun tidak gembira. Aku dapat menganalisa secara mendalam tentang suatu hal tertentu dan belajar tentang rahasia nya, tapi aku tidak pernah menguatkannya atau menjadi terbeban dengan rasa kuatir.

Aku menjadi lebih diam; sukses maupun gagal, menang atau kalah, semuanya tidak membuatku kuatir. Bukannya aku tidak peduli, tapi, setelah berusaha sebaik mungkin, aku menyerahkan segalanya kepada Alam Semesta. Itulah perasaan puasku. Aku melihat hidupku sebagai suatu perjalanan dengan beberapa kegembiraan untuk dinikmati. Seperti halnya taman Idylwood yang kecil ini, aku belajar mengenalnya dan juga belajar mengenal semua kawan kawan baru disini. Aku menghargai pandangan mata mereka yang ramah, sapaan "hai" dari mereka, dan senyum mereka yang ramah. Orang orang ini sangat ramah. Di taman ini, tidak ada yang namanya pedagang dan tidak ada yang dalam keadaan tergesa gesa.

Seseorang menginginkanku belajar sebuah mantra Sanskrit kuno. Ada lagi yang ingin aku belajar berdagang, menggunakan pengetahuanku untuk mencari uang. Ada lagi yang ingin aku belajar politik, untuk menjadi seorang pemimpin sehingga aku dapat meninggikan martabat leluhurku. Orang orang ini sangat menggelikan. Perkataan perkataan mereka adalah seperti humor humor yang tak ada habisnya. Aku dapat menyelami kekuatiran mereka, kebodohan mereka, kecemburuan, nafsu nafsu, dan kekecewaan. Tapi secara jujur, aku katakan semua hal tersebut telah lama hilang dari diriku.

Pencarian pencarian ini sangatlah tak berarti, betul betul tak berarti sama sekali ...

Aku melihat mereka yang sedang belajar tentang sakit dan penderitaan. Betapa mereka seperti anak kecil saja. Pencarian mereka yang patut dikasihani, membesarkan hal hal yang kecil, ketidak adilan, berkelahi mengenai betul dan salah, semuanya adalah seperti bayangan bayangan di matakku.

Taman Idylwood -- sebuah taman yang kecil saja dimana aku dapat dengan tenang berpikir dalam;

Taman Idylwood -- Aku terpikir akan banyak hal hal yang patut ditertawakan;

Taman Idylwood -- sangatlah bersih.

Aku sangat berterima kasih kepada makhluk makhluk suci di langit, Kesadaran Kosmos tertinggi, karena memberikanku sebuah danau Sammamish dan sebuah taman Idylwood.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

[Iweb : Buku : Book 6](#)**24. Semua Aliran Adalah Sama Baiknya**

Bahkan sampai pada hari ini, sedikit sekali orang yang betul betul mengerti istilah Buddhisme. Sebenarnya, Buddhism meliputi ajaran ajaran dari Sakyamuni Buddha dari India. Sakyamuni Buddha adalah seorang yang dengan hasil usaha sendiri berhasil mencapai Pencerahan Agung (Anuttara Samyak Sambodhi). Di tingkat Buddhisme yang paling tinggi adalah kesadaran bahwa segala sesuatu adalah pikiran dan tak ada segala sesuatupun ada tanpa pikiran. Tujuan tertinggi dari hidup manusia adalah mencapai kesadaran diri sendiri dan orang lain dan tiba di tahap Pencerahan Agung.

Bila semua umat mengikuti ajaran ajaran Buddha dan menaruh penekanan yang sama antara pengertian dan penghayatan, rahasia kebijaksanaan Buddha akan terbukakan. Inilah ajaran agung dari Buddha. Sakyamuni Buddha menggunakan segala macam cara yang praktis maupun yang rumit untuk menjelaskan dharma Budha. Jadi:

Kepada mereka yang cocok dengan jalan Sravaka (Hinayana), ia berbicara tentang Empat Kebenaran Mulia (Catvari Arya Satyani). Kepada yang ingin menjadi Pratyeka-buddhas, ia berbicara tentang 12 Nidanas. Kepada mereka yang ingin menjadi Bodhisattva, ia berbicara tentang 6 Paramita. Buddhisme selalu menggunakan upaya kausalya (cara pengajaran yang praktis dan cocok). Instruksi yang diberikan selalu berbeda sesuai dengan tingkat kesadaran dari orang yang mengikuti ajaran tersebut. Jadi, banyak aliran dan sekte telah didirikan dan dapat dikategorikan menjadi 8 aliran, 10 aliran, 13 aliran, dan sebagainya. Diantaranya adalah Sekte Abhidharma Kosa, Sekte Satyasiddhi, Sekte Fa-hsiang, Sekte Tri-Sastra, Sekte Tien-tai, Sekte Hua-Yen-Tsung (Avatamsaka), Sekte Zen, Sekte Vinaya, Sekte Sukhawati, Sekte Tantrayana.

Seseorang bertanya kepadaku tentang mana yang terbaik diantara ke 10 aliran diatas. Jawabku, **"Mereka semua sama baiknya, dan tidak ada satupun yang lebih baik dari yang lainnya."**

Tetapi, orang orang di dunia sering berpikir lain. Mereka mempunyai pikiran yang mengutamakan aliran. Begitu seseorang telah belajar tentang suatu aliran tertentu, ia menganggap aliran itu adalah yang terbaik; aliran aliran lain hanyalah nomor 2, 3, 4, dan sebagainya. Orang orang di dunia tidak mengerti dan tidak sadar untuk juga belajar tentang aliran aliran lain. Mereka tidak ingin mengalah kepada yang lainnya, meskipun sedikit saja.

Sejak aku tiba di danau Sammamish, aku telah belajar bahwa, dari sebelah Timur, sebuah sungai mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Barat, sebuah sungai juga mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Selatan, sebuah sungai mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Utara, sebuah sungai juga mengalir ke danau Sammamish. Ini adalah sebuah wahyu bahwa semua sungai (semua jalan) mengalir ke Danau Aku Sejati, dan semuanya adalah sama tingkatnya.

Aku mengerti betul betul bahwa, sewaktu Sakyamuni Buddha menghabiskan enam tahun hidupnya sebagai seorang yang menjalankan pertapaan ekstrim (ascetic), ia merasakan semua penderitaan yang seorang petapa ekstrim ciptakan untuk diri mereka sendiri. Ada pertapa ekstrim yang hidup di semak semak belukar yang tajam yang melukai tubuh mereka sampai berdarah dalam jangka waktu yang lama. Ada yang bermeditasi di air, tidak pernah kembali ke daratan. Ada yang membakar diri mereka sebagai bagian dari upacara sembahyang. Ada yang tinggal di kuburan sambil berpuasa total. Ada yang menggantung diri mereka secara terbalik kepala dibawah kaki diatas. Ada yang membiarkan diri mereka kelaparan berat dan selalu bertelanjang. Semua metode ini adalah cara cara yang para pertapa ekstrim gunakan untuk membunuh keinginan keinginan mereka sehingga mereka dapat mencapai Kebebasan.

Apakah metode metode ini betul betul berguna ataukah sebetulnya bodoh, setidaknya mereka memiliki suatu tujuan, yaitu untuk kembali ke SIFAT ASAL mereka. Metode apakah yang terbaik kalau begitu? Menurut pendapatku semua metode ini adalah sama dan tidak

yang telah nara sangat menaruh perhatian, semua metode ini adalah sama dan tidak ada yang istimewa. Yang penting metode itu dapat membimbing mereka kembali kepada SIFAT ASAL mereka.

Di danau Sammamish, aku sadar dan mengerti bahwa sebagian orang selalu saja terlibat didalam hal hal yang tak berguna sama sekali, memperebutkan posisi "nomor satu" dan status "lebih tinggi". Mereka sebetulnya tidak mencapai apa apa didalam kehidupan mereka, dan "AKU SEJATI" mereka sebetulnya semakin menghilang. Betapa kasihannya!

Sangatlah kekanak-kanakan untuk memperebutkan posisi nomor satu. Vajra Master berMahkota Merah Suci berbicara dengan sejujurnya: Cen Fo Cung (Aliran Budha Satyagama) adalah penggabungan dari aliran Tao, Mahayana, Tantrayana, Zen, dan Sukhawati. 10 aliran yang sudah disebutkan diatas, dan juga aliran kami, semuanya adalah istimewa dan tidak istimewa secara bersamaan. Didalam Cen Fo Cung, kami mempunyai kepercayaan kepercayaan yang sama dengan 10 aliran lainnya, dan kami memakai metode metode bhavana baru, disamping tetap menggunakan sadhana sadhana yang sudah diketahui secara umum. Aku tahu bahwa semua orang mempunyai potensi untuk mencapai Pencerahan Agung. Di masa yang akan datang, semua orang akan dapat kembali kepada SIFAT ASAL mereka.

Sakyamuni Buddha telah membuka 84000 pintu Dharma yang semuanya membawa orang tiba kepada SIFAT ASAL mereka. Selama HATI NURANI dipegang dan orang mengikuti petunjuknya, semua orang telah melakukan yang terbaik.

Orang orang yang menyerang satu sama lain tidaklah bijaksana. Yang harus kita lakukan setelah berpecah pecah aliran adalah menjadi ahli ahli didalam Buddha Dharma, memegang HATI NURANI, mengikuti jalan yang telah ditentukan, berani melakukan PENGHAYATAN/PRAKTEK sampai Pencerahan dicapai, dan kemudian menyatukan kembali semua aliran aliran itu menjadi SATU kembali.



© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.



[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

[Iweb : Buku : Book 6](#)

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

25. Meninggalkan keduniawian

Seringkali aku ditanya, mengapa aku meninggalkan negaraku dan datang ke Amerika Serikat? Mengapa aku hidup seperti seorang pertapa di danau Sammamish?

Jawabanku satu satunya adalah aku harus pergi dari segala kepemilikan.

Ketika aku menjadi terkenal, tiba tiba ada banyak orang yang membujukku untuk berwiraswata, untuk mendapatkan kekuasaan, untuk memakai baju baju yang terindah, untuk mempunyai banyak pelayan, untuk menikmati makanan mewah dan lezat, untuk tinggal di rumah peristirahatan yang mewah, untuk mempunyai mobil sedan termahal, dan untuk tidur di ranjang yang lebar dan empuk.

Ketenaran dan Uang datang ketika orang mempunyai suatu reputasi. **Ketenaran dan uang dapat membuat orang cinta pada dirinya lebih dari mereka cinta kepada orang lain. Ketenaran dan uang membuat orang begitu cinta uang dan reputasi sehingga mereka lebih baik mati daripada terpisah dari mereka.** Selain orang orang yang kusebutkan diatas, ada lagi para "perayu" yang bermulut manis yang mengeluarkan kata kata pujian seperti "kau adalah orang yang teragung dan paling patut dicintai di dunia ini".

Ada orang yang berharap dan merencanakan untuk membeli sebuah gunung dan membangunnya menjadi sebuah lokasi kuburan raksasa yang didasarkan pada ilmu Feng-Shui yang terbaik. Dengan rencana ini, ia berharap dapat mengumpulkan banyak uang dengan menggunakan namaku.

Ada lagi yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku cukup membangun sebuah vihara dengan puluhan ribu tempat lilin . Dengan begitu, aku tidak perlu lagi kuatir tentang uang, asalkan aku meminta orang orang untuk datang menyalakan lilin dan membayar ongkosnya.

Ada lagi yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku harus memasang tarif untuk jasa penyembuhan kebatinan dan, dengan membiarkan uang tersebut terus berbunga bunga, aku akan menjadi seorang milyarder.

Ada juga yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku cukup menyelenggarakan sidang Dharma sekali dalam sebulan. Setiap orang yang datang memberikan dana persembahan. Dengan cara demikian, aku pasti menjadi kaya dan sukses.

Harapan untuk mendapatkan Ketenaran dan Uang banyak menular di hati banyak murid muridku. Penularan itu seperti seekor bakteri yang menyerang sepotong roti segar yang mana bakteri itu berkembang biak menjadi banyak dan akhirnya memakan habis roti segar itu. Hati orang, seperti juga sepotong roti segar itu, pada mulanya baik, tetapi setelah diserang dan dimakan oleh bakteri Ketenaran dan Uang, ia menjadi menurun, sombong, penuh dengan keinginan duniawi, dan akhirnya jatuh kebumi mati menjadi abu.

Cinta akan Ketenaran dan Uang adalah sangatlah serakah dan bodoh. Cinta akan Ketenaran dan Uang adalah sebuah penyakit yang tak terlihat yang dapat menyeret orang yang tertular masuk kedalam neraka. Didalam dunia yang membosankan ini, orang makin hari makin serakah, makin hari makin menjadi seorang liar, makin hari makin tidak lagi membina diri. **Pembinaan batin menjadi sebuah alasan untuk berpura pura, menjadi sebuah alat untuk mengumpulkan uang saja.** Keserakahan ini tidak pernah mengenal arti rasa puas.

Jika aku tetap tinggal di Taiwan, kekayaan mungkin dapat menyebabkan aku terikat dengan penyakit serakah yang tak terobati.

Bersimpati dengan murid-murid terdapatku? Terus dapat diarah lagi, sebagai guru

Bagaimana dengan murid-murid terdekatku? Tanpa dapat dicegah lagi, sebagian juga tertular dengan keliruan dan kebodohan karena kecintaan mereka akan Ketenaran dan Uang.

Aku adalah seorang pengarah umat, secara jiwa maupun raga. Kedatanganku ke dunia ini tidak boleh sia-sia. Jika aku tetap tinggal di Taiwan, aku mungkin terbawa arus. Itu sebabnya, para Bodhisattva menginginkan ku pergi jauh menuju danau Sammamish, untuk betul-betul membangunkan Sinar Kebatinanku dan tidak tersesat didalam dunia yang membosankan ini.

Tubuhku memang hidup diantara khalayak ramai, tapi hati dan rohku berada jauh sekali dari mereka. Aku tidak mengikuti bujukan-bujukan orang-orang itu untuk mencari uang. Aku tidak tergoda dengan kenyamanan dan kemewahan dari lingkungan. Aku tidak menjadi kaya, tidak memiliki rumah-rumah, tidak mempunyai apapun, malah aku harus meninggalkan negaraku.

Kesadaran Kosmis secara spesifik menganjurkanku untuk meninggalkan segala keduniawian, untuk mendengar secara seksama hati nuraniku, dan meninggalkan yang bukan hati nuraniku.

Keinginan kuatku untuk membina batin begitu kuat sehingga semua pikiran duniawi membisu.

Aku tinggal dengan tenang dan hening disini, setiap hari dengan tenang membina batin sehingga 'Aku Sejati' dengan sendirinya muncul.

Aku akhirnya datang ke danau Sammamish. Semua sifat kekuatiran dan ketidak-dewasaan orang-orang duniawi hilang dari diriku. Aku tidak merasa lelah dan bosan lagi, karena Alam Semesta adalah aku dan aku adalah Alam Semesta.

Hari-hari yang kulalui di danau Sammamish, setelah cukup lama, telah memberikan ku suatu pelajaran baik dari permukaan sampai kedalaman Danau. Dengan cara meditasi dan visualisasi, Kesadaran Kosmis telah menyatu dengan diriku. Aku telah belajar dan mengalami banyak hal.

Aku tidak kaya, dan aku tidak mencari Ketenaran dan Uang. Aku hanya mengambil akar, akar dari Tantra Dharma, bersama-sama dengan danau Sammamish.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

[Iweb : Buku : Book 6](#)

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

26. Upacara Penyeberangan Roh di Danau Sammamish

Selama 7 hari di danau Sammamish aku menjalankan upacara Penyeberangan Roh. Danau Sammamish merupakan dunia tersendiri. Ia hanyalah sebuah danau kecil, namun banyak roh roh yang aneh telah datang berkumpul disini. Sebagian dari roh roh yang datang itu tidak menyerupai manusia sama sekali. Ada yang berbentuk oval dan memancarkan sinar biru dengan pola gelombang frekwensi yang aneh; mereka seperti telur telur dengan sinar keluar dari dalamnya. Roh roh dengan bentuk seperti ini jarang terlihat ditempat lain.

Di danau kecil ini, ada roh roh binatang juga, termasuk juga semacam roh kodok dengan warna hijau gelap. Ketika roh roh ini datang menghadiri upacara penyeberangan roh yang kulakukan, mereka sangatlah ramah dan bertingkah laku baik, tenang dan akrab. Aku menolong mereka dengan cara membaca mantra atas nama mereka, tetapi sepertinya agak sulit untuk mereka mengerti secara mendalam. Roh roh binatang ini datang dan pergi, dengan cepat muncul dan menghilang.

Juga hadir dalam upacara, seorang roh wanita yang sangat aneh, yang melingkarkan dirinya dibawah sebuah pohon ketika ia tiba. Ia kecil dan kurus dan dalam keadaan basah dari kepala sampai kaki. Ia mempunyai kekuatan mistik/batin yang lumayan dan dapat menempelkan dirinya di batu batu di puncak puncak gunung maupun di lembah lembah. Dengan mewujudkan diri sebagai bentuk gas berwarna kuning muda yang muncul dan menghilang di puncak puncak gunung, ia terus mengubah wujud. Aku mengira ia adalah seorang sadhaka.

Roh wanita ini yang mengeluarkan dan menghisap sebuah sinar kuning kadang kadang membuatnya merasa bahwa ia seorang yang lemah, tapi kadang kadang aku merasa ia sangatlah berkemauan kuat dan gesit. Kadang kadang ia sangat lambat, kadang kadang ia sangat liar.

Ia sangat istimewa, dengan mata yang jernih dan bibir yang berbentuk indah. Ketika ia tersenyum, ia seperti angin yang tenang. Tapi ia sangat kurus dan kecil. Ada tanda tanda bercak di pakaiannya, sepertinya ada sesuatu yang tertumpah di bajunya, atau seperti ia sudah memakai baju ini dalam jangka waktu yang sangat panjang. Ia tidak gembira dan kelihatanya kuatir.

Aku pancarkan sinar dari hatiku kepadanya. Ia menyilangkan kedua tangannya sepertinya kesilauan.

Ia tetap berada disana lama sekali.

"Apakah yang kau sedang tunggu?", tanyaku.

"Kau kan sudah tahu."

Satu jam telah berlalu.

"Apa yang menggangumu? Katakan padaku."

"Aku adalah seorang tukang sihir. Kau kan sudah tahu."

Oh! Seorang tukang sihir. Aku telah salah sangka dan mengiranya seorang sadhaka.

"Guru dari Timur, kau kan tahu bahwa seorang tukang sihir hanya menyukai hutan hutan dan bulan. Seorang tukang sihir merasa nyaman tinggal di hutan hutan. Ia tidak suka berada di air ataupun di danau. Seorang tukang sihir hanya bersujud kepada Dewi Rembulan. Dengan naik sapu nya, tukang sihir terbang ke bulan."

"Itu kan hanya mitos/legenda saja, " jawabku.

"Ini bukanlah legenda, Guru. Seorang tukang sihir betul betul dapat terbang dengan sapunya, dibawah sinar rembulan, menuju negeri bulan untuk mencari dan mendapatkan kebahagiaan. Sayang sekali, sewaktu aku terbang diatas danau Sammamish, aku tiba tiba tergoda nafsu birahi dan kenikmatannya dan karenanya aku kehilangan kontrol akan sapuku. Aku jatuh ke danau Sammamish. Mimpiku menjadi hancur. Sekarang hatiku sangat marah, dongkol, dan kuatir."

"Apa yang kau tunggu kalau begitu?"

"Aku harus menemukan sapuku. Aku telah mencarinya selama ini. Dapatkah kau membantuku mendapatkannya?"

"Aku... aku rasa aku tidak dapat, aku coba sebisanya saja ...", aku merasa sedih. Aku betul betul tidak tahu bagaimana mendapatkan sapunya itu. Apakah dengan menggunakan mantra? Apakah dengan menggunakan visualisasi? Apakah dengan meditasi? Aku meminta maaf kepada sang tukang sihir berwarna kuning itu karena aku betul betul tidak mengerti bagaimana cara membantunya.

Upacara penyeberangan roh di danau Sammamish menimbulkan banyak kejadian yang aneh, sebagian kejadian kejadian itu betul betul diluar dugaanku. Banyak dari roh roh itu mengalami perubahan wujud. Tadinya ada yang menyerupai sebuah pohon kecil, mendadak ia berubah menjadi sebuah perahu kecil yang mengambang diatas air, dan mendadak lagi, menjadi seekor kelinci di semak belukar. Sangat aneh.

Upacara penyeberangan roh di danau Sammamish memerlukan kesabaran. Upacara ini sangat tergantung kepada tingkat kekuatan batin dari orang yang melakukan upacara tersebut. Setiap roh membutuhkan cara cara yang berbeda beda untuk diseberangkan.

Inilah kerjaku di danau Sammamish. Aku berharap untuk dapat menyeberangkan bukan cuma manusia tapi semua umat yang telah mati kehilangan tubuh fisiknya. Kesadaran dari dalam adalah keinginan kuat untuk mencari Kebenaran. Roh roh ini telah tersesat dan terlantar; roh roh yang telah jatuh kedalam godaan godaan perlu untuk diseberangkan. Roh roh yang tidak tahu harus kemana tujuannya juga harus diseberangkan.

Ada roh roh yang membenci diri mereka sendiri dan mentertawakan diri mereka. Ada roh roh yang mencari cari terus dengan sekuat tenaga mereka. Upacara penyeberangan roh di danau ini bukanlah suatu kefanatikan dalam bhavana, juga bukan untuk bermain main dan hiburan. Upacara ini merupakan upaya pertolongan yang welas asih. Ini merupakan upaya penyelamatan yang agung.

Melakukan upacara penyeberangan seperti ini membuatku lelah dan tidak memberikan ku suatu keuntungan apapun, tetapi upacara ini merupakan suatu expressi cinta kasih yang dipancarkan kepada mereka yang berada di alam mereka yang sudah meninggal.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

[Iweb](#) : [Buku](#) : [Book 6](#)

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

27. Meningkatnya Ketawaran Akan Duniawi

Disini di pinggir danau, waktu berjalan dengan tak tergesa gesa sewaktu suatu hari datang berita bahwa adik laki laki ku telah meninggal dunia. Adikku baru berumur 26 tahun.

Sewaktu aku memutuskan untuk menjalankan bhavana, adikku barulah seorang anak kecil dan sedikit sekali ada komunikasi antara kita berdua. Sepanjang tiga tahun aku di Amerika Serikat, aku tidak pernah mendengar berita tentangnya kecuali sepucuk surat singkat datang darinya suatu saat.

Ia sangat berbakat menyanyi. Seperti burung dalam sangkar, ia dilindungi dan disayang orang tuaku. Sayangnya, adikku tidak berbadan kuat sehingga sedikit angin dingin bertiup, pergilah ia.

Mendengar tentang kematiannya, aku merasa sedih meratap seakan akan aku sendiri yang mengalami kematian. Adikku pada umur 26 tidak mempunyai kepercayaan agama. Ia tidak mengetahui tentang Dharma Buddha dan tidak pernah mengerti kehidupan yang kakaknya sedang jalankan. Ia tidak suka membaca buku, tapi ia dapat menyanyi dan bermain gitar; ia suka berpacaran dengan teman teman wanita. Itulah kehidupannya.

Sekarang ia telah tiada. Ada angin dingin datang dan ia meninggal. Seperti sebuah mimpi, mimpi yang tak pernah tersadarkan. Kehidupan yang dilalui tanpa arti. Tanpa permulaan dan tanpa akhir. Sepertinya telah berakhir sewaktu baru saja dimulai.

Ia pergi tidak membawa apa apa yang bernilai, hanya dirinya belaka.

Ia bukanlah murid sang Buddha.

Ia tidak pernah mengerti Buddha Dharma.

Sebelum kematiannya, aku tidak pernah meminta pemberkatan atas namanya.

Ia hanyalah saudaraku secara nama belaka. Sewaktu aku melakukan upacara penyeberangan untuknya, aku dapat melihat ia membisu seperti gagu. Yang mengagetkanku bahwa, setelah ia meninggal, ternyata sekarang ia sadar bahwa ia dapat datang kepadaku dan memintaku menyembuhkan kegagumannya. Itulah satu satunya yang dapat aku lakukan untuknya.

Menyedihkan bahwa adikku meninggal dunia. Mengenang kehidupannya selama 26 tahun, aku rasa ia tidak pernah merasa betul betul berbahagia. Dari luar, kelihatannya ia di sayang dan dimanja. Tapi dari dalam, sebetulnya ia sangat kesepian. Kematiannya bagaikan sebuah tuduhan bahwa hidup itu sangat tidak berguna dan lebih baik dibuang saja.

Memang, kehidupan manusia dapat menjadi sengsara. Banyak manusia duniawi, meskipun mereka berpesta pora, hanya menemukan setelahnya rasa lelah dan kesepian. Kesengsaraan setelah berpesta pora hanya membuat orang orang itu semakin berpesta keesokan harinya.

Sudah lama aku merasa tawar akan kehidupan duniawi. Terlalu banyak orang yang munafik. Kehidupan duniawi itu terlalu palsu, terlalu sempit, dan terlalu materialistik. Kadang kadang orang sampai membenci dirinya sendiri sepertinya ia telah menjadi mayat berjalan yang dikontrol oleh lingkungannya, tidak dapat menjadi dirinya sendiri.

Apakah sumber dari rasa tawar akan duniawi ini?? Sumbernya adalah pengertian yang lebih mendalam tentang arti hidup. Dengan bangkitnya ketawaran akan hal duniawi, bukannya kita jadi membunuh diri, tetapi justru membina batin, meninggalkan dunia yang pusing dan memasuki kehidupan Rudhisme

memasuki kehidupan Sammamish.

Kita tahu bahwa hidup itu seperti mimpi dan tidak semua mimpi itu indah. Tersembunyi di kehidupan manusia ada bermacam macam kekuatiran, sakit, kelemahan yang melelahkan dan batasan batasan. Kesengsaraan yang timbul dari kelahiran, menua, penyakit dan kematian selalu membayangi kita.

Kita tahu bahwa sedikit kebahagiaan dapat menjadi kesedihan yang abadi. Pesta pora sebetulnya dapat dihubungkan dengan kematian. Manusia, sewaktu berpesta pora hari ke hari, sebetulnya semakin dekat dengan kematian dari hari ke hari. Tanda tanda kematian tertulis di wajah orang.

Apakah yang manusia takutkan?? Mereka takut penyakit parah, mereka takut menjadi tua, mereka takut mati, mereka takut perpisahan ...

Buddha Sakyamuni berkata:

Yang berkumpul akan berpisah

Perhatian akan terpecah

Yang tergabung akan terpisahkan

Kelahiran harus diikuti dengan kematian.

Jalan yang panjang dari kehidupan manusia mengalir seperti sebuah sungai menuju danau Sammamish. Bahkan Danau Sammamish juga menangis. Sungguh, bahkan Danau Sammamish pun menangis.

Selagi air di danau Sammamish mengalir perlahan, satu orang telah lahir dan yang lain nya mati. Berapa banyak kehidupan telah berlalu dengan mengalirnya air Danau Sammamish.

Manusia duniawi menderita dan membakar diri mereka sendiri melalui reinkarnasi yang tak ada habisnya didalam 6 alam kehidupan yang masih bertumimbal lahir. Kematian adikku membuat rasa tawarku akan hal duniawi semakin kuat.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

[Iweb : Buku : Book 6](#)

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

28. Jodohku Dengan Danau Danau

Ketika aku berada di Taiwan, demi untuk melihat danau, aku harus naik kendaraan melewati beberapa tempat untuk dapat menuju Danau Matahari-Bulan.

Danau Matahari-Bulan adalah sebuah tempat dimana banyak pengalaman pengalaman hidupku terjadi.

Di kuil Hsuan-tsang di dekat danau tersebut, aku telah menjadi murid dari seorang Acarya Buddhis bernama Acarya Tao-an. Pada perjamuan malam hari di Han Bi restoran, Acarya Tao-an pernah untuk beberapa saat memegang kedua tanganku dengan erat seolah olah tidak ingin melepaskannya sama sekali.

Tempat dimana kuil Kung Ming sekarang berdiri, disamping danau Matahari-Bulan, akulah yang mencari dan menganalisa hong-sui nya sebelum kuil tersebut didirikan. Aku juga telah menghitung keserasian hong-sui dari kuil terbesar disana, yaitu kuil Wen Wu. Juga aku telah menghitung keserasian hong-sui dari restoran restoran besar disana.

Bahkan aku telah men-inspeksi Proyek Bendungan Danau Bercahaya yang sangat terkenal di dunia. Di hari hari yang berkabut di Danau Matahari-Bulan, aku mendayung sebuah perahu disana dari pulau ke pulau mencari tempat yang berpemandangan paling indah.

Ini merupakan cerita perjodohan antara Danau Matahari-Bulan dengan diriku. Satu pertemuan dalam hidup dapat menjadi suatu permulaan dari puluhan ribu kejadian kejadian penting maupun tidak begitu penting. Ketika aku berada di Taiwan, aku sering mendapat kesempatan untuk mengunjungi danau Matahari-Bulan, untuk melihat airnya yang bercahaya terkena pantulan sinar matahari, untuk melihat danau yang berselimut kabut di malam hari, dan untuk melihat arus turis yang begitu banyak.

Di hari hari tersebut, aku juga berfoto di Pulau Cahaya Indah di danau Matahari-Bulan.

Dibawah kuil Hsuan-tsang, ada sebuah kuil tua dan kumuh yang pernah aku kunjungi.

Aku juga pernah berpikir untuk menjadi anggota klub renang pagi hari di danau Matahari-Bulan, untuk mencicipi rasanya berenang di danau tersebut sewaktu pagi hari di awal musim dingin.

Seorang dari para pembaca menulis kepadaku, merasa heran mengapa danau Matahari-Bulan, tempat yang sangat indah, menjadi tempat pilihan bagi orang orang yang bermaksud membunuh diri. Jawabanku adalah: Sebuah tempat yang indah mempunyai keunikan dan sebetulnya tidaklah ada perbedaan antara hidup dan mati.

Sekarang ini aku berada di tempat jauh sekali dari danau Matahari-Bulan -- semua pemandangan mengenainya telah banyak terlupakan olehku. Aku menyadari bahwa di dunia ini segala sesuatu tidaklah kekal dan selalu berubah. Bunga bunga bermekaran dan kemudian melayu; orang orang tertawa dan kemudian menangis; ada pertemuan dan ada perpisahan. Dunia ini memang selalu tidak kekal dari dulunya, seperti mimpi saja. Danau Matahari-Bulan mungkin masih tetap danau Matahari-Bulan, tapi orang orang yang telah melihat Matahari-Bulan pada dahulu kala sekarang telah tiada. Danau Matahari-Bulan yang sekarang jaraknya sangat jauh sekali dari tempat aku berada. Danau Matahari-Bulan yang dahulu bahkan jaraknya lebih jauh lagi.

Hari ini, meskipun aku tidak lagi melihat danau Matahari-Bulan, aku melihat danau Sammamish. Kedua danau itu sangatlah berlainan, dengan personaliti yang berbeda. Tetapi mereka memiliki beberapa hal yang sama: gunung gunungnya, air, perahu perahu ...

Sebelumnya, di danau Matahari-Bulan, aku sedang didalam proses mencari sebuah kota

yang ber hong-sui baik. Sekarang, di danau Sammamish, aku dengan tenang memikirkan tentang pertanyaan pertanyaan dalam hidup. Tidak lagi aku memikirkan lebih jauh tentang penderitaan dari melahirkan, menua, sakit, dan kematian, aku telah menemukan KEBENARAN di danau Sammamish. Di pinggir danau di taman Idylwood, aku duduk dengan posisi teratai. Aku pandang danau Sammamish, dan danau Sammamish pun memandangkanku. Hatiku sejernih air danau Sammamish dan aku betul betul mendapat kesadaran penuh.

Aku menemukan sesuatu di danau Sammamish: DiriKU. Di dunia ini, banyak orang telah kehilangan "AKU SEJATI"-nya dan tidak lagi dapat menemukannya, tetapi aku telah menemukan DIRIKU. Ini adalah "AKU SEJATI" yang telah betul betul telah menyatu dengan "ALAM ASAL" dan telah melewati hal hidup dan mati.

Di masa lalu, di danau Matahari-Bulan, pemandangan pemandangan yang indah itu membuatku terpesona dan tergerak perasaanku. Disana, tawa, berpesta, minum minum, bersosialisasi adalah bagian dari nostalgikaku. Tetapi semuanya itu telah betul betul tercuci bersih perlahan lahan dari diriku.

Sekarang, hidup, bagiku, hanyalah seperti puluhan juta titik titik ingatan yang diikat menjadi satu. Cukup menggunting ikatan memori ini dengan sebuah gunting, maka mereka semuanya akan menghilang.

Di danau Sammamish aku telah mencapai Pengertian Penuh. Aku dapat memasuki Daerah Suci. Aku mengerti akan halnya Kenyataan Yang Sesungguhnya dan KEBENARAN didalam semua kejadian. Semakin naik lagi keatas sedikit sedikit didalam frekwensi, semua dewa adalah aku, dan aku adalah semua dewa. Semua keindahan dan kebenaran yang sesungguhnya muncul dihadapanku. Sebelum danau Sammamish, aku belum sadar, tetapi setelah danau Sammamish, aku menjadi serba tahu. Aku tidak men-sia-siakan hidup ini. Oh, betapa aku tahu bahwa aku tidak men-sia-siakan hidupku ini.

Hari hari di danau ini adalah begitu berisi, begitu penuh energi, penuh dengan harta karun yang tak terbatas.

Selagi bermeditasi, aku menengadahkan kepalaku untuk melihat angkasa dimalam hari dan aku melihat sebuah bintang besar, bintang yang sama yang dilihat oleh Sakyamuni Buddha. Aku menjadi betul betul mengerti kelahiran dan kematian dan reinkarnasi, dan aku juga mengetahui segalanya tentang kehidupan. Lu Sheng-yen telah menjadi Vajra Master berMahkota Merah Suci. Semua kebodohan di masa lalu telah berlalu.

Aku ingin memberitahukan semua muridku: **BILA SUATU HARI ORANG TIDAK MELIHATKU, HARAP JANGAN MENCARIKU KARENA AKU AKAN PERGI DARI SEGALANYA.** Aku tidaklah berumah; aku disini hanyalah untuk menyadarkan umat yang belum sadar. Lu Sheng-yen hanyalah sebuah nama yang melambangkan ilusi.



[Iweb : Buku : Book 6](#)**29. Hal Yang Sebenarnya Tentang Pahala**

Seringkali orang berkata kepadaku, "Pahala yang Master telah kumpulkan tentunya sangatlah banyak sekali karena begitu banyak yang telah diselamatkan oleh Master." Aku hanya tersenyum saja.

Ada lagi yang berkata, "Karena Master telah menyembuhkan begitu banyak penyakit dari banyak orang, pahala Master sungguh tidak terhitung lagi, seperti butir butir pasir di sungai Gangga." Kali ini, aku juga tetap tersenyum saja.

Aku memandang air Danau Sammamish dan bertanya kepadanya: apakah pahala dari melakukan semua ini? Sebuah gunung tetap sebagai gunung, danau tetap danau, tetapi begitu waktu terlewat, segalanya tak kembali lagi. Manusia lahir kembali setelah mereka mati, dan mati lagi setelah mereka lahir. Apakah pahala itu kalau begitu?

Seorang dokter mungkin menyembuhkan penyakit seorang pasien, tetapi penyakit penyakit lain juga akan datang. Seorang pasien disembuhkan, tetapi ada pasien lain yang datang. Dapatkah seorang dokter menyembuhkan penyakit "kematian"? Ketika seseorang disembuhkan dari penyakitnya, ia sebetulnya menunggu kedatangan penyakit berikutnya. Orang tetap harus mati. Pahala apakah yang didapat dari menyembuhkan orang??

Sebagai guru, aku telah mengajar banyak cara melatih diri dalam Buddha Dharma. Sebagian orang telah menjadi sadar akan Kebenaran dan menjadi murid sang Buddha. Orang orang ini mempunyai sifat Buddha dan mereka sebetulnya hanyalah belajar untuk menyadari hal ini. **Jadi orang yang disadarkan adalah memang yang berjodoh untuk disadarkan, dan mereka yang tak sadar adalah yang berjodoh untuk disadarkan di masa yang akan datang. Dan ini semua sudah diatur waktunya.** Senyumku mempunyai arti, yaitu bahwa sebetulnya tidak ada yang namanya pahala.

Jadi, pahala yang dikumpulkan bagaikan butir butir pasir sungai Gangga sebetulnya bukanlah pahala. Karena ada yang namanya "Tak berPahala" maka ada yang namanya "Pahala".

Ada sebuah ungkapan kuno, "Bertindak ketika ada tujuan untuk bertindak dan ketika tidak ada tujuan untuk bertindak. Berbuat kebaikan tanpa motif, dan berbuat kebaikan tanpa pamrih; sewaktu pikiran kita tidak berpikir tentang pengumpulan pahala, itulah pahala yang sebenarnya."

Aku telah pergi jauh dari masa lalu, dari tempat aku dibesarkan, dan sekarang aku berkeliaran di danau Sammamish. Semua pengalaman pengalamanku telah menjadi sejarah belaka. Semuanya telah berubah, yang berarti masa lalu tidak berhasil untuk kembali lagi. Di dalam dunia yang membosankan ini, banyak kejadian kejadian yang dapat menyedihkan hati kita. Semua kejadian kejadian itu telah mati, akupun telah mati, pahala pahalaku pun telah mati, seperti air danau Sammamish yang mengalir pergi. Lu Sheng-yen adalah seperti air yang mengalir pergi. Banyak kegembiraan dan kesedihan adalah seperti air yang mengalir pergi.

Ini bukanlah suatu ratapan atau keluhan. Ada orang orang tertentu, yang setelah mencapai tahap ini, menganggap segala sesuatu itu hampa dan bahwa didunia ini tidak ada seorang manusiapun yang pantas untuk dirawat, bahwa di dunia ini tidak ada lagi kejadian yang perlu dirayakan, bahwa didunia ini tak ada yang pantas untuk dikejar. Sebagian orang menjadi sangat pesimis dengan percaya bahwa lebih baik mati saja menceburkan diri ke danau atau membiarkan diri ditabrak kereta api, atau membiarkan diri mengisap gas beracun, atau minum pil pil penenang untuk membunuh diri. Mereka percaya bahwa, setelah mereka tertidur, mereka tidak akan bangun lagi, sehingga segala sesuatu menjadi kosong.

Sebetulnya, ketika alam sesungguhnya tentang Kekosongan betul betul dicapai, tidak ada yang namanya keluhan. Alam itu bukanlah kekosongan yang pesimis. Malah, di alam

Kekosongan ini, "AKU SEJATI" muncul, "sifat Buddha" muncul. Tujuan sebenarnya dari hidup manusia adalah untuk menemukan sifat Buddha nya dan menghubungkan sifat Buddha nya dengan Kesadaran Alam Semesta. Keduanya itu adalah "AKU SEJATI" yang sesungguhnya dari setiap kita, yang suci, bebas, kekal, mutlak sepenuhnya, dan diluar ungkapan kata kata.

Seperti bila orang dapat berjalan diatas air, terbang diangkasa, mendapatkan semua harapan harapannya mewujudkan diri sesuai pikiran nya, mengerti sepenuhnya segala macam persoalan, dapat pergi ke masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. 100 ribu tahun menjadi sama dengan satu hari, dan satu hari sama dengan 100 ribu tahun. Dapat berada dimanapun juga dan memiliki semua kekuatan gaib. Itulah yang disebut KESEMPURNAAN.

Kadang kadang aku pergi memandang Danau Sammamish untuk mengagumi keindahan air nya bak permata, dan aku menjadi terpesona. Seperti dalam tidur yang tak bermimpi, aku betul betul lupa dimana aku berada, darimana aku datang, dan kemana aku pergi. Waktu menjadi tak berarti dan menjadi sangat jauh sekali sampai di suatu titik membeku, tak bergerak, dan betul betul tak mempunyai guna.

Banyak orang berkata bahwa pahala pahala yang dikumpulkan oleh Vajra Master berMahkota Merah Suci betul betul nomor satu, tapi sebenarnya aku tidak mempunyai pahala apa apa. Pahala pahala ku telah berubah menjadi bukit bukit nan hijau, danau Sammamish dan airnya yang mengalir pergi. Memandang Danau Sammamish, aku seperti telah berubah menjadi seorang bayi yang baru dilahirkan, murni dan polos.

Tidak ada pahala yang dikaitkan dengan penyembuhan batiniah, dan tak ada pahala yang dikaitkan dengan usaha penyelamatan. Hanya ketika orang mengerti hal ini barulah orang itu terbebaskan. Bagaimana mungkin aku terikat dengan pahala pahala? Orang harus menjadi sadar akan "SIFAT ASLI" nya dan terbebaskan dari kelahiran kelahiran dan kematian kematian. Seperti halnya seorang bayi yang baru dilahirkan, yang merupakan sebuah KEMURAHAN tertinggi, Vajra Master berMahkota Merah Suci adalah master yang sempurna.

Aku sadar bahwa aku adalah air Danau Sammamish, air dari danau Sammamish, selalu mengalir dan tidak pernah kembali.

Biarlah aku bersajak:

Air itu pahala,

mengalir pergi dan tidak pernah kembali;

Bukit bukit nan hijau,

Yang tertinggal dan berpegang erat ke bumi.

Dan sang Guru!

Diwujudkan menjadi KEKOSONGAN ABADI

Tak terbatas menyampaikan Dharma Kebenaran.



[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**30. Kembali ke Kampung Halaman**

Selama ini aku banyak berpikir, kemanakah air danau Sammamish mengalir setelah ia mencapai lautan? Apakah ia akan tetap berada di lautan ataukah ia mengalir kembali ke danau Sammamish.

Aku juga berpikir bahwa mungkin, dikemudian hari, aku akan meninggalkan danau Sammamish dan pindah ke suatu tempat yang jauh sekali. Atau mungkin aku akan berpikir akan tempat aku dibesarkan dan ingin kembali kesana -- bukan untuk menetap tapi hanya untuk sekedar melihat kampung halaman dan bernostalgia tentang masa kecilku.

Aku dilahirkan di Chiayi. Aku dibesarkan di Da Kong Poo di kota Kaohsiung dan bersekolah SD, SMP, dan SMA disana. Aku menyelesaikan kuliah akademiku di Taichong. Sewaktu aku berada di Taichong, aku berpindah tempat tinggal sebanyak 8 kali.

Dimanakah kalau begitu kampung halamanku? Apakah di tempat kakek buyutku di propinsi Fukien di Tiongkok? Ataukah di tempat kakekku di Pulau Danau Barat Pang? Ataukah di rumah ayahku di Chiayi? Ataukah di Taichong atau Kaohsiung? Ataukah di Redmond, Washington, USA? Dimanakah sebenarnya kampung halamanku?

Berpikir tentang itu, aku sebenarnya tidak mempunyai kampung halaman yang pasti, seperti juga batang batang pohon usang yang sedang hanyut di air juga tidak memiliki rumah yang tetap. Tempat aku dilahirkan, dibesarkan, dan dididik berbeda beda. Jadi dimanakah kampung halamanku? Aku telah lama mengetahui bahwa aku adalah seorang pengelana, bepergian keseluruhan dunia, seperti seorang yang telah meninggalkan rumah (cut-cia). Ketika hari hari terakhir kehidupanku di dunia ini datang, aku tidak akan mempunyai suatu tempat spesifik untuk berpulang. Aku akan dikuburkan di tempat dimana aku meninggal. Hal ini dialami oleh para leluhurku; ternyata hal ini juga aku alami. Bahasa dari seorang pengelana adalah: "Sedang dalam perjalanan".

Banyak orang menyukai dua ungkapan dari Tiongkok: "kembali ke rumah dengan keuntungan dan kehormatan" dan "membuat para leluhur bangga". Tetapi, dikemudian hari, bila aku ingin kembali ke tempat aku dibesarkan, tidak akan ada seorangpun yang mengenalku. Mungkin aku mengenakan baju yang sangat trendi, mungkin aku akan memakai jubah biksu, mungkin aku berjabah lhama, atau mungkin aku terlihat seperti pertapa keras di dalam baju yang morat marit.

Setelah banyak tahun berkelana dan menyatu dengan danau Sammamish, rambutku akan menjadi putih, gigiku akan mulai rontok, mataku akan mulai kabur, dan keriput keriputku akan bertambah. "Waktu dan arus tidak akan menunggu manusia", dan perubahan wujud wujud ini akan cepat sekali -- itulah hidup, sepuluh ribu perubahan perubahan dalam sekejap.

Sedang dalam perjalanan! Kembali ke kampung halaman.

Seorang pria tua berambut putih kembali ke kampung halaman. Aku rasa kampung halamanku akan berubah sama sekali karena, didunia ini, segala sesuatu yang terlihat seperti begini hari ini akan berbeda sama sekali dalam waktu beberapa tahun saja. Begitu pula dengan manusia.

Siapa yang akan mengenal pria tua ini, dan siapa yang akan mengingatku? Siapa yang akan aku kenal? Aku tidak akan mengenal siapapun. Telah hilang banyak tahun, banyak waktu, banyak kenalan, banyak pemandangan, banyak segalanya.

Dimana bayi yang lahir di Chiayi itu? Dimana anak muda yang berjalan ke sekolah dengan tas di punggungnya? Dimana tentara berseragam itu yang masuk sekolah militer? Dimanakah sang pen-survey tanah yang sering bepergian itu? Dimanakah Vajra Master berMahkota Merah Suci itu? Semua peranan peranan ini begitu singkatnya. Aku pernah menjadi miskin, kaya, berkuasa, bergaya fashion, menjadi pendiri sebuah aliran agama,

tetapi menjadi apakah aku ketika aku kembali kekampung halamanku? Ini tidak dapat dipastikan karena penampilan luar seseorang dan peranannya akan selalu berubah.

Dimanakah orang yang sangat serius membina batin itu? Dimanakah Vajra Master berMahkota Merah Suci itu? Dimanakah orang berseragam tentara itu? Dimanakah pelajar itu? 10000 perubahan perubahan dalam sekejap. Itulah doktrin dari dunia ini, sebuah doktrin yang konstan dan kekal.

Bahkan setelah aku kembali ke kampung halamanku, aku rasa aku masih akan pindah lagi karena hatiku telah menjadi air dari danau Sammamish. Aku cinta tanah tempat aku dibesarkan, orang orangnya dan peristiwa peristiwa yang terjadinya, juga banyak murid murid yang tulus dan setia disana. Aku akan memberikan mereka abhiseka abhiseka terbaik, pelajaran tertinggi, dan kebijaksanaan yang sangat berharga; kemudian aku akan pindah lagi.

Kembali ke kampung halaman. Tidak peduli bagaimana aku tergerak nantinya, aku rasa akan ada sebuah arus cinta mengisi hatiku dengan kebahagiaan, mengalir dengan tenang ...

Aku tidak akan membawa hadiah barang barang sewaktu aku kembali. Aku hanya tahu cara bermeditasi. Aku hanya tahu tentang ke-tidak-terbatasan. Aku adalah seorang manusia yang telah menyatu dengan Kesadaran Kosmos yang agung. Yang aku dapat berikan kepada orang lain adalah sedikit sentuhan kekuatan Dharma yang merupakan kekuatan dan energi yang aku telah gunakan selama banyak tahun.

Itulah cara berkelana dari air danau Sammamish. Aku rasa tidaklah mungkin bagi air itu untuk berhenti di satu tempat. Aku juga sedang berjalan di suatu jalanan yang lain daripada yang lain, bukan jalanan yang membosankan, tapi jalanan yang panjangnya tak terbatas. Aku secara langsung mengalaminya, mengamatnya, memasukinya, dan menyatu dengannya.

Aku melihat ke danau Sammamish.

Ia sepertinya melambai lambai kepadaku dan berteriak kepadaku: "Sedang dalam perjalanan!"





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

[Iweb : Buku : Book 6](#)

Download Buku EOD ini untuk:

[Mac OS](#) 

31. Kisah Sebuah Bola Kristal

Kira kira 5 km tenggara dari danau Sammamish, ada sebuah pusat perbelanjaan yang berukuran tidak terlalu besar. Tempat itu sangat teratur rapih. Didalamnya, ada sebuah toko barang barang kesenian.

Di etelase kaca toko tersebut, tampak lima bola kristal yang dipajang.

Bola bola kristal yang besar itu, bulat dan memantulkan cahaya, beralaskan sebuah tempat berdiri berkaki tiga yang ditarik oleh tiga ekor kuda (seperti kereta Benhur). Buatannya sangatlah baik kualitasnya. Aku meminta nona penjaga toko untuk mengeluarkan sebuah dari bola kristal itu untuk ditunjukkan kepadaku. Sang nona mengambil sehelai kertas bersih, dengan sangat berhati hati mengambil sebuah bola kristal di etelase, dan kemudian memperlihatkannya kepadaku.

Bola kristal yang transparan ini terlihat jernih dan berkemilauan. Gelembung gelembung bercahaya keluar dari dalamnya. Bola kristal yang sangat indah ini serasa penuh dengan misteri misteri.

"Apakah kegunaan bola kristal ini?", tanyaku.

Nona penjaga toko, dengan senyum khasnya, berkata, "Bola kristal ini dapat meramal nasib."

"Mengetahui nasib seseorang atau tidak mengetahuinya, manakah yang lebih baik?"

Ia terdiam sejenak, kemudian tersenyum, dan berkata, "Tahu atau tidak tahu, itu sama saja." Tak tersangka, wanita muda Amerika ini mempunyai pengamatan rohani yang baik.

Mendengar jawabannya, aku rasakan ia mengerti tentang nasib. Banyak orang sangat ingin tahu tentang nasib mereka. Mereka pergi mencari orang yang dapat membaca nasib mereka. Dalam kehidupan kita ini, ada banyak sekali cara cara populer untuk meramal, dan banyak orang belajar cara cara ini untuk bekerja mencari uang.

Setelah mengetahui nasib kita, kita tetap harus menjalankan nasib itu.

Bila kita tidak mengetahui nasib kita, kita tetap harus menjalankan nasib itu.

Tahu ataupun tidak tahu sungguh tak membawa perbedaan. Itu sebabnya orang yang membaca nasib orang lain seringkali tidak membaca nasib mereka sendiri. Dan itu sebabnya, ketika mereka mengetahui sesuatu, mereka tidak dapat mengatakannya.

Lihatlah diriku sebagai contoh. Aku tahu tentang banyak hal: kejadian kejadian di alam semesta, kejadian kejadian di dunia roh, kejadian kejadian di surga surga, kejadian kejadian di bumi manusia ini. Aku mendapatkan kemampuan ini lewat proses belajar. Kekuatan dan kemampuanku ini membuatku dapat membaca nasib seseorang sewaktu aku bertemu dengannya.

Tapi, dapatkah aku memberitahukan nya?

Ia akan mati dalam suatu kecelakaan.

Ia akan bangkrut dan kehilangan segalanya.

Ia akan mendapat suatu penyakit yang mematikan.

Nasib. Ha! Apakah yang dapat kita lakukan bila kita mengetahui nasib kita? Dapatkah kita memberitahu orang lain bila betul kita tahu? Meskipun aku tahu tentang segala sesuatu, sebetulnya sama saja seperti tidak mengetahui apapun. Meskipun aku mengetahui segala kebijaksanaan, aku sebetulnya tidak memiliki apapun juga. Aku rasanya telah menjadi seorang bayi yang baru dilahirkan, tidak tahu apapun, tidak memiliki apapun juga.

Aku tidak kehilangan kemampuan dan kekuatanku. Hanya saja, aku telah menjadi pendiam. Kepada orang lain, aku hanya tersenyum, meskipun aku tahu segala sesuatu tentang nya. Ketika aku melihat suatu benda, aku dapat mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi kepadanya.

Nasib, hukum sebab akibat di alam ini -- aku tahu semuanya tapi aku tidak akan mengatakan apapun. Jadi apakah bedanya antara tahu dan tidak tahu nasib?

Ketika bertemu dengan orang-orang yang mana aku tak dapat memberitahukan tentang nasib mereka, aku hanya bisa tersenyum, tertawa, atau tersenyum dengan air mata mengalir. Dimataku, nasib itu bagaikan air yang mengalir, dan banyak orang -- orang yang tidak mengetahui apapun, orang yang tidak memiliki apapun, tercuci oleh air yang mengalir itu. Banyak orang tersucikan tanpa mengerti apapun juga. Aku mengetawakan diriku, juga diri orang lain, dan segala sesuatu di dunia ini.

Akankah kubeli bola kristal itu? Sebuah bola kristal mempunyai misterinya tersendiri; cahaya dari kristal itu dapat menyatu dan memasuki kesadaran seseorang. Tetapi setelah orang membeli bola kristal itu, mungkin saja bola kristal itu menjadi sebuah ikatan -- ia akan menjadi terikat kepadanya dan kehilangan kebijaksanaan dan kemampuan nya berpikir.

Apakah aku memerlukan sebuah bola kristal? Tentu saja tidak. Karena danau Sammamish adalah sesungguhnya bola kristalku. Aku tahu bahwa danau Sammamish adalah danau bola kristal dan semua hal dapat diketahuinya. Semua nasib, dari sebuah pikiran kecil singkat sampai ramalan yang sangat penting, semuanya tersedia di danau Sammamish.

Aku mungkin saja tetap membeli sebuah bola kristal hanya karena gelembung gelembung yang bercahaya yang keluar dari kristal itu sangatlah indah. Aku akan menaruhnya diatas mejaku dan, ketika aku senggang, aku akan memandangnya seperti aku memandang danau Sammamish. Bola kristal itu hanyalah sebuah keindahan, bukan sebuah realitas.

Lihatlah ke bola kristal bukan karena ingin membaca nasib kita. Tidak perlu membaca nasib kita. Tapi lihatlah bola kristal itu karena keindahan dan kesempurnaan bulatannya.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**32. Danau Sammamish di Musim Semi**

Ketika musim semi tiba, ada perasaan menghangat di danau Sammamish. Suatu perasaan gembira dan terbebaskan mulai memancar ke segala penjuru sesudah musim dingin yang panjang berakhir.

Sampai akhir akhir ini didalam hidupku, aku jarang sekali betul betul memperhatikan pepohonan. Aku hanya tahu bahwa di musim gugur, daun daun mulai berjatuhan dan berceceran kemana mana. Ketika musim dingin tiba, semua daun daun itu telah jatuh dan batang pohonnya menjadi gundul. Pohon pohon itu menjadi kelihatan tua. Ketika salju datang, batang pohon dan cabang cabangnya seperti dibedaki putih.

Kemudian datanglah musim semi, waktu bagi pepohonan untuk bangun dari tidurnya yang panjang. Pepohonan di danau Sammamish ini mulai menumbuhkan daun daun baru yang hijau. Bunga bunga mulai terlihat dadu indah. Banyak pohon di daerah Redmond ini. Warna kehijauan terlihat dimana mana, terutama sekali di danau Sammamish. Tapi di hari hari dimana udara di penuh dengan serbuk bunga, banyak orang orang Amerika terserang dengan flu.

Flu yang disebabkan oleh alergi terhadap serbuk bunga itu menyebabkan orang yang alergi merasa pusing, hidung tersumbat, bersin, bahkan demam. Musim flu ini adalah seperti kesudahan dari sebuah pesta dimana bunga bunga menjadi racun. Banyak orang mendapat flu yang disebabkan alergi terhadap serbuk bunga ini.

Aku telah tinggal di Amerika Serikat selama lebih dari tiga tahun sekarang. Dengan banyak melakukan bhavana, aku terhindar dari penyakit penyakit menular. Aku bahkan tidak pernah terserang flu biasa, bersin, atau batuk batuk selama tiga tahun ini. Setelah bangunnya api kundalini, aku seperti menjadi alat terlapis besi; aku tidak pernah jatuh sakit lagi. Serbuk serbuk bunga yang membuat orang alergi ini tidak mempengaruhi ku sama sekali. Aku pernah dengan sengaja menghirup bunga bunga kecil itu untuk mencoba menghirup lebih banyak serbuk bunga.

Musim Semi di danau Sammamish telah menyadarkanku akan keberadaan ranting ranting pohon kecil yang mulai berdaun hijau dan berdadu dengan bunga; baik matakku maupun batinku bersorak sorak atas kemekaran ini.

Musim semi di danau Sammamish telah bersirkulasi dengan harmoni didalam tubuhku dan benakku; di hatiku ada suatu kegembiraan yang sangatlah besar.

Di musim semi, lebah lebah madu mulai beterbangan; di musim semi, burung burung kecil bernyanyi dengan gembiranya; di musim semi, kupu kupu berdansa. Pergantian musim di danau Sammamish terlihat nyata dan, di musim semi, segala sesuatu di lahirkan baru. Yang hilang didapatkan lagi -- betapa indahnya rasanya terbebaskan.

Aku menyadari bahwa kekuatan Alam sangatlah besar tak terbatas. Begitu banyak orang berusaha menggunakan pengetahuan mereka untuk mengubah alam. Manusia menggunakan kekuatan mereka sekuat kuatnya, mereka bertindak secara berlebihan dan dengan sangat agresif. Aku percaya tindakan yang berlebihan sangatlah merusak dan dapat mengakibatkan kematian yang terlalu dini. Jadi aku sekarang belajar untuk mengikuti cara yang alamiah. Seorang yang betul betul bijaksana akan mengikuti cara alamiah; seorang bijaksanawan akan berusaha mengerti dan menceburkan dirinya kedalam Alam Semesta -- daripada berusaha melawan alam. Aku rasa sangatlah tidak berguna melawan kehendak Alam.

Kita dapat, didalam diri kita, menyatukan kekuatan kekuatan alam dan menjadikan mereka suatu kekuatan. Tidak perlulah kita memaksakan diri kita untuk beradaptasi dengan segala sesuatu. Proses itu sendiri merupakan semacam pelajaran yang memerlukan latihan yang lama dan berdisiplin.

Aku rasakan adanya kemekaran didalam hatiku.

Aku rasakan adanya lebah madu di hatiku.

Aku rasakan adanya kupu kupu didalam hatiku.

Ini merupakan suatu pengalaman yang menyegarkan. Aku menerima kegembiraan dari pengalaman ini. Pemandangan danau Sammamish sangatlah indah. Aku dapat rasakan bahwa Danau Sammamish telah dilahirkan kembali.

Meskipun aku seorang pengelana alamiah, aku rasa lebih baik aku tinggal disini di dekat Danau Sammamish! Aku akan tinggal disini sampai tahap dimana aku adalah Danau Sammamish dan -- Danau Sammamish adalah aku. Kemudian, ketika aku pergi, Danau Sammamish pun pergi. Lalu, akupun mulai berkelana lagi, berjalan menuju tempat tempat yang berbeda beda diantara langit dan bumi.

Musim semi di danau Sammamish adalah sebuah wajah yang tersenyum, dengan bunga bunga yang menarik hati, cabang cabang pohon menghijau kembali dengan daun daun, dengan air danau yang sejuk menyegarkan. Segala sesuatu mulai kembali -- bahkan tanah yang kita injak itu sendiri telah bangun lagi dan merasa segar.

Vajra Master berMahkota Merah Suci juga merasa segar sekali. Ia memancarkan energi yang sangatlah besar dari dalam dirinya, menciptakan terang yang bergemerlapan, dan membagi bagikan kristal kristal cahaya kepada semua murid muridnya, membuat hati semua orang berkembang.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6

33. Danau Sammamish di Musim Panas

Inilah musim dengan panas dan terang memancar.

Di negara bagian Washington, orang sangat suka sinar matahari, terutama sekali selama musim panas yang merupakan waktu untuk liburan liburan. Begitu banyak orang yang datang ke danau Sammamish selama musim panas, jauh berbeda dengan musim musim lainnya.

Orang berpenyusut sesak di Danau Sammamish, untuk berjemur, untuk berenang, untuk bermain ski air, mendayung perahu, dan bermain kapal terbang yang dapat mendarat di air. Di pinggir Danau, ada sebuah keluarga yang memiliki empat kapal terbang tersebut. Danau Sammamish boleh dikatakan menjadi airport (bandara udara) bagi kapal kapal terbang air ini.

Begitu banyak orang Amerika berpenyusut sesak di Danau itu di musim panas. Wanita wanita muda mengenakan bikini mempertunjukkan tubuh mereka dan para pria mengenakan celana berenang sehingga dapat menjemur kulit mereka menjadi berwarna tembaga.

Disekeliling Danau -- tempat tempat parkir menjadi penuh dengan mobil, dan banyak orang terpaksa parkir jauh sekali dan harus berjalan kaki menuju Danau itu. Di jalan jalan bebas hambatan (tol) disekitar Danau, mobil mobil bergerak cepat; bahkan orang orang yang memenuhi jalan jalan tol juga bertelanjang dada. Taman taman di danau Sammamish penuh sesak dengan orang.

Bukanlah suatu hal yang berlebihan menganalogikan orang yang bersesakan di taman taman itu bagaikan ikan sardine. Di rerumputan di pinggir danau, barisan demi barisan manusia sedang berbaring menjemur diri dibawah terik matahari. Ada yang mengatakan orang orang yang menjemur diri itu seperti ikan belly yang besar yang bergerak gerak bergeleparan di daratan setelah terbawa ombak menuju pantai. Perut mereka yang putih menghadap ke atas. Begitu banyak ikan belly besar dengan perut perut mereka menghadap keatas -- ini merupakan suatu exhibisi -- suatu pemandangan menarik untuk dilihat.

Air Danau Sammamish berkilauan, sinar matahari bergemerlapan, dan angkasa yang biru terasa sangat tinggi mendalam. Danau Sammamish menjadi tempat penting dan semua perasaan perasaan sedih menghilang. Di musim keriangin ini dimana segala sesuatu sangat aktif, semuanya bergerak dan kesedihan menghilang. Danau Sammamish adalah seperti anggur yang terlalu manis, dan semua orang ingin minum anggur yang manis ini.

Danau Sammamish berubah menjadi sebuah taman hiburan. Di hari hari yang cerah ini, orang orang merasakan kegembiraan dan keriangin. Inilah musim untuk bersantai.

Sesungguhnya, di musim yang cerah ini, aku, seperti orang orang Amerika lainnya, juga berjemur diri. Aku juga berenang dan naik perahu. Aku mendapatkan kegembiraan di Danau Sammamish dan melupakan kesedihan. Hanya ada satu hal yang perlu kulakukan pada saat itu yaitu menceburkan diriku kedalam danau dan menikmati taman hiburan itu.

Tetapi, disamping hiburan itu, aku tidak melupakan misi dari Tathagata, aku tidak lupa berkomunikasi dengan Bodhisatwa & Dewa di Alam Semesta. Aku masih menjaga konsentrasiku dan di hatiku selalu ada panggilan: untuk bekerja sebaik mungkin untuk menyadarkan para insan.

Aku akan mengajar semua yang mencari JALAN.

Aku akan membantu mereka yang menurun kerohaniannya.

Terus terang, hatiku telah lama meninggalkan keduniawian dan tidak akan pernah kembali kepada keduniawian. Di dalam hidupku, aku telah pergi kemana mana. Ketika aku masih muda, aku tidak dapat dikekang. Aku mencari segala macam kenikmatan. Tetapi kenikmatan

kenikmatan yang singkat ini tidak memberikan ku kebahagiaan sejati.

Di dunia Barat, dimana pemuasan diri banyak digemari orang, satu kenikmatan demi satu kenikmatan telah menjadi semacam permainan yang tak ada habisnya sampai mati. Sebetulnya kenikmatan kenikmatan ini hanyalah palsu belaka dan pemuasan diri yang berlebihan menjadi sebuah permainan yang tak mempunyai arti.

Aku berjalan, di musim panas ini, ke tengah keramaian dan duduk dengan tenang. Danau Sammamish menghilang; semua suara suara manusia disekitarku pun menghilang. Danau Sammamish berubah tenang, dan hanya Rohku terbang ke Angkasa Raya. Aku berhenti berpikir.

Meditasi Zen yang sempurna.

Meditasi Zen yang sangatlah welas asih.

Aku lupa dimana dan kapan aku berada. Aku kembali ke Maha Dwi Kolam Teratai dan terbungkus dengan beraneka ragam sinar. Aku berdiam lama sekali menikmati saat saat yang suci dan gaib itu. Dunia rasanya jauh sekali, keluarga rasanya jauh sekali, juga murid murid rasanya jauh sekali. Semuanya menjadi tidaklah penting, bahkan meledaknya bumi pun menjadi tidak penting.

Danau di musim panas mempunyai keunikannya tersendiri. Sangatlah menggoda dan riang.

Meski aku bermain main dengannya, aku tidaklah terlena dalam kenikmatan kenikmatan duniawi.

Aku adalah seorang yang sadar yang bekerja untuk membangunkan semua insan.

© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.





[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**34. Danau Sammamish di musim Gugur**

Di Seattle (negara bagian Washington) dan daerah Redmond didekatnya, musim gugur adalah musim yang ditandai dengan banyak hujan. Orang mengenal kota Seattle sebagai kota hujan. Tetapi, yang orang mungkin tidak tahu adalah bahwa hujan tersebut umumnya turun di musim gugur.

Nah, sekarang turun hujan lagi, seperti sebuah layar tipis, seperti juga kabut tipis. Suara air hujan turun terdengar sangat jelas, seperti ringkikan puluhan ribu ekor kuda yang telah dibebaskan. Di danau Sammamish, hujan menimbulkan banyak gelombang air.

Danau di musim gugur ini berkaitan erat dengan hujan hujan yang turun di musim gugur. Danau dan hujan, hujan dan danau, mereka berputar putar didalam kesadaranku. Baik hujan maupun danau ada di hatiku, berputar putar.

"Guru, hujan nih. Pakailah payung ini."

"Pakailah baju hujan."

Tapi aku hanya tersenyum, "Aku sudah terbiasa dengan hujan." Banyak siswaku sudah terbiasa dengan kebiasaanku ini. Aku senang terguyur dan basah dengan air hujan ketika aku berada di Taiwan. Dan sekarang, di luar negeri, aku lebih senang lagi terguyur hujan. Semakin lama aku terguyur hujan, semakin puas. Bagaimana orang dapat membiarkan hujan turun menjadi debu?

Apakah hujan itu?

Itu adalah airmata dari para dewa di surga, mata air yang dipercikkan oleh para naga, shampoo untuk bumi ini. Hujan juga merupakan tumpahan rasa tekadku untuk membina batin; hujan adalah inspirasiku.

Hujan di danau Sammamish menghasilkan banyak gelombang gelombang dan mimpi mimpi. Sering aku datang langsung untuk melihat hujan di danau Sammamish. Di musim gugur, musim yang agak dingin udaranya, keramaian yang umum di musim panas telah hilang, semua perahu perahu pesiar dan speedboat (perahu berkecepatan tinggi) telah menghilang, yang ada hanyalah selapis kabut yang dingin dan selapis permukaan air yang hijau. Rasa hening memasuki hatiku.

Hujan yang turun di Danau ini seperti suara mencemoh, atau mungkin suara kesombongan, atau lebih tepat lagi, suara sebuah sajak dibacakan. Disebut apapun juga, itu merupakan kombinasi dari berbagai macam suara bercampur. Hujan ini, yang kadang kadang betul betul mencurahkan segalanya, dapat mencuci kekotoran daratan ini. Puluhan juta garis garis kedamaian jatuh dengan anggunnya ke hati sang Danau.

Sekeliling Danau Sammamish,

Daun daun sudah berjatuhan.

Daun daun yang jatuh didiriku sepertinya jatuh di hatiku.

Daun daun di pohon, kehilangan daya rekat mereka terhadap cabang cabang pohon, jatuh dan mati kedinginan ditengah hujan dan angin musim gugur. Apa artinya ini? Sebetulnya ini adalah transmigrasi. Hujan, yang turun ke hati Danau Sammamish, berubah menjadi air dan, ketika air bertemu dengan matahari, ia menguap dan berubah menjadi awan awan; awan awan kemudian menjadi hujan. Inilah transmigrasi. Ini sama dengan kehidupan manusia. Kelahiran dan kematian manusia adalah transmigrasi. Kelahiran akan ditemani oleh kematian dan kematian akan ditemani oleh kelahiran

ketamahan, dan ketamahan akan ketamahan dan ketamahan.

Aku duduk diguyur hujan di dalam taman; aku juga dapat duduk di guyur hujan diatas loteng rumahku. Aku berpikir tentang hidupku, yang merupakan sebuah komedi, tragedi, permainan, pertunjukan badut lucu... semuanya berputar menjadi satu. Bukankah hujan merupakan semacam pengharapan yang terwujudkan? Pengharapan dari "pembuyaran air berbentuk lingkaran" telah terwujudkan didalam bentuk hujan yang turun di hati sang Danau. Lingkaran lingkaran air yang semakin melebar itu, satu demi satu, merupakan fantasi yang pada akhirnya kembali menjadi air dan menghilang.

Ketika semua kekuatannya habis, hidup yang menyakitkan dari seorang manusia biasa akan berakhir seperti halnya lingkaran lingkaran air itu, tanpa menimbulkan ombak ombak.

Aku dapatkan manusia di dunia sangatlah sengsara.

Aku dapatkan manusia di dunia berjalan menuju kematian.

Aku dapatkan manusia di dunia sangatlah sempit hidupnya.

Danau Sammamish di musim gugur dipengaruhi oleh hujan hujan, dengan daun daun pohon berjatuhan dimana mana, dan dengan angin yang cukup dingin bertiup. Ketika hujan turun, aku menjadi teringat akan banyak hal. Apakah hujan itu? Ia adalah teman yang setia dan tulus dari musim gugur ini, sebuah tanda dari periode waktu yang indah ini. Mungkin musim gugur adalah kekuatan terakhir yang masih tersisa dari kehidupan ini.

Awan awan yang lari, hujan yang turun, daun daun yang berjatuhan, semuanya sangatlah indah.

Danau Sammamish di musim gugur membuatku merasa melankolis, tapi perasaan melankolis pun juga merupakan suatu keindahan. Aku telah pergi dari jauh sekali dan sekarang tinggal untuk sementara di tepi danau Sammamish. Bukankah semuanya ini merupakan jodoh yang sudah diatur? Betapa anehnya nasib itu, apakah hal ini sudah diatur puluhan juta tahun yang lalu? Mimpi ini seperti lingkaran lingkaran air yang membuyar.

Aku senang berjalan dengan lambat diguyuri hujan, bebas merdeka, berjalan sendiri dan memikirkan setiap waktu waktu dari puluhan ribu tahun.



© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.



[Berita](#)
[Peristiwa](#)
[Kesaksian](#)
[Upadesa/](#)
[Pengalaman](#)
[Buku](#)
[Pelatihan](#)

[Abhiseka Mula](#)
[Galeri I](#)
[Galeri II](#)
[Multimedia](#)
[Pusat Satyabudha](#)

Iweb : Buku : Book 6**35. Danau Sammamish Di Musim Dingin**

Tidak ada seorangpun berkeliaran di taman Idylwood di musim dingin. Dimana ada air, disitu ada es. Rerumputan ditutupi dengan salju salju putih. Inilah musim dingin. Berjalanlah selangkah dan akan ada bekas tapak kaki yang dalam diatas salju. Di taman Idylwood, hanya ada satu barisan tapak tapak kaki dari luar menuju tepi Danau. Salju masih berjatuhan, mengubah lingkungan menjadi dunia Natal.

Musim semi yang hijau segar telah hilang. Keramaian musim panas telah hilang. Daun daun yang berjatuhan di musim gugur telah ditutupi salju. Sekarang, sepanjang mata memandang, hanyalah salju, salju, salju ... diatas rumah, cabang cabang pohon, rerumputan, dan tanah. Danau Sammamish masih tetap danau Sammamish; Aku masih tetap diriku. Karena Danau itu begitu dalam, ia tidak mudah membeku; tapi, aku tahu bahwa airnya yang hijau itu sangatlah dingin.

Didalam cuaca seperti ini, didalam jam seperti ini, yang terbaik adalah kembali ke rumah masing masing, menyalakan api unggun, duduk didekat api unggun tersebut, dan meminum kopi panas sambil membaca majalah atau menonton TV .. untuk menikmati kehangatan rumah. Tapi aku tidak melakukan hal hal itu. Aku justru pergi melihat air Danau Sammamish.

Meskipun sangat dingin, aku masih tetap merupakan bagian dari danau Sammamish. Aku masih berjalan di tepi Danau di musim dingin ini dengan airnya yang membeku. Salju tidak menghentikan langkah langkahku. Musim yang dingin bersalju ini tidak membekukan danau Sammamish. Aku masih mendengar ombak ombak Danau. Ratusan ribu suara suara ombak, Jhar Jhar Shar Shar, tetap sibuk seperti sebelumnya. Aku memandang sang Danau. Ia mengandung didalamnya kelahiranku, masa mudaku, masa dewasaku, bahkan masa tuaku. Berkumpunya dan berpencarnya banyak orang yang terkaitkan dengan aku berdasarkan karma semuanya ada di air Danau Sammamish yang bergoyang goyang.

Didalam suara suara ombak Danau -- ada banyak sekali air mata, banyak sekali kesedihan, dan banyak sekali penderitaan. Yang berkumpul telah berpencar; yang berhubungan telah terpisahkan; yang mendapat telah kehilangan. Berhasil atau gagalnya sebuah tujuan demi sebuah tujuan terkumpul menjadi satu dan menjadi alam semesta kita.

Aku sadar bahwa inilah pola dari dunia manusia ini.

Aku telah menulis 60 buku. Apakah artinya buku buku ini? Apakah kebahagiaan? Apakah keluhan?? Apakah kekanak-kanakan? Apakah kebijaksanaan? Mungkin ini hanyalah jeritan tangis dari sebuah misi yang agung; mungkin ini merupakan ratapan dari seorang yang terluka. Ini sama seperti suara suara dari ombak ombak sang Danau, merupakan kombinasi dari ratusan ribu bentuk. Kehidupan di tepi danau Sammamish merupakan kehidupan tanpa batas.

Ini merupakan:

Pikiran.

Meditasi.

Pelajaran.

Pembaptisan (Penyelaman).

Aku memilih danau ini. Aku menyatu dengan air di danau ini, sama seperti aku telah menyatu dengan segalanya. Sekarang hati dan kesadaranku sangatlah tenang. Hati dan

menyala dengan segaranya. Senang hati dan kebahagiaannya sangatlah tenang. Hati dan kesadaran dari Vajra Master berMahkota Merah Suci sangatlah tenang. Ini merupakan daratan Buddha yang hikmat dan suci. Sang danau memancar dengan indahnya, wujud dari sang Acarya juga berpancar dengan indahnya, dan Danau Sammamish di musim dingin ini juga memancarkan keindahan salju putih. Semuanya tak terkatakan.

Biarlah aku bersajak:

Kebijaksanaan Agung yang sejati adalah Bebas dan Sederhana,

Tidak perlu terbebankan oleh pikiran yang mengikat,

Menyiksa diri merupakan semacam pelajaran,

Menjelaskan tentang Kebenaran dan Kesempurnaan merupakan cinta welas asih.

Kemurnian, keheningan dan harmoni.

Kegembiraan yang indah bagaikan sebuah sungai,

Menyatu dengan danau Sammamish,

dengan Sang Guru Sejati, ia yang melatih Tantra.

Orang orang membacakan sutra kepadaku;

Aku katakan, apapun yang kau katakan akan terlaksana.



© 1995-1999 TBSN. All rights reserved.